

**PERBEDAAN TINGKAT KEJUJURAN SISWA SEKOLAH DASAR SAAT
UJIAN MENGGUNAKAN *PAPER BASED TEST* (PBT) DENGAN
COMPUTER BASED TEST (CBT)**

TESIS

OLEH
RIRIN NAFIATIN
NIM. 17760030



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PERBEDAAN TINGKAT KEJUJURAN SISWA SEKOLAH DASAR SAAT
UJIAN MENGGUNAKAN *PAPER BASED TEST* (PBT) DENGAN
COMPUTER BASED TEST (CBT)**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh

RIRIN NAFIATIN

NIM. 17760030

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

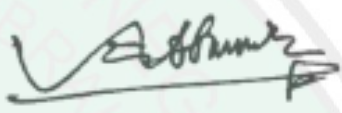
Tesis dengan judul **Perbedaan Tingkat Kejujuran Siswa Sekolah Dasar saat Ujian Menggunakan *Paper Based Test* (PBT) dengan *Computer Based Test* (CBT)** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, Desember 2019

Pembimbing I


Dr. H. Sulalah, M.Ag
 NIP. 19651112 199403 2 002

Pembimbing II


Dr. H. Abdul Basith, M.Si
 NIP. 19761002 200312 1 003

Mengetahui,
 Ketua Program Studi,

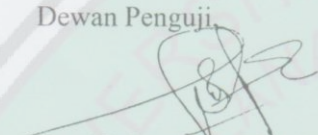

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
 NIP. 19671220 199803 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

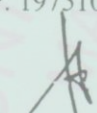
Tesis dengan judul **Perbedaan Tingkat Kejujuran Siswa Sekolah Dasar saat Ujian Menggunakan *Paper Based Test* (PBT) dengan *Computer Based Test* (CBT)** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal:

Malang, 17 Januari 2020

Dewan Penguji,


Dr. Abdussakir, M.Pd
 NIP. 19751006 200312 1 001

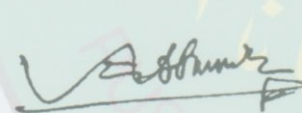
Penguji Utama


Dr. Sri Harini, M.Si,
 NIP. 19731014 200112 2 002

Ketua


Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
 NIP. 19651112 199403 2 002

Pembimbing I


Dr. Abdul Basith, M.Si
 NIP. 19761002 200312 1 003

Pembimbing II

Mengesahkan,
 Direktur Pascasarjana,


Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag
 NIP. 19710826 199803 2 002

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririn Nafiatin
 NIM : 17760030
 Progrm Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Tesis : Perbedaan Tingkat Kejujuran Siswa Sekolah Dasar Saat
 Ujian Menggunakan *Paper Based Test* (PBT) dengan
Computer Based Test (CBT)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dan karya tulis orang lain sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses, sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batu, 28 Desember 2019

Hormat saya,



Ririn Nafiatin
 NIM. 17760030

MOTO

قُلِ الْحَقُّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا

Artinya : “Katakan yang benar meskipun itu pahit”

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “Sebaik-baik manusia adalah yang memberikan manfaat bagi manusia lainnya”

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Suwono dan Ibu Fadilah yang selalu membimbing, memberikan semangat buat saya.
2. Suami penulis, Muhammad Tholhah Hasan, M.Pd yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan studi saya.
3. Kakak penulis, Muhammad Ali Masruri dan Triani, yang tak pernah lelah memberi dukungan untuk saya dalam meraih cita.
4. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Sahabat-sahabat penulis, yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أَو = aw
أَي = ay
أُو = û
إِي = î

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kepada jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag atas semua layanan dan fasilitas yang baik yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag dan Sekretaris Progam Studi Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. Hj. Sulalah, M.Ag dan Dosen Pembimbing II, Dr. H. Abdul Basith, M.Si atas bimbingan dalam penulisan tesis.
5. Semua dosen Pascasarjana yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan inspirasi pada penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.

6. Kepala SD Islam Surya Buana Malang, Endang Suprihatin, S.S., S.Pd, dan Kepala SDN Merjosari 1 Malang, Siti Aminah, S.Pd beserta dewan guru yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua, bapak Suwono dan ibu Fadilah yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan doa kepada penulis.

Penulis hanya bisa menyampaikan terima kasih dan berdo'a semoga amal shaleh yang telah mereka semua lakukan diberikan balasan oleh Allah SWT.

Batu, 28 Desember 2021
Penulis,

Ririn Nafiatin

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	ivx
DAFTAR LAMPIRAN	vx
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
ABSTRAK INDONESIA	xvii
ABSTRAK INGGRIS	xviii
ABSTRAK ARAB	ixx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Hipotesis Penelitian	12
F. Asumsi Penelitian	12
G. Ruang Lingkup Penelitian	13
H. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian	13
I. Definisi Operasional	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tingkat Kejujuran Siswa	23

1. Pengertian Tingkat Kejujuran Siswa	23
2. Komponen-komponen Tingkat Kejujuran Siswa	27
3. Hal-hal yang Mempengaruhi Tingkat Kejujuran Siswa	28
B. <i>Paper Based Test</i> (PBT)	33
1. Pengertian PBT	33
2. Kelebihan dan Kelemahan PBT	34
C. <i>Computer Based Test</i> (CBT)	36
1. Pengertian CBT	36
2. Karakteristik CBT	38
3. Kelebihan dan Kelemahan CBT	40
D. Prespektif Islam	43
E. Kerangka Berpikir	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Variabel Penelitian	55
C. Populasi dan Sampel	56
D. Pengumpulan data	57
E. Instrumen Penelitian	59
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	63
G. Prosedur Penelitian	67
H. Analisis Data	69
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Paparan Data Tingkat Kejujuran Siswa Kelas 6 Saat Ujian Menggunakan <i>Paper Based Test</i> (PBT)	74
B. Paparan Data Tingkat Kejujuran Siswa Kelas 6 Saat Ujian Menggunakan <i>Computer Based Test</i> (CBT)	83
C. Temuan Hasil Penelitian Perbedaan Tingkat Kejujuran Siswa Kelas 6 Saat ujian Menggunakan <i>Paper Based Test</i> (PBT) dengan <i>Computer Based Test</i> (CBT)	89
D. Pengujian Hipotesis Penelitian	94

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- A. Deskripsi Tingkat Kejujuran Siswa Saat Ujian Menggunakan *Paper Based Test* (PBT)96
- B. Deskripsi Tingkat Kejujuran Siswa Saat Ujian Menggunakan *Computer Based Test* (CBT)97
- C. Perbedaan Tingkat Kejujuran Siswa kelas 6 saat ujian Menggunakan *Paper Based Test* (PBT) dengan *Computer Based Test* (CBT)101

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan106
- B. Implikasi107
- C. Saran dan Rekomendasi108

DAFTAR RUJUKAN 110

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Orisinalitas Penelitian	18
2.1 Kelebihan dan Kekurangan PBT	36
2.2 Kelebihan dan Kekurangan CBT	43
3.1 Desain Penelitian.....	52
3.2 Objek Penelitian di SD Islam Surya Buana Malang	56
3.3 Objek Penelitian di SDN Merjosari 1 Malang	56
3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	61
3.5 Skala Likert Instrumen Penelitian	62
3.6 Kriteria Pengkategorian Validitas Instrumen Penelitian	64
3.7 Nilai Klasifikasi Koefisien Validitas	65
3.8 Kriteria Reliabilitas Tes	66
3.9 Prosedur Penelitian	69
4.1 Hasil Penilaian Kejujuran Siswa Kelas 6A	77
4.2 Hasil Penilaian Kejujuran Siswa Kelas 6B	78
4.3 Hasil Penilaian Kejujuran Siswa Kelas 6C	78
4.4 Hasil Penilaian Kejujuran Siswa Kelas 6D	79
4.5 Hasil Penilaian Kejujuran Siswa Kelas 6A SDN Merjosari 1	80
4.6 Hasil Penilaian Kejujuran Siswa Kelas 6B SDN Merjosari 1	81
4.7 Hasil Pretest dan Posttest di Kelas Kontrol	83
4.8 Tabel Pertanyaan dan Jawaban Wawancara	86
4.9 Hasil Pretest dan Posttest \Kelas Eksperimen	88
4.10 Hasil Uji Validitas Sebelum Perlakuan	90
4.11 Hasil Uji Validitas Setelah Perlakuan	91
4.12 Hasil Tes Reliabilitas Sebelum Perlakuan	92
4.13 Hasil Uji Reliabilitas Post Test	93
4.14 Tabel Kesimpulan Hasil Penelitian	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berfikir	50
3.1 Desain Penelitian.....	54
3.2 Kerangka Konseptual	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Permohonan Izin Penelitian	114
2. Surat Keterangan Penelitian	115
3. Lembar Soal Kelas Kontrol	116
4. Instrumen Uji Asumsi	117
5. Lembar Instrumen Kelas Kontrol dan Eksperimen	118
6. Data Hasil Pretest Kelas Kontrol SD Islam Surya Buana	119
7. Data Hasil Pretest Kelas Kontrol SDN Merjosari 1	120
8. Data Hasil Posttest Kelas Eksperimen SD Islam Surya Buana	121
9. Data Hasil Posttest Kelas Eksperimen SDn Merjosri 1	122
10. Data Hasil Uji Validitas Instrumen	123
11. Data Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	126
12. Data Hasil Uji Normalitas	127
13. Data Hasil Uji Homogenitas	128
14. Data Hasil Uji Hipotesis dengan Anova	129
15. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	130
16. Foto Kegiatan Proses Penelitian	131
17. Daftar Riwayat Hidup	132

ABSTRAK

Nafiatin, Ririn, 2021. *Perbedaan Tingkat Kejujuran Siswa Sekolah Dasar saat Ujian Menggunakan Paper Based Test (PBT) dengan Computer Based Test (CBT)*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I) Dr. Hj. Sulalah, M.Ag, (II) Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Kata Kunci: Tingkat Kejujuran Siswa, *Paper Based Test (PBT) Computer Based Test (CBT)*,

Kejujuran merupakan sikap yang harus dimiliki siswa dan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya cara pelaksanaan ujian atau tes itu sendiri. Cara pelaksanaan ujian yang berbeda akan mempengaruhi perilaku setiap pelaku peserta tes, termasuk tingkat kejujuran siswa. *Computer Based Test (CBT)* adalah suatu pelaksanaan tes atau ujian yang menggunakan alat bantu berupa komputer dengan tujuan memudahkan dan mempercepat proses tes atau ujian juga memudahkan guru mengetahui hasil tes. Sedangkan *Paper Based Test (PBT)* adalah pelaksanaan tes atau ujian yang menggunakan alat bantu pensil dan kertas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan (1) tingkat kejujuran siswa SD saat ujian menggunakan *Paper Based Test (PBT)*, (2) tingkat kejujuran siswa SD saat ujian menggunakan *Computer Based Test (CBT)* (3) perbedaan tingkat kejujuran siswa SD saat menggunakan PBT dan CBT.

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik diferensial. Subjek penelitian berjumlah 132 siswa kelas 6. 91 siswa SD Islam Surya Buana dan 41 siswa SDN Merjosari 1.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan rata-rata nilai tingkat kejujuran siswa di kelas kontrol yang terjadi adalah 3,7 % untuk SDN Merjosari 1 dan 5,5 % untuk SD Islam Surya Buana Malang. Sedangkan untuk kelas eksperimen kenaikannya adalah 15,9 % untuk SDN Merjosari 1 dan 11,10 % untuk SD Islam Surya Buana Malang. dari hasil analisis diketahui $\text{Sig} = 0,000$ ($\text{Sig} < 0,05$). Berdasarkan uji *Anova* menyatakan nilai p ($P\text{-value}$) = 0,000 untuk SD Islam Surya Buana, dan 0,000 untuk SDN Merjosari 1. Hal itu menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada perbedaan tingkat kejujuran siswa saat ujian menggunakan PBT dengan CBT untuk siswa kelas 6 di SDN Merjosari 1 dan SD Islam Surya Buana Malang.

ABSTRACT

Nafiatin, Ririn, 2021. *Differences in the Honesty Level of Elementary School Students on Examinations Using a Paper Based Test (PBT) and Computer Based Test (CBT)*. Thesis. Master of Teacher Education Program in Madrasah Ibtidaiyah Postgraduate Maulana Malik Ibrahim Islamic State University Malang. Supervisor (I) Dr. Hj. Sulalah, M.Ag, (II) Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Keywords: Level of Students Honesty, Paper Based Test (PBT), and Computer Based Test (CBT)

Honesty is an attitude that students must have and can be influenced by several things, one of which is the way of carrying out the exam or the test it self. How the implementation of the exams are different will affect the behavior of each actor participant tests, including the level of honesty of students. Computer Based Test (CBT) is an implementation of the tests or examinations that use computer aids, with the purpose of facilitating and accelerating the process of test or exam also facilitate teachers know the results of the test. While the Paper Based Test (PBT) is the implementation of a test or exam that uses a tool to help a pencil and paper.

This study aims to analyze and explain (1) the level of honesty of elementary students when taking paper based test (PBT), (2) the level of honesty of elementary students when taking computer based test (CBT), (3) differences of the level honesty of elementary students when using PBT and CBT.

This type of research is comparative research. Mechanical analysis of the data used in the study this was statistik differential. The research subjects were 132 grade 6 students. 91 students of Surya Buana Islamic Elementary School and 41 students of Merjosari 1 State Elementary School Malang.

The results of the study have demonstrated that: (1) average value of the level of honesty of students in grade control 3.7% to Merjosari 1 State Elementary School and 5.5% to Surya Buana Islamic Elementary School Malang of value pretest (2) average value for the honesty level of Experiment Students 15.9 % to Merjosari 1 State Elementary School and 1.10% to Surya Buana Islamic Elementary School Malang with the value of the pretest. (3) from the analysis, it is known that Sig = 0.000 (Sig <0.05). Based on the test *Anova* stated value of p (P value) = 0.000 for Surya Buana Islamic Elementary School Malang, and 0,000 for Merjosari 1 State Elementary School. It was demonstrated that H_0 is rejected and H_1 accepted which means that there are differences in the honesty level of students when the exam using paper based test with computer based test for grade 6 students at Surya Buana Islamic Elementary School and Merjosari 1 State Elementary School Malang.

مستخلص

نافعة، ريرين، 2019. فرق درجة صدق الطلبة في المدرسة الابتدائية عند أداء الاختبار بين استخدام الورق (PBT) واستخدام الحاسوب (CBT). رسالة الماجستير. برنامج تعليم المعلمي المدرسة الابتدائية للدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف (I) الدكتورة الحاجة سلاله، الماجستير، (II) الدكتور الحاج عبد البسيط، الماجستير

الكلمات الرئيسية: درجة صدق الطلبة، الاختبار بالورق، الاختبار بالحاسوب

كان الصدق صفة يتخلق بها الطلبة وتتأثر بالأمور المختلفة منها طريقة أداء الاختبار أو الاختبار ذاته. لكل طريقة أداء الاختبار أثر يتأثر بها مواقف فاعلي الاختبار نحو موقف الصدق عند الطلبة. الاختبار بالحاسوب هو أداء الاختبار أو الامتحان الذي يستخدم الوسيلة نحو الحاسوب ويهدف إلى تسهيل وتسريع عملية الاختبار أو الامتحان وتسهيل المعلمين في معرفة نتائج الامتحان. أما الاختبار بالورق هو أداء الاختبار أو الامتحان الذي يستخدم الوسيلة مثل الورق وقلم رصاص.

يهدف هذا البحث إلى تحليل وبيان (1) درجة صدق الطلبة في المدرسة الابتدائية عند أداء الاختبار بالورق، (2) درجة صدق الطلبة في المدرسة الابتدائية عند أداء الاختبار بالحاسوب، (3) فرق درجة صدق الطلبة في الاختبار بين استخدام الورق واستخدام الحاسوب.

نوع هذا البحث هو المقارنة. طريقة تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هي طريقة التباين الإحصائي. عدد فاعل البحث 132 طالبا ويتكون من 91 طلبة من الصف السادس بالمدرسة الابتدائية سوريا بوانا الإسلامية مالانج و 41 طلبة من المدرسة الابتدائية ميرجوسري الحكومية الأولى.

نتائج البحث دل إلى أن ارتفاع درجة صدق الطلبة في المجموع الضابط هي 3,7% عند طلبة المدرسة الابتدائية ميرجوسري الحكومية الأولى و 5,5% عند طلبة

المدرسة الابتدائية سوريا بوانا الإسلامية مالانج. أما ارتفاع درجة صدق الطلبة في المجموع التجريبي هي 15,9% عند طلبة المدرسة الابتدائية ميرجوسري الحكومية الأولى و11,10% عند طلبة المدرسة الابتدائية سوريا بوانا الإسلامية مالانج. فتنشأ النتيجة من الأهمية (Sig) = 0,000 (أهمية > 0,05). بناء على اختبار تحليل التباين (ANOVA) دل إلى أن نتيجة $P = 0,000$ (P-Value) للمدرسة الابتدائية سوريا بوانا الإسلامية مالانج، و0,000 للمدرسة الابتدائية ميرجوسري الحكومية الأولى. فبتلك الدلالة تتبين النتيجة بأن النظر الفارغ (H_0) مردود والنظر البديل (H_1) مقبول حيث برهنت على وجود فرق درجة صدق أداء الاختبار بين استخدام الورق واستخدام الحاسوب لدى الطلبة في الصف السادس بالمدرسة الابتدائية ميرجوسري الحكومية الأولى والمدرسة الابتدائية سوريا بوانا الإسلامية مالانج.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM yang diinginkan di sini adalah SDM yang berkualitas yang diharapkan dapat berpikir secara kritis, kreatif, inovatif, dan berwawasan luas untuk bersaing meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajarnya.¹ Pendidikan merupakan ujung tombak pembentukan karakter anak bangsa. Melalui program-program dan pembelajaran yang berlangsung di dalam suatu lembaga pendidikan, peserta didik dibina agar menjadi penerus bangsa yang berbudi dan berkepribadian mulia.

Dunia pendidikan khususnya di Indonesia terus mengalami perkembangan. Hal itu dikarenakan teknologi yang terus berkembang sehingga berdampak pada dunia pendidikan. Dampak perkembangan teknologi tersebut seperti dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan. Di satu sisi teknologi memberikan dampak positif dan di sisi lain juga memberikan dampak negatif terhadap siswa.

Seperti yang telah ditetapkan oleh pemerintah bahwa pelaksanaan Ujian Nasional tahun pelajaran 2016-2017 dengan model Ujian Nasional Berbasis

¹ Yuni Sarjani Rambe, *Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Di SMK Swasta PAB 12 Saentis*, Analitika, 9 (Juni 2017), 60

Komputer (UNBK).² Penggunaan komputer dalam ujian memudahkan pelaksana untuk membuat soal beragam dengan mengombinasikan beberapa paket soal.³

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu aspek dalam pendidikan yang terus mengalami perbaikan-perbaikan secara berkesinambungan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain Ujian Nasional yang mulai menggunakan sistem komputer baik *online* maupun *offline*, beberapa sekolah juga telah menerapkan sistem tersebut dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran harian atau bulanan. Sistem tersebut dirasa lebih efektif dan efisien jika dibandingkan dengan evaluasi yang menggunakan kertas.

Pada pelaksanaan ujian di sekolah siswa cenderung menunjukkan sikap yang berbeda saat mengikuti ujian dengan kertas dan ujian dengan komputer. Menurut pengamatan guru kelas yang mengawasi jalannya ujian ada perbedaan sikap kejujuran siswa dalam mengikuti ujian di sekolah. Sikap jujur itu dilihat dari intensitas menyontek siswa saat berjalannya ujian. Siswa cenderung lebih sering menyontek dan memberikan jawaban ke teman saat mengikuti ujian menggunakan kertas atau yang disebut dengan *paper based test* (PBT). Sedangkan saat mengikuti ujian menggunakan komputer intensitas menyontek siswa lebih sedikit,

Saat peneliti melakukan observasi awal di kelas 6 SD Islam Surya Buana memang tampak berbeda saat pelaksanaan ujian di kelas saat menggunakan kertas dengan saat menggunakan komputer. Pada saat ujian menggunakan kertas peneliti menemukan ada 5 siswa yang membantu temannya dengan memberikn jawaban

² Yuni Sarjani Rambe, *Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Di SMK Swasta PAB 12 Saentis...*, 61

³ Abdullah, *Model Ujian Nasional Berbasis Komputer; Manfaat dan Tantangan*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vo.1 No.1 (April 2016), 22

dari soal ujian. Dan pada saat ujian menggunakan komputer tampak siswa lebih tenang dan tidak ada siswa yang melihat jawaban teman atau pun memberikan jawaban dari soal ujian ke teman yang lain.

Hal itu menunjukkan adanya perbedaan sikap siswa saat sistem ujian yang digunakan berbeda. Dan hal itu akan berdampak pada karakter siswa jika tidak ditindak lanjuti dengan mengganti sistem ujian di sekolah, karena kebiasaan mencontek tersebut akan menumbuhkan sikap tidak jujur yang akan menjadi karakter yang melekat pada diri siswa sampai dewasa.

Saat ini dunia pendidikan mendapat sorotan yang tajam dari berbagai kalangan, tidak lain karena banyaknya generasi muda, khususnya pelajar melakukan tindakan-tindakan negatif, seperti tawuran, perkelahian, pencurian, dan tindakan kekerasan lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada sesuatu yang keliru dalam sistem pendidikan nasional, terutama dalam hal pendidikan karakter.⁴

Pendidikan di Indonesia, kini banyak terkontaminasi oleh konsep dan pemikiran Descartes serta Newton. Tercantum dalam undang-undang bahwa keimanan dan ketakwaan serta Pancasila sebagai landasan moral, tetapi hanya sebatas label tercantum dalam konsep peraturan dan tidak pernah dilaksanakan dalam operasional proses pendidikan dan pembelajarannya. Akibatnya, kegaduhan praktik pendidikan sejak orde baru sampai sekarang terus terjadi tanpa penyelesaian secara tuntas. Hasil pendidikan melahirkan output yang tidak memiliki etika, tidak berakhlak karimah, bahkan tawuran antar siswa, pemakaian

⁴ Muhammad Amin, *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Lembaga Pendidikan*, TADBIR; Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Vol. 1, No.01 (2017), 105

narkoba, mencuri, melawan orangtua, setelah menjadi pegawai, mereka tanpa merasa berdosa selalu korupsi.⁵

Sejarah telah mencatat bahwa suatu negara dan bangsa bisa hancur bukan karena ekonomi, bukan karena militernya lemah, bukan karena tsunami alam yang menimpa, akan tetapi suatu bangsa dan negara hancur karena akhlak dan moral bangsanya telah rusak.⁶ Begitu pentingnya pendidikan akhlak dan moral terhadap anak bangsa, kerusakan dalam bentuk fisik dapat dengan mudah diperbaiki dan ditangani dalam hitungan waktu yang relatif singkat. Akan tetapi tidak dengan kerusakan moral. Untuk memperbaiki moral diperlukan waktu yang cukup lama dan proses yang tidak singkat.

Diantara sebab dari rendahnya kualitas hasil pendidikan adalah sebagai berikut; (1) pendidikan rohani dan jasmani yang tidak seimbang, bahkan justru pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah hanya tercantum dalam konsep dan aturan tanpa dilaksanakan dalam bentuk operasionalnya; (2) arah tujuan pendidikan nasional belum seimbang dengan prakteknya dalam proses pembelajaran; (3) pancasila dan UUD 1945, hanya dijadikan simbol dan slogan, belum merata dijadikan landasan moral operasional praktek pendidikan; (4) pendidikan tidak hanya membentuk ahli, tetapi pembentukan manusia yang memiliki keahlian untuk hidup. Pendidikan di Indonesia, pembentukan ahli mendapat porsi lebih utama, sedangkan memanusiakan manusia porsinya kurang.⁷ Dari beberapa hal tersebut mengakibatkan rendahnya karakter/moral bangsa.

⁵Puput Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), 2

⁶Puput Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter ...*, 2

⁷Puput Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter ...* 3

Perilaku manusia atau moral sifatnya relatif, akan berubah-ubah sebagaimana iman seseorang yang bisa bertambah dan bisa berkurang. Begitu pula dengan sifat manusia yang sekarang baik bisa menjadi tidak baik, yang sekarang bertaqwa besok bisa berkurang ketaqwaannya, ataupun sebaliknya. Kejujuran cermin dari ketaqwaan seorang hamba yang beriman.⁸

Sesuai Firman Allah dalam Surat Az Zumar ayat 33 yang berbunyi :

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya : Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itu lah orang-orang yang bertakwa.⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Nabi Muhammad SAW adalah nabi pembawa kebenaran dan nabi yang selalu berkata jujur. Orang-orang yang membenarkan atas ajaran Nabi Muhammad itu termasuk orang yang benar dan berkata jujur. Orang yang jujur dalam ayat tersebut dijelaskan termasuk ke dalam golongan orang-orang yang bertaqwa.

Sikap jujur merupakan bagian dari kepribadian manusia. Sikap jujur merupakan salah satu aspek yang ingin diraih melalui pendidikan nasional. Setiap orang tidak sama kualitas sikap kejujurnya. Kualitas sikap jujur seseorang sangat dipengaruhi oleh potensi dan lingkungannya. Kualitas sikap jujur siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan/sekolah. Kurikulum sekolah merupakan

⁸ Muhasim, *Budaya Kejujuran dalam Menghadapi Perubahan Zaman (Studi Fenomenologi Masyarakat Islam Modern)*, Palapa; Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Vo. 5 No. 1 (Mei 2017), 176

⁹ Al-Qur'ān, 39:33

faktor lingkungan yang ikut berperan dalam pembentukan kualitas sikap jujur para siswanya.¹⁰

Kini kurikulum 2013 telah mencanangkan pendidikan karakter menjadi kurikulum wajib bagi setiap jenjang pendidikan. Hal itu menunjukkan adanya keinginan dan respon positif dari pemerintah terhadap perbaikan karakter bangsa. Untuk selanjutnya tugas gurulah menjalankan kurikulum tersebut dalam lembaga pendidikan, sehingga mampu membentuk anak didik yang berkarakter dan berbudi sesuai dengan Pancasila dan tujuan pendidikan Indonesia pada awalnya.

Di SD Islam Surya Buana Malang, telah menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses pendidikan. Sehingga dalam setiap proses pembelajarannya berpacu pada standar kurikulum 2013. Upaya-upaya untuk mencapai tujuan Kurikulum 13 telah diterapkan oleh SDN Merjosari 1 dan SD Islam Surya Buana Malang dalam setiap proses pembelajaran. Tujuan-tujuan pendidikan tertuang secara umum dalam kompetensi-kompetensi yang tergabung dalam 4 kompetensi inti. Untuk penilaian karakter terdapat pada Kompetensi inti 1 yaitu karakter religius dan kompetensi inti 2 yaitu karakter sosial.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Kepala SD Islam Surya Buana sebagaimana berikut ini :

“SD Islam Surya Buana Malang telah menerapkan kurikulum 2013 atau K13 sejak tahun ajaran 2013/2014, ketika pemerintah Kota Malang mewajibkan seluruh sekolah di Kota Malang mulai menggunakan K13 ini kami langsung memulainya dari kelas 4. Perubahan yang ada tentu menyesuaikan dengan ketentuan-ketentuan K13 itu sendiri mulai dari muatan yang diajarkan, sistem pembelajaran, sistem evaluasi

¹⁰ Suparman, *Studi Perbedaan Kualitas Sikap Jujur Siswa Kelas III SMTA Negeri Kota Madiun*, INTERAKSI No. 1 (Agustus 2011), 1

pembelajaran dan instrumen penilaian. Semua aspek kami sesuaikan dengan K13.”¹¹

Artinya di SD Islam Surya Buana Malang telah menerapkan K13 selama 6 tahun ajaran ini.

Kompetensi-kompetensi yang dikembangkan di dalam K13 berusaha dioptimalkan pencapaiannya. Termasuk juga kompetensi sikap sosial yang masuk pada kompetensi inti dua. Kompetensi sosial yang harus dikembangkan di ranah pendidikan meliputi jujur, tanggung jawab, disiplin, visioner, adil, peduli, dan kerjasama.¹² Semua kompetensi sosial tersebut memiliki peran penting dalam kehidupan selanjutnya bagi anak-anak. Termasuk juga kompetensi sikap kejujuran.

Sebagaimana di SD Islam Surya Buana Malang, SDN 1 Merjosari Kota Malang juga sejak lama telah menerapkan K13. Nilai-nilai karakter mulai ditanamkan kepada peserta didik untuk membentuk akhlak yang mulia. Perubahan-perubahan dalam sistem pendidikan terus diikuti sebagaimana mestinya. Seperti yang disampaikan oleh wali kelas 6 berikut ini;

“Karena sekolah ini adalah sekolah dasar negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan kota Malang, sudah pasti apapun yang terjadi dalam dunia pendidikan kami selalu mengikutinya sejak diberlakukannya kurikulum 2013 atau yang lebih dikenal dengan K13 banyak kebijakan-kebijakan baru yang harus diterapkan di setiap lembaga termasuk SDN Merjosari 1 ini. Perubahan itu terdiri dari muatan pelajaran yang diajarkan kepada siswa, kriteria penilaian, hingga sistem penilaian juga terus mengalami perubahan. Sampai pada yang terakhir kemarin penilaian sekolah tingkat nasional atau

¹¹ Wawancara dengan Ibu Endang Suprihatin, S.S., S.Pd, kepala Sekolah SD Islam Surya Buana Malang. Pada tanggal 22 Februari 2019

¹² Ari Ginanjar Agustin, 2005 dalam Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung; Alfabeta, 2012), 32

UN sejak 1 tahun yang lalu telah menggunakan sistem online atau berbasis komputer (CBT) ”¹³

Kejujuran merupakan salah satu poin dalam penilaian kompetensi inti dua yaitu nilai sikap sosial. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri maupun pihak lain.¹⁴ Di zaman milenial ini nilai kejujuran menjadi suatu nilai yang wajib ditanamkan pada diri peserta didik sejak dini. Jujur adalah sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang. Tanpa adanya kejujuran tindakan korupsi, kolusi dan nepotisme akan tetap ada. Jujur sebagai sebuah nilai, merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara-cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya.¹⁵

Tanpa kejujuran akan terjadi banyak kerusakan di berbagai bidang kehidupan, seperti korupsi, nepotisme dan lain sebagainya. Pelanggaran-pelanggaran nilai tersebut dimulai dari kesalahan-kesalahan kecil yang dilakukan anak-anak ketika dibangku sekolah dan tidak mendapatkan penanganan yang tepat dari pendidiknya, sehingga terbawa hingga usia dewasa.

SD Islam Surya Buana Malang telah menerapkan pembelajaran berbasis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam setiap PBM. Hal itu didasarkan pada RPP yang telah disusun oleh Bapak/Ibu guru yang menyematkan nilai PPK dalam

¹³ Wawancara dengan Ibu Kartika Sari, S.Pd, Guru Kelas 6 SDN Merjosari 1 Kota Malang. Pada tanggal 17 Maret 2019

¹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, ..., 33

¹⁵ Puspita 2013 dalam Fine Reffiane, dkk, *Identifikasi Tingkat Kejujuran Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerobak Kejujuran di Kota Semarang*, Jurnal Mimbar Sekolah Dasar Vol. 2 No. 1(2015), 74

kolom kegiatan pembelajaran. Selain itu juga tampak ketika guru melakukan proses pembelajaran hingga proses evaluasi pembelajaran.

Pada tahun 2019 pelaksanaan evaluasi pembelajaran kelas 6 di Kota Malang menggunakan sistem tes berbasis komputer atau yang dikenal dengan istilah *Computer Based Test (CBT)*. Termasuk di SD Islam Surya Buana dan SDN Merjosari 1 Kota Malang. CBT telah digunakan di beberapa penilaian atau tes dalam dunia pendidikan. Mulai dari perguruan tinggi dan hingga kini telah masuk pada jenjang sekolah dasar. Di kedua sekolah ini pelaksanaan *try out* kelas 6 kini mulai menggunakan sistem CBT.

CBT adalah sistem ujian/ tes menggunakan peralatan komputer sebagai media penyajian soal maupun jawaban dimana pelaksanaan ujian tersebut juga dilaksanakan secara langsung.¹⁶ Lebih jauh lagi, dalam pelaksanaan ujian berbasis komputer ini, ujian bisa dilaksanakan secara *online*, *offline* atau pun *semi online*.¹⁷

Dalam pelaksanaan CBT ini siswa mengerjakan soal-soal latihan secara mandiri di komputer yang telah disediakan Sekolah. Berbeda dengan penilaian dengan berbasis kertas atau tulis, pelaksanaan CBT ini anak-anak diberi soal dengan jumlah soal yang sama dan muatan yang sama akan tetapi mereka mengerjakannya dengan menggunakan media komputer.

Sebagaimana dalam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Digit Radityawan yang mengatakan bahwa sistem evaluasi pembelajaran berbasis

¹⁶ Suprananto, *Pengembangan Aplikasi Ujian Berbasis Komputer Beserta Analisis Uji Guna Sistem Perangkat Lunaknya Menggunakan Metode SUMI (Software Usability Measurement Inventory)*, Jurnal Positif, 2 (November; 2016), 1 -11

¹⁷ Indira Permana Sari, *Pengembangan Aplikasi Ujian Berbasis Komputer Beserta Analisis Uji Guna Sistem Perangkat Lunaknya Menggunakan Metode SUMI*, 1-11

komputer (CBT) yang dilakukan di tingkat SMA tidak dapat mempengaruhi tingkat kejujuran siswa. Artinya saat melakukan ujian berbasis komputer atau *online* tingkat kejujuran siswa SMA hampir sama dengan tingkat kejujuran mereka saat melakukan ujian berbasis kertas atau *paper based test*. Dari penelitian terdahulu tersebut peneliti ingin mengetahui apakah di tingkat sekolah dasar tingkat kejujuran siswa saat mengikuti ujian CBT sama dengan ujian PBT. Untuk itu peneliti mengambil judul penelitian “Perbedaan Tingkat Kejujuran Siswa Sekolah Dasar saat ujian Menggunakan *Paper Based Test* (PBT) dengan *Computer Based Test* (CBT)”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kejujuran siswa SD Islam Surya Buana dan SDN Merjosari 1 saat ujian menggunakan *Paper Based Test* (PBT)?
2. Bagaimana tingkat kejujuran siswa SD Islam Surya Buana dan SDN Merjosari 1 saat ujian menggunakan *Computer Based Test* (CBT)?
3. Apakah ada perbedaan tingkat kejujuran siswa sekolah dasar saat ujian menggunakan *Paper Based Test* (PBT) dengan *Computer Based Test* (CBT) di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 1?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat kejujuran siswa SD Islam Surya Buana dan SDN Merjosari 1 saat ujian menggunakan *Paper Based Test* (PBT).
2. Mengetahui tingkat kejujuran siswa SD Islam Surya Buana dan SDN Merjosari 1 saat ujian menggunakan *Computer Based Test* (CBT).

3. Mengetahui perbedaan tingkat kejujuran siswa sekolah dasar saat ujian menggunakan *Paper Based Test* (PBT) dengan *Computer Based Test* (CBT) di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 1

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi pemerhati di bidang pendidikan dan juga dapat dijadikan rujukan bagi pemerhati pendidikan tersebut dalam mengembangkan ilmu pendidikan dasar terutama dalam pengembangan pendidikan karakter bagi anak usia sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis manfaat praktis yang diharapkan adalah seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang telah diperoleh dapat memperluas wawasan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik mengenai pendidikan karakter di sekolah dasar. Selain itu juga memperoleh pengetahuan tentang sistem evaluasi pendidikan berbasis web yang telah diberlakukan di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 1 Malang

Bagi lembaga pendidikan SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 1 Malang diharapkan juga mampu memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu sarana meningkatkan kualitas sistem pendidikan di lembaga tersebut sehingga menghasilkan generasi bangsa yang lebih baik dan berkarakter. Serta memaksimalkan potensi yang telah dimiliki oleh lembaga tersebut untuk memperbaiki mutu pendidikan sehingga tetap menjadi sekolah yang favorit di Kota Malang.

Bagi mahasiswa, penulis juga berharap penelitian ini dapat berguna sebagai salah satu referensi terhadap kajian-kajian yang serumpun dengan penelitian ini. Yaitu “Perbedaan tingkat kejujuran siswa Sekolah Dasar saat ujian menggunakan *Paper Based Test* (PBT) dengan *Computer Based Test* (CBT)”

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_0 = Tidak ada perbedaan tingkat kejujuran siswa Sekolah Dasar saat ujian menggunakan *Paper Based Test* (PBT) dengan *Computer Based Test* (CBT) di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 1.

H_1 = Ada perbedaan tingkat kejujuran siswa Sekolah Dasar saat ujian menggunakan *Paper Based Test* (PBT) dengan *Computer Based Test* (CBT) di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 1.

F. Asumsi penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian komparasi, yaitu penelitian yang berusaha membandingkan data-data yang ada untuk dicari kesamaan atau perbedaannya. Untuk itu perlu dikembangkan asumsi penelitian sebagaimana berikut ini :

1. Pendidikan karakter kini menjadi tujuan pendidikan yang paling utama.

Karakter-karakter yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan saat ini diantaranya adalah karakter kejujuran, mandiri, tanggungjawab, nasionalis dan kerja sama.

2. Dalam menanamkan nilai nilai karakter tersebut dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu

dapat juga dilakukan dalam kegiatan-kegiatan pembiasaan sekolah dan dapat diaplikasikan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

3. Di dalam suatu proses pembelajaran diperlukan adanya evaluasi hasil belajar, evaluasi belajar dilakukan untuk mengukur seberapa tingkat ketercapaian peserta didik dalam memahami materi ajar evaluasi belajar
4. Gambaran tingkan kejujuran siswa di sekolah dasar pada objek penelitian merupakan suatu kondisi yang dapat diamati, dialami, dan dirasakan siswa. Dengan demikian responden mampu memberikan penelitian obyektif terhadap situasi dan kondisi yang ada sehingga penelitian ini menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis tingkat kejujuran siswa kelas 6 SD Islam Surya Buana dan SDN Merjosari 1 saat mengikuti ujian atau penilaian berbasis kertas (PBT) dan saat ujian berbasis komputer (CBT)

H. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, kajian terhadap perbedaan tingkat kejujuran siswa Sekolah Dasar saat mengikuti ujian berbasis komputer (CBT) dengan ujian berbasis kertas (PBT) pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, hanya saja berbeda pada salah satu variable dan dengan metode penelitian yang berbeda. Seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti berikut ini:

1. Ann Gallagher, Brent Bridgeman, dan Cara Cahalan, 2002, dalam jurnalnya dengan judul penelitian *The Effect of Computer-Based Tests on*

Racial-Ethnic and Gender Groups (Pengaruh Tes Berbasis Komputer pada Kelompok Ras dan Etnis Gender) penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mencari tau pengaruh penggunaan CBT terhadap keuntungan suatu grup tertentu atau etnis. Dan hasil penelitian menunjukkan beberapa kelompok mendapatkan keuntungan dalam penggunaan CBT.¹⁸

2. Tobias Deutsch, Kristin Herrmann, Thomas Frese, dan Hagen Sandholzer, 2012, dalam jurnalnya yang berjudul *Implementing computer based assessment – A web-based mock examination changes attitudes* (Menerapkan penilaian berbasis komputer – Pemeriksaan tiruan berbasis web mengubah sikap). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menguji kemungkinan perubahan sikap terhadap penilaian berbasis komputer (CBA) pada siswa, setelah menjalani satu penilaian tersebut. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif setelah sekolah tinggi tersebut menggunakan penilaian berbasis komputer. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa kedokteran di Leipzig Medical School pada tahun 2008 dan 2009.¹⁹
3. Yan Piaw Chua dan Zuraidah Mohd Don, 2013, dalam jurnalnya yang berjudul *“Effects of Computer-Based Educational Achievement Test on Test Performance and Test Takers’ Motivation”* (Pengaruh Evaluasi Prestasi Belajar dengan Berbasis Komputer terhadap Kinerja dan motivasi peserta

¹⁸ Ann Gallagher, dkk, *The Effect of Computer-Based Tests on Racial-Ethnic and Gender Groups*, Journal of Educational Measurement, 39 (Juni 2002), 133-143

¹⁹ Tobias Deutsch, Kristin Herrmann, dkk, *Implementing computer-based assessment – A web-based mock examination changes attitudes*, Elsevier, 58 (Mei 2002), 1068 - 1075

tes). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan kelas control dan kelas eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tes/evaluasi berbasis computer memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja dan motivasi peserta tes dalam mengikuti tes. Artinya ditemukan peningkatan motivasi dalam mengerjakan tes ketika menggunakan Komputer dibandingkan dengan tes menggunakan kertas.²⁰

4. Fine Reffiane, Henry Januar, & Taufik Hidayat, 2015, dalam jurnalnya yang berjudul "*Identifikasi tingkat Kejujuran Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerobak Kejujuran di Kota Semarang*". Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Dari pengecekan data, yang diperoleh melalui tiga cara pengumpulan data diperoleh kecocokan antara ketiga data tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di Sekolah Dasar di kota Semarang, kejujuran siswa masih belum mencapai 100%. Tingkat kejujuran siswa masih berada pada tingkat 84% yang selalu mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan jika dilihat dari siklus keuangan. Hal ini berarti tingkat kejujuran siswa baru berada pada tahap moral knowing, moral feeling dan moral actionnya belum terlihat, demikian jika merujuk kepada yang dikatakan oleh Lickona (1992) bahwa karakter terdiri atas tiga bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku bermoral (*moral behavior*).²¹

²⁰ Yan Paiw Chua dan Zuraidah Mohd Don, *Effects of Computer-Based Educational Achievement Test on Test Performance and Test Takers' Motivation*, Elsevier, 29 (2013), 1889 - 1895

²¹ Fine Reffiane, dkk, *Identifikasi Tingkat Kejujuran Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerobak Kejujuran di Kota Semarang*, Jurnal Mimbar Sekolah Dasar Vol 2(1)

5. Miftahurroifah, 2017, dalam tesisnya yang berjudul “Implementasi Kebijakan Penggunaan *Computer Based Test* dalam Evaluasi Pembelajaran guna Peningkatan Kompetensi Siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMK 3 Madiun”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kompetensi yang cukup baik pada siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Madiun pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, meskipun peningkatannya tidak signifikan. namun secara umum mengalami peningkatan.²²
6. Digit Radityawan, 2019 dalam jurnalnya yang berjudul “*Pengaruh Program Ujian Semester Berbasis Komputer Terhadap Kejujuran Siswa dalam Mengikuti Ujian Semester Matematika di SMA Muhammadiyah 3 Tulungagung*” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara program ujian semester berbasis komputer terhadap kejujuran siswa dalam mengikuti ujian.²³
7. Fakhri Fauzan, dan Mukminan, 2019, dalam jurnalnya yang berjudul “*Efektifitas Try Out Ujian Nasional berbasis Computer-Based Test untuk mendukung kesiapan dalam menghadapi UNBK*”. Penelitian ini

²² Miftahurroifah, *Implementasi Kebijakan Penggunaan Computer Based Test dalam Evaluasi Pembelajaran Guna peningkatan Kompetensi Siswa Kelas XII pada mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMKN 3 Madiun* Tesis Magister: FITK(Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2017)

²³ Radityawan, Digit, *Pengaruh Program Ujian Semester Berbasis Komputer terhadap kejujuran Siswa dalam Mengikuti Ujian Semester Matematika di SMA Muhammadiyah 3 Tulungagung*. Program Studi Pendidikan Matematika Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Sidoarjo, 2017)

menggunakan metode penelitian kuantitatif Quasi Eksperimen. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan efektivitas tryout ujian nasional berbasis CBT dan PBT untuk siswa kelas XII dalam menghadapi UNBK.²⁴

Untuk mempermudah penjelasan di atas, akan disajikan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut ini :

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ann Gallagher, Brent Bridgeman dan Cara Cahalan, 2002	<i>The Effect of Computer Based Tests on Racial-Ethnic and Gender Groups</i> (Pengaruh Tes Berbasis Komputer pada Kelompok Ras dan Etnis Gender) Journal of Educational Measurement	a. Tujuannya untuk mencari tahu pengaruh penggunaan CBT terhadap keuntungan suatu grup/ kelompok tertentu.	Sama sama membahas tentang evaluasi/ujian dengan sistem CBT. Sama – sama menggunakan metode penelitian Kuantitatif	a. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu perbedaan tingkat kejujuran siswa saat mengikuti evaluasi berbasis kertas dan komputer.
2.	Tobias Deutsch, Kristin Herrmann, Thomas Frese, dan Hagen Sandholzer,	<i>Implementing computer based assessment – A web-based mock examination changes</i>	a. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu	Sama sama membahas tentang penggunaan CBT	a. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif .

²⁴ Fauzan, Fakhri dan Mukminan, *Efektifitas Try Out Ujian Nasional berbasis Computer-Based Test untuk mendukung kesiapan dalam menghadapi UNBK*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Vol.6 No.1, April 2019 (56-68)

	2012	<i>attitudes</i> (Menerapkan penilaian berbasis komputer – Pemeriksaan tiruan berbasis web mengubah sikap). Jurnal Elsevier.	menguji kemungkinan perubahan sikap terhadap penilaian berbasis komputer (CBT) pada siswa. b. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi-tinggi.		b. Subjek penelitian ini adalah siswa Sekolah dasar
3.	Yan Piaw Chua dan Zuraidah Mohd Don, 2013	<i>“Effects of Computer-Based Educational Achievement Test on Test Performance and Test Takers’ Motivation”</i> (Pengaruh Evaluasi Prestasi Belajar dengan Berbasis Komputer terhadap Kinerja dan motivasi peserta tes).	a. Mencari tahu pengaruh penggunaan CBT terhadap Kinerja Soal dan Motivasi Peserta tes.	a. Sama sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. b. Sama sama mencari penggunaan CBT.	a. Mencari tahu perbedaan tingkat kejujuran siswa saat menggunakan PBT dengan CBT
4.	Fine Reffiane, Henry Januar dan	<i>“Identifikasi tingkat Kejujuran Siswa Sekolah</i>	a. Penelitian ini menggunakan	a. Subjek penelitian nya anak	a. Penelitian ini Menggunakan

	Taufik Hidayat, 2015	<i>Dasar Melalui Gerobak Kejujuran di Kota Semarang</i> ” Jurnal Mimbar Sekoah dasar	metode penelitian Kualitatif .	Sekolah Dasar. Membahas tentang tingkat kejujuran siswa	metode penelitian Kuantitatif
5.	Miftahurroifah, 2017	<i>Implementasi Kebijakan Penggunaan Computer Based Test dalam Evaluasi Pembelajaran guna Peningkatan Kompetensi Siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMK 3 Madiun</i> ” Tesis Magister FITK-UIN Sunan Kalijaga	a. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif . b. Penelitian ini membahas peningkatan kompetensi siswa pada mata pelajaran SBDP dengan menggunakan evaluasi pembelajaran CBT	Sama sama membahas tentang CBT	a. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif . b. Penelitian ini membahas tentang perbedaan tingkat kejujuran siswa saat menggunakan PBT dengan CBT.
6.	Digit Radityawan , 2017	<i>Pengaruh Program Ujian Semester Berbasis Komputer Terhadap Kejujuran Siswa dalam Mengikuti Ujian</i>	a. Penelitian dilakukan di siswa kelas XII SMA	a. Menggunakan metode penelitian kuantitatif b. Penelitian ini membahas perbedaan tingkat	a. Penelitian ini dilakukan di siswa Sekolah Dasar

		<i>Semester Matematika di SMA Muhammadiyah 3 Tulungagung,</i>		kejujuran siswa saat mengguna kan PBT dengan CBT	
7.	Fakih Fauzan, dan Mukminan, 2019	<i>Efektifitas Try Out Ujian Nasional berbasis Computer-Based Test untuk mendukung kesiapan dalam menghadapi UNBK, Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan UNY</i>	a. Objek penelitiannya adalah siswa kelas XII SMA	a. Menggunakan metode kuantitatif b. Meneliti tentang penggunaan CBT	a. Penelitian ini dilakukan di siswa sekolah dasar b. Penelitian ini mencari tahu tentang perbedaan tingkat kejujuran siswa saat menggunakan PBT dengan CBT

Dari hasil beberapa penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan CBT sudah banyak dilakukan di berbagai lembaga pendidikan, mulai dari pendidikan sekolah hingga perguruan tinggi. Penggunaan CBT memberikan dampak yang cukup positif bagi penggunanya. Penggunaan CBT memberikan pengaruh terhadap beberapa aspek, seperti yang dipaparkan pada penelitian di atas, penggunaan CBT dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi siswa. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti perbedaan tingkat kejujuran siswa saat menggunakan PBT dengan CBT. Yang mana pada penelitian terdahulu dijelaskan

bahwa CBT tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kejujuran siswa di tingkat SMA.

I. Definisi operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran maka dibuatlah definisi operasional sebagaimana berikut ini:

1. Tingkat kejujuran siswa

Tingkat kejujuran siswa adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa khususnya perubahan dalam perilaku kejujuran dalam melaksanakan evaluasi/ujian. Yang dimaksud dengan perilaku jujur siswa disini adalah perilaku dapat dipercaya/ tidak berbohong/ tidak berpura-pura, mau mengakui kesalahan dan mengerjakan tugas/ ulangan dengan tidak meniru jawaban teman.

2. *Paper Based Test* (PBT)

Paper Based Test (PBT) adalah suatu cara melaksanakan penilaian belajar yang dilakukan dengan mengerjakan soal-soal tertentu untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai kompetensi belajar dengan menggunakan alat bantu berupa kertas dan pensil atau pena. Evaluasi ini dilakukan di kelas secara serentak oleh siswa pada saat itu juga dan hanya dapat dilakukan secara *offline*.

3. *Computer Based Test* (CBT)

Computer Based Test (CBT) adalah suatu cara melaksanakan penilaian belajar yang dilakukan dengan mengerjakan soal-soal tertentu untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai kompetensi belajar dengan

menggunakan alat bantu berupa komputer. Karakteristik dari sistem evaluasi belajar CBT ini adalah menggunakan perangkat keras berupa komputer/laptop dan perangkat lunak berupa aplikasi ujian dan wifi. Sistem evaluasi CBT ini dapat dilakukan secara online, semi *online* atau *offline*.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

F. Tingkat Kejujuran Siswa

4. Pengertian Tingkat Kejujuran Siswa

Jujur dalam kamus Bahasa Arab berasal dari kata “الصدق” yang berarti benar, apa adanya.⁵⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Jujur artinya lurus hati; tidak berbohong (misalnya dengan berkata apa adanya); tidak curang (misalnya dalam permainan, dengan mengikuti aturan yang berlaku); tulus; ikhlas.⁵⁵ Sedangkan dalam kamus Bahasa Inggris Jujur berasal dari kata “*Honest*” yang artinya *Free of deceit; truthful and sincere* (Bebas tipu daya; jujur dan tulus); *Morally correct or virtuous* (Benar secara moral atau berbudi luhur); *(of an action) done with good intentions even if unsuccessful or misguided* ((dari suatu tindakan) dilakukan dengan niat baik meskipun tidak berhasil atau salah arah); *Simple, unpretentious, and unsophisticated* (Sederhana, sederhana, dan tidak canggih).⁵⁶ Jadi jujur adalah suatu sikap baik yang dimiliki oleh seorang anak, berani mengatakan yang sebenarnya meskipun apa yang dilakukan itu salah atau tidak baik.

Sedangkan menurut istilah jujur adalah menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah, *trustworthiness*), dan tidak curang (*no*

⁵⁴ Adib Bisri dan Munawwir AF *Kamus Indonesia-Arab, Arab-Indonesia Al-Bisri* (Surabaya: Pustak Progresif, 1999)

⁵⁵ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Online diakses pada tanggal 09 Maret 2019 pukul 9.35 (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jujur>)

⁵⁶ Kamus Online diakses dari <https://en.oxforddictionaries.com/definition/honest> diakses pada tanggal 09 Maret 2019 pukul 9.45

cheating).⁵⁷ Menurut Agus Wibowo jujur diartikan sebagai perilaku seseorang yang selalu berupaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, maupun pikiran.⁵⁸ Sedangkan jika menurut pendapat lain menyatakan bahwa sikap jujur adalah sikap dan perilaku yang tidak suka berbohong dan berbuat curang, berkata apa adanya, dan berani mengakui kesalahan. Jujur bisa diartikan sebagai memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya atau mengakui apa yang telah dilakukan tanpa menambah atau menguranginya.⁵⁹

Dalam sebuah buku mengatakan bahwa *shiddiq/* jujur adalah sebuah kenyataan yang benar baik perkataan, perbuatan maupun pikiran atau keadaan hatinya.⁶⁰ Ada juga yang berpendapat jujur adalah kaidah atau norma, bersumber dari nilai-nilai agama khususnya agama Islam yang diyakininya. Jujur sebagaimana kaidah di atas masih bersifat abstrak, yang dapat dilihat adalah fenomena kejujuran yang mengandung ciri-ciri yang nyata seperti berbuat sesuai perkataan, disiplin, berbuat yang benar, tidak menyimpang dari kaidah dan hukum.⁶¹

Inti sebuah karakter adalah sifat kejujuran. Dalam pembelajaran sekolah di setiap mata pelajaran atau muatan yang ada di pelajaran Tematik telah tersiratkan

⁵⁷ Muchlas Samani dalam Muhammad Amin, *Peran Guru dalam menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan*, TADRIB-Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Vol. 1 No. 01 (2017), 110

⁵⁸ Agus Wibowo *Pendidikan Karakter; Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 14

⁵⁹ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan: Menggagasa Platfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 83

⁶⁰ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: UNS Press, 2010), 61

⁶¹ Muhasim, *Budaya Kejujuran dalam Menghadapi Perubahan Zaman (Studi Fenomenologi Masyarakat Islam Modern)*, Palapa – Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Vol. 5 No. 1 (Mei 2017), 182

nilai-nilai kejujuran. Misalnya dalam konsep dasar matematika, moral kejujuran dalam konsep matematika terletak pada keobjektivannya dalam melakukan perhitungan. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh sekalipun hanya nol koma (0,) menunjukkan hal yang penting dalam proses sebuah perhitungan matematika. Inilah sebuah ajaran kejujuran untuk menghargai yang kecil, sebab tak akan ada kesalahan besar selama Anda mampu menghargai dan menyelesaikan masalah-masalah kecil.⁶² Itu salah satu konsep moral dalam pelajaran matematika.

Selain pada matematika ada juga konsep kejujuran pada muatan lainnya, seperti muatan IPS. Moral kejujuran pada muatan IPS adalah hukum sosial yang menyebutkan bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan berbuat jujur dan merasa berdosa bila tidak jujur.⁶³ Jadi dalam dunia pendidikan, moral adalah suatu hal yang wajib ditanamkan sebelum hal – hal lain. Penanaman nilai nilai moral tersebut dapat dilakukan baik secara tersurat maupun tersirat.

Dari pendidikan moral yang terdapat dalam muatan-muatan pelajaran tersebut dikembangkan lagi menjadi pendidikan karakter yang tersirat di dalamnya. Karena pada dasarnya moral dan karakter adalah dua hal yang berbeda. Moral adalah pengetahuan seseorang tentang baik dan buruk. Jadi moral adalah suatu aturan yang ada dalam suatu sistem, misal masyarakat, sekolah, keluarga dan lain sebagainya.⁶⁴ Sedangkan karakter adalah tabiat seseorang yang langsung di-drive oleh otak.⁶⁵ Secara sederhana karakter mempresentasikan identitas seseorang yang menunjukkan ketundukannya pada aturan atau standar

⁶² Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan: Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/ Madrasah*, (Bogor: Galia Indonesia, 2011), 26

⁶³ Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan: Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/ Madrasah...*, 29

⁶⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 33

⁶⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan...*,

moral dan termanifestasikan dalam tindakan. Atau dapat dirumuskan karakter sebagai nilai – nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terejawentahkan dalam perilaku.⁶⁶

Yang dimaksud dengan tingkat kejujuran siswa di sini adalah karakter yang melekat pada diri siswa terkait dengan kemampuan dan kebiasaannya dalam bersikap benar dan mengatakan apa adanya apa yang telah dialaminya dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah.

Islam sangat mengutamakan budaya kejujuran. Kejujuran merupakan pondasi utama tegaknya nilai-nilai kebenaran.⁶⁷ Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar.⁶⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang jujur itu perkataannya sesuai dengan perbuatannya. Jika tidak maka hal tersebut termasuk dalam perbuatan dosa besar. Sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٧١﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٧٢﴾

Artinya : 2) Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? 3) Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.⁶⁹

⁶⁶ Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan: Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/ Madrasah...*, 3

⁶⁷ Muhasim, *Budaya Kejujuran dalam Menghadapi Perubahan Zaman – Studi Fenomenologi Masyarakat Islam Modern...*, 183

⁶⁸ Al-Qur’ān, 33: 70

⁶⁹ Al-Qur’ān, 61: 2 – 3

Jadi, perilaku kejujuran siswa tidak cukup hanya berkata baik, akan tetapi juga harus diaplikasikan dalam bentuk perbuatan dan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah mengikuti evaluasi pembelajaran dengan jujur dan tertib.

5. Komponen-komponen Perilaku Kejujuran Siswa

Sikap jujur memiliki arti yang sangat luas dalam kehidupan sehari-hari. Jujur tidak hanya bisa dilihat dari satu sisi saja. Akan tetapi ada beberapa komponen yang harus diperhatikan. Hal tersebut juga ditanamkan kepada anak-anak sejak usia sekolah. Seperti yang tertuang dalam asas pendidikan pramuka pada Dasa Darma yang ke sepuluh yang berbunyi “Suci dalam fikiran perkataan dan perbuatan”.⁷⁰ Suci dalam kalimat tersebut maksudnya adalah jujur.

Menurut imam Al-Ghozali ada 6 komponen atau tingkatan kejujuran. Orang yang mencapai derajat kejujuran yang sempurna layak disebut sebagai orang yang benar-benar jujur.⁷¹ Komponen-komponen tersebut adalah :⁷² pertama jujur dalam perkataan di setiap situasi, baik yang berkaitan dengan masa lalu, masa sekarang dan yang akan datang. Kedua, kejujuran dalam niat. Hanya karena Allah. Ketiga, Kejujuran dalam bertekad. Seseorang bisa saja mempunyai tekad yang bulat untuk bersedekah bila dikaruniai rezeki. Juga bertekad untuk berbuat adil bila dikaruniai kekuasaan. Namun adakalanya tekad itu disertai dengan kebimbangan, tetapi juga merupakan kemauan bulat yang tanpa keragu-raguan.

⁷⁰ Andri BOB Sunardi, *Boyman-Panduan Pramuka Lengkap*, (Bandung: Nuansa Muda, 2014), 6

⁷¹ Muhasim, *Budaya Kejujuran dalam Menghadapi perubahan Zaman – Studi Fenomenologi Masyarakat Islam Modern....*, 185

⁷² Muhasim, *Budaya Kejujuran dalam Menghadapi perubahan Zaman – Studi Fenomenologi Masyarakat Islam Modern....*, 185

Berdasarkan buku panduan rubrik penilaian karakter komponen-komponen perilakuk jujur diantaranya adalah perilaku dan ucapannya dapat dipercaya, tidak berpura-pura atau tidak berbohong. Mau mengakui kesalahan yang telah dilakukan serta berperilaku tidak curang baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan dengan mengerjakan tugas dan ujian tanpa meniru/ mencontek pekerjaan temannya.⁷³

6. Hal-hal yang Mempengaruhi Sikap Kejujuran Siswa

Sikap yang terbentuk dalam diri anak dipengaruhi oleh banyak hal. Begitu pula dengan sikap jujur yang ada dalam diri siswa/anak. Sikap jujur adalah salah satu sikap yang dapat dibentuk dalam diri siswa sejak dini. Dalam prespektif konvergensi, perkembangan individu, baik dasar, pembawaan, maupun lingkungan memainkan peranan penting. Lingkungan berperan penting dalam membentuk kepribadian seseorang.⁷⁴

Pada dasarnya tanggung jawab pendidikan karakter adalah pada semua pihak yang mengitarinya, mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat maupun pemerintah. Lingkungan merupakan suatu proses pembudayaan anak yang dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak.⁷⁵ Jadi, lingkungan yang berpengaruh terhadap karakter siswa adalah lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan lingkungan-lingkungan keseharian mereka di mana mereka sering berinteraksi atau bergaul. Untuk itu lingkungan-lingkungan tersebut hendaknya diciptakan sehingga menjadi lingkungan yang kondusif.

⁷³ Pusat Penilaian Pendidikan, *Rubrik Penilaian Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 11

⁷⁴ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 31

⁷⁵ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa...*, 52

Terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karena itu, berbagai hal yang terkait dengan upaya pembentukan karakter harus dikondisikan, terutama individu-individu yang ada di sekolah.⁷⁶ Individu-individu tersebut diantaranya adalah pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa dan siswa itu sendiri.

Saat ini tugas dan peran guru menjadi berat. Era globalisasi telah melahirkan sejumlah tantangan yang tidak bisa disepelekan dan harus disikapi secara profesional. Ada lima tantangan yang harus disikapi guru dengan mengedepankan profesionalisme. Tantangan tersebut adalah perkembangan IPTEK yang begitu cepat dan mendasar; krisis moral yang melanda bangsa; krisis sosial seperti kriminalitas, kekerasan yang terjadi di masyarakat; krisis identitas sebagai bangsa dan negara Indonesia; dan adanya perdagangan bebas.⁷⁷

Seorang guru seharusnya dapat menjalankan lima peran. Pertama peran konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan. Kedua inovator (pengembang) sistem nilai pengetahuan. Ketiga transmitter (penerus) sistem-sistem nilai ini kepada peserta didik. Keempat transformator (penerjemah) sistem-sistem nilai melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasarannya adalah peserta didik. Kelima organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukasi atau pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan baik secara formal maupun moral.⁷⁸

⁷⁶ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa...*, 53

⁷⁷ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan Karakter...*, 98

⁷⁸ Zubaedi dalam Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan Karakter...* 99 – 100

Dari kelima peran guru tersebut yang tidak kalah pentingnya adalah menjadi teladan (uswah). Meskipun pada dasarnya yang berperan menjadi uswah tidak hanya seorang guru. Guru menjadi uswah atau contoh ketika di sekolah, karena figur orang tua di sekolah digantikan oleh seorang guru. Sedangkan ketika anak-anak di rumah maka uswah atau contoh yang diteladani adalah orang tua yang sekaligus menjadi pendidik di rumah.

Allah dalam mendidik manusia menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah diserap atau diterapkan para manusia. Contoh atau teladan itu diperankan oleh sosok seorang Rasul dan Nabi yang mendapatkan perintah dari Allah untuk menyebarkan Agama Tauhid kepada umat manusia.⁷⁹ Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁸⁰

Begitu pentingnya suatu keteladanan, hingga Allah menggunakannya sebagai pendekatan dalam mendidik umatnya melalui model yang hak dan layak dicontoh. Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter anak. Keteladanan seorang guru dalam berbagai aktivitasnya akan dicontoh oleh siswanya. Oleh karena itu sosok seorang guru yang mampu diteladani oleh seorang siswa sangat penting adanya. Guru yang terbiasa membaca dan meneliti, disiplin, ramah, berakhlak misalnya akan menjadi teladan yang baik

⁷⁹ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa...*, 40

⁸⁰ Al-Qur'ān, 33:21

bagi siswanya, demikian juga sebaliknya.⁸¹ Begitu pula yang akan terjadi ketika orang tua memberikan teladan bagi anak-anaknya ketika di rumah, maka anak akan mencontoh apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

Sebagai cermin atau teladan yang baik, maka seorang guru harus bisa menerima dan menampakkan apa adanya. Cermin yang memiliki karakteristik bersedia menampakkan apa adanya dapat dimaknai sebagai pribadi yang memiliki sifat-sifat seperti sederhana, jujur, objektif, tidak plin plan dan menutup-nutupi.⁸²

Setelah memberikan teladan kepada anak, yang tidak kalah penting lagi yaitu membiasakan sikap jujur terhadap anak. Sebagian orang berpendapat bahwa pembiasaan merupakan hal yang sangat tradisional dalam penanaman karakter terhadap anak. Akan tetapi cara ini termasuk cara yang paling efektif dalam memberikan pendidikan yang berkaitan dengan moral.⁸³ Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, dan inti dari pembiasaan itu adalah pengulangan.⁸⁴ Dalam metode pembiasaan ini yang dibiasakan adalah hal hal yang baik, di mana perilaku baik itu akan muncul secara spontan dan reflek tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.⁸⁵ Jadi semakin sering suatu sikap itu diulang oleh seorang anak maka sikap tersebut akan terekam dalam memori jangka panjangnya. Dan lama-lama akan terbiasa dengan sikap tersebut hingga akhirnya menjadi suatu karakter yang melekat pada dirinya.

Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan lain-lain dapat diintegrasikan dan diinternalisasikan ke dalam seluruh

⁸¹ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa...*, 41

⁸² Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa...*, 44

⁸³ Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam* Jurnal Mimbar Sekolah dasar Vol.1 No. 1 (April 2014), 55

⁸⁴ Tafsir (2015) dalam Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam* Jurnal Mimbar Sekolah dasar Vol.1 No. 1 (April 2014), 55

⁸⁵ Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam ...*, 60

kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan yang lain.⁸⁶ Pengintegrasian pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran juga sangat penting demi kesiapan siswa dalam menghadapi setiap permasalahan dalam kehidupan.⁸⁷

Selain diintegrasikan pada materi pelajaran, nilai-nilai karakter juga harus diintegrasikan dan diimplementasikan pada seluruh kegiatan yang ada di sekolah. Pendidikan karakter dalam lingkup intrakurikuler diimplementasikan melalui perangkat pembelajaran yang terintegrasi pada semua bidang mata pelajaran. Pengelolaan tersebut dilaksanakan secara intensif dengan menggunakan perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan evaluasi pendidikan karakter.⁸⁸ Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara tersirat anak-anak ditanamkan nilai-nilai kejujuran yang secara langsung mereka terapkan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Jadi, sikap pada seorang anak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Baik dipengaruhi oleh hereditas maupun pengaruh lingkungan. Lingkungan tersebut tidak hanya lingkungan sekolah atau keluarga saja, akan tetapi seluruh proses yang diulang-ulang oleh anak setiap harinya dimana mereka tinggal. lingkungan yang baik akan membentuk sikap anak menjadi pribadi yang baik. Begitu pula sebaliknya, lingkungan yang kurang baik akan membentuk sikap anak menjadi pribadi yang kurang baik.

⁸⁶ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa...*, 54

⁸⁷ Sri Hariyati Qodriyah dan Muhammad Nur Wangid, *Pengembangan SSP (Subject Specific Pedagogy) Tematik Integratif untuk Membangun Karakter Kejujuran dan Kepedulian Siswa Kelas II* Jurnal Prima Edukasi Vol. 3 No. 2 (Juli 2015), 179

⁸⁸ Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, Jurnal pendidikan Karakter tahun V No. 1 (April 2015), 94

G. Paper Based Test (PBT)

a. Pengertian Paper Based Test (PBT)

PBT adalah ujian berbasis kertas merupakan kebijakan yang diterapkan pemerintah sebelum kebijakan ujian berbasis komputer muncul. Ujian berbasis kertas ini dalam pelaksanaannya membutuhkan kertas dan pensil serta melakukan penilaian secara manual yang biasanya dilakukan oleh guru.⁸⁹

Paper Based Test (PBT) atau yang banyak dikenal sebagai tes tertulis ini adalah bentuk tes yang menggunakan kertas dan tulisan sebagai alat bantu utama baik untuk menyediakan soal tes maupun jawaban tes. Dalam pelaksanaannya tes ini menggunakan soal tertulis dan menjawabnya juga harus tertulis. Kelebihan tes bentuk tertulis adalah dapat dilaksanakan secara serentak dengan jumlah peserta tes yang banyak, siswa relatif memiliki kebebasan untuk menjawab soal, sehingga secara psikologis lebih merasa percaya diri dan tidak terikat, objektivitas lebih tinggi dibandingkan tes lisan.⁹⁰

Selain kelebihan tes bentuk ini juga memiliki kelemahan, yaitu membutuhkan waktu banyak pada proses koreksinya, sehingga dalam menyampaikan hasil tes harus menunggu cukup lama.⁹¹ Jadi ketika ujian dilaksanakan menggunakan kertas atau PBT baik guru maupun siswa tidak dapat mengetahui hasil ujiannya secara langsung, akan tetapi guru atau tim korektor harus mengoreksi terlebih dahulu. Pengkoreksian tersebut dapat dilakukan secara

⁸⁹ Fikriyah, Nurul, 2020, *Evektifitas Ujian Berbasis Komputer dan Ujian Berbasis Kertas terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs. Unggulan Hikmatul Amanah Bendunganjati Pacet Mojokerto*, Tesis Magister Pendidikan Agama Islam (Mojokerto: Institut Pesantren KH.Abdul Chalim Mojokerto), 21

⁹⁰ Santi, Mirna, dan Andika Prajana, *Analisis Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer dengan Ujian Berbasis Kertas di SMPN Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*, Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Vol 2 No. 2 (Oktober 2018) 85

⁹¹ Santi, Mirna, dan Andika Prajana, *Analisis Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer dengan Ujian Berbasis Kertas di SMPN Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar...* 86.

manual satu per satu atau menggunakan alat bantu komputer jika lembar jawabannya berupa lembar jawaban komputer. Oleh karena itu untuk saat ini PBT ini sudah mulai ditinggalkan dan beralih ke CBT.

Paper Based Test (PBT) adalah ujian yang diselenggarakan secara tertulis dan menggunakan kertas. Semua soal disajikan di dalam kertas dan menjawab soal juga menggunakan kertas (LJK) seperti pada ujian-ujian lainnya.⁹² Ujian *Paper Based Test* (PBT) adalah ujian yang dilakukan untuk mengukur aspek pengetahuan yang dilaksanakan dalam bentuk tertulis.⁹³

Jadi *Paper Based Test* (PBT) adalah suatu bentuk penilaian atau tes yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa kertas dan alat tulis. Siswa mengerjakan tes tersebut secara serentak dalam satu tempat dengan menggunakan lembar jawaban biasa maupun komputer. Waktu mengerjakan tes dengan bentuk PBT ini biasanya disesuaikan dengan tingkat kesulitan soal dan jumlah soalnya, apabila waktu yang diberikan kurang, guru dapat menambahkan waktunya sesuai dengan kebijakan guru tersebut, jadi lebih fleksibel.

b. Kelebihan dan Kelemahan *Paper Based Test* (PBT)

Seperti pada model evaluasi yang lainnya, PBT juga memiliki kelebihan dan kelemahan yang dapat dirasakan oleh guru maupun peserta tes. Seperti yang dijelaskan oleh beberapa peneliti dalam penelitiannya. Kelebihan dan kelemahan PBT dilihat dari beberapa aspek berikut ini.

Kelebihan dari PBT ditinjau dari segi teknis pengerjaannya yakni peserta ujian dapat dengan mudah mencoret-coret lembar soal, mata lebih nyaman, bisa

⁹² Pebriana, Retno, *Keunggulan dan Kelemahan PBT dan CBS pada Ujian Akhir*, Artikel Ilmiah. 2017.. 1

⁹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kebijakan Perubahan Ujian Nasional*, (Jakarta: Kemdikbud, 2015). 35

menyimpan jawaban sementara dengan cara menandai soal atau jawaban terlebih dahulu sebelum meyakini jawaban yang pasti.⁹⁴ Jika ditinjau dari segi penyelenggaraannya ujian PBT dapat dilaksanakan secara serentak dengan jumlah peserta tes yang banyak. Siswa relatif memiliki kebebasan untuk menjawab soal, sehingga secara psikologis lebih merasa percaya diri dan tidak terikat.

Selain itu dalam pelaksanaan ujian PBT ini penyelenggara ujian tidak perlu menyiapkan perangkat komputer dan perangkat lunak jaringan internet. Karena ujian ini cukup hanya menggunakan alat bantu berupa kertas dan pensil saja. Apabila ujian diselenggarakan pada skala nasional, maka biaya cetak soal dan LJK ditanggung oleh panitia nasional. Sedangkan apabila ujian dalam skala lokal, maka biaya cetak ditanggung oleh masing-masing lembaga.

Sedangkan untuk kelemahan dari PBT adalah jawaban rawan sobek, memakan waktu lebih lama karena waktu akan banyak habis digunakan untuk mencoret atau menghitamkan jawaban dan cenderung lebih merepotkan bila hendak mengganti jawaban. Apabila dilihat dari teknis pengoreksiannya, Ujian PBT membutuhkan waktu yang lama sehingga hal ini berpengaruh pada proses pengumuman hasil ujian.⁹⁵ Lamanya selang waktu dari proses pengerjaan ujian sampai pengumuman hasil ujian menyebabkan resiko kecurangan menjadi tinggi, sehingga hasil tes tidak mampu menggambarkan kemampuan siswa yang sebenarnya. Selain itu dalam penggunaan PBT ini penyelenggaraan ujian harus

⁹⁴ Arif, Muchamad, *Korelasi Nilai Matematika Ujian Nasional dan Nilai Matematika Tes Penerimaan Siswa Baru dengan Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya: (Surabaya: 2014). 15

⁹⁵ Sudar, A. Yulianto, dan Wijayanto, *Pengembangan Uji Kompetensi Mandiri Berbasis Komputer untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa*, Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, Vol 10, (2014), 12.

menyiapkan biaya cetak naskah soal dan lembar jawaban. Untuk lebih jelasnya kelebihan dan kekurangan PBT akan dijelaskan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan PBT

No	Kelebihan	Kekurangan
1.	Tidak perlu menyiapkan jaringan internet	Waktu mengoreksi membutuhkan waktu yang cukup lama
2.	Semua usia dapat menyelenggarakannya	Hasil ujian tidak dapat langsung diketahui oleh peserta
3.	Cukup hanya menggunakan kertas dan pensil	Membutuhkan biaya cetak soal
4.	Waktu pelaksanaan lebih fleksibel	Rawan terjadi kecurangan
5.	Dapat dilakukan secara serentak dengan jumlah peserta yang banyak	Kertas soal rawan sobek
6.	Sebelum menjawab siswa dapat menandai jawaban yang benar terlebih dahulu sebelum menyalinnya ke lembar jawaban	Jenis soal kurang bervariasi karena tidak dapat ditambahkan efek suara atau video
7.		Apabila ada soal gambar biasanya dicetak dengan warna hitam putih
8.		Guru harus mengoreksi soal secara manual meski dengan bantuan komputer

Jadi, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan PBT memiliki lebih banyak kelemahan dibandingkan dengan kelebihannya. Meskipun demikian masih banyak sekolah-sekolah yang menggunakan sistem ujian PBT dalam evaluasi pembelajaran di sekolahnya. Hal itu karena kurangnya sarana prasarana dan minimnya SDM yang dapat mengoperasikan CBT.

H. Computer Based Test (CBT)

a. Pengertian Computer Based Test (CBT)

CBT adalah sistem evaluasi berbantuan komputer yang bertujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan evaluasi, baik penskoran, pelaksanaan tes

maupun efektivitas dan efisiensi pelaksanaannya. Tes nantinya akan berbantuan media dan pelaksanaannya pun menggunakan komputer.⁹⁶

Ada juga yang mengatakan CBT atau ujian berbasis komputer adalah sistem ujian/ tes menggunakan peralatan komputer sebagai media penyajian soal maupun jawaban dimana pelaksanaan ujian tersebut juga dilaksanakan secara langsung.⁹⁷ Dalam pelaksanaan ujian berbasis komputer ini guru/ penyusun soal telah memasukkan soal-soal baik pilihan ganda maupun uraian kedalam suatu aplikasi.

Menurut Bull dan McKenna mendefinisikan *computer based test* sebagai penggunaan komputer dalam tes dan penilaian hasil belajar siswa.⁹⁸ Penggunaan komputer dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa bertujuan memudahkan guru dalam melakukan penilaian. Karena pada umumnya guru menghabiskan banyak waktu untuk menghitung serta menjumlah hasil ulangan/ penilaian siswanya.⁹⁹ Untuk itu CBT membantu untuk mempercepat pemenuhan kebutuhan umpan balik atau penilaian tersebut.¹⁰⁰

Menurut pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa CBT adalah suatu sistem evaluasi pembelajaran yang menggunakan alat bantu berupa komputer dengan tujuan mempermudah dan mempercepat proses evaluasi pembelajaran. Selain mempercepat pelaksanaan evaluasi CBT juga

⁹⁶ Novrianti, *Pengembangan Computer Based Testing (CBT) Sebagai Alternatif Teknik Penilaian Hasil Belajar*, Jurnal Lentera Pendidikan Vol. 17 No. 1 (Juni 2014), 37

⁹⁷ Suprananto, 2015 dalam Adi Pratomo dan Rony Mantala, *Pengembangan Aplikasi Ujian Berbasis Komputer Beserta Analisis Uji Guna Sistem Perangkat Lunaknya Menggunakan Metode SUMI (Software Usability Measurement Inventory)...* 1-11

⁹⁸ Bull dan McKenna dalam Yohanes Adio Balan, Dkk, *Pengembangan Model Computer Based Test (CBT) Berbasis Adobe Flash untuk Sekolah Menengah Kejuruan*, Innovative Journal of Curriculum and Education Technology IJCET 6 (1) (2017)

⁹⁹ Novrianti, *Pengembangan Computer Based Testing (CBT) Sebagai Alternatif Teknik Penilaian Hasil Belajar...*, 35

¹⁰⁰ Novrianti, *Pengembangan Computer Based Testing (CBT) Sebagai Alternatif Teknik Penilaian Hasil Belajar...*, 35

mempermudah guru dalam melihat hasil evaluasi, karena otomatis terekam dalam komputer server.

b. Karakteristik *Computer Based Test* (CBT)

Tes dengan menggunakan komputer atau yang dikenal dengan CBT memiliki karakter yang berbeda dengan tes menggunakan kertas atau *Paper Based Test* (PBT). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Belloti menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran dan tes menggunakan komputer adalah menyenangkan dan menghibur serta mendidik dan menantang peserta tes. Belloti merekomendasikan agar di masa mendatang perlu ditingkatkan lagi pengujian berbasis komputer.¹⁰¹

Dalam jurnal lain mengatakan bahwa pendekatan tes berbasis *Computer Adaptive Test* (CAT) adalah efektif dan memberikan tantangan bagi para pengguna yang mengerjakan soal-soal dan menyelesaikan tes dalam bentuk aplikasi *software* CAT dengan baik dan tepat waktu.¹⁰² Dan dalam jurnal lain juga mengatakan bahwa penggunaan CBT memberikan beberapa keuntungan dibanding pelaksanaan tes dengan model *paper and pencil test* diantaranya adalah sistem penskoran yang otomatis dan mengurangi beban responden atau peserta tes karena lebih mudah mengerjakan soal dalam bentuk *computer based test* dari pada *paper and pencil test*.¹⁰³

Dalam banyak domain akademik, pengukuran pendidikan telah bergerak menuju penggunaan pengujian berbasis komputer atau *computer based test* (CBT)

¹⁰¹ Belloti, Dkk, *Pengembangan Model Computer based Test (CBT) Berbasis Adobe Flash untuk Sekolah Menengah Kejuruan*, Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology Vol 6 No 1 (2016), 37

¹⁰² Lilley, *Pengembangan Model Computer based Test (CBT) Berbasis Adobe Flash untuk Sekolah Menengah Kejuruan...*, 38

¹⁰³ Bart B riley, Dkk, *Pengembangan Model Computer based Test (CBT) Berbasis Adobe Flash untuk Sekolah Menengah Kejuruan...*, 38

yang dirasa sangat baik dan efisien. Penggunaan CBT dalam pendidikan mempunyai manfaat yang sangat beragam. Siswa dengan menggunakan tes berbasis komputer memiliki pengalaman yang positif terhadap kinerja belajar mereka, memiliki persepsi yang tinggi, mudah dalam mengoperasikan sistem serta dapat menghemat waktu.¹⁰⁴

Sebuah penelitian fenomenologi menyimpulkan bahwa dengan adanya pertumbuhan pembelajaran berbasis *online* (*online learning*) menantang para pendidik untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas. Begitu pula dengan evaluasi pembelajaran yang berbasis *online*, hal itu akan menantang pendidik untuk menyediakan soal-soal evaluasi yang berkualitas.¹⁰⁵

Sistem *Computer Based Testing* (CBT) atau pelaksanaan evaluasi dengan berbantuan komputer merupakan turunan bagian, ataupun pengembangan dari sistem *Computer Assisted Instructional* (CAI) atau pembelajaran berbantuan komputer. Namun hanya dikhususkan pada bidang garapan evaluasi yang meliputi kumpulan-kumpulan soal dan proses penskoran otomatis, media audio, video dan interaktif serta *autorun*.¹⁰⁶

Aplikasi tes berbasis computer memiliki 4 hak akses dalam suatu lembaga pendidikan yaitu admin, guru, siswa, dan kepala sekolah. Akses sebagai admin berfungsi untuk mengelola data siswa, data guru, tingkat kesulitas soal, data tahun ajaran, dan data mata pelajaran. Akses sebagai guru berfungsi untuk memasukkan soal yang akan diberikan kepada siswa berdasarkan tingkat kesulitannya. Akses

¹⁰⁴ Zilan Zalila Rendy, dkk, *Pengembangan Piranti Lunak Tes Berbasis Komputer (CBT-Software) untuk Mata Pelajaran Fisika SMA*, Jurnal Fisika-SNF Vol. IV (Oktober 2015), 23

¹⁰⁵ David M Glassmeyer dalam Yohanes Adio Balan *Pengembangan Model Computer based Test (CBT) Berbasis Adobe Flash untuk Sekolah Menengah Kejuruan....*, 38

¹⁰⁶ Eldarni dan Novrianti, *Pengembangan Computer Based Testing (CBT) dalam Mata Kuliah Keahlian dan Keilmuan pada Program Studi Teknologi Pendidikan*, Pedagogi- Jurnal Ilmiah Pendidikan Vo. XV No. 2 (November 2015), 109

sebagai siswa berfungsi untuk menjawab soal yang sudah dibuat oleh guru. Akses sebagai kepala sekolah berfungsi untuk melihat laporan hasil kemampuan siswa. Untuk menjalankan aplikasi CBT sesuai dengan hak aksesnya, maka *user* harus *login* terlebih dahulu dengan memasukkan *username* dan *password* yang dimiliki.¹⁰⁷

Secara garis besar karakteristik dari CBT adalah penggunaan komputer sebagai alat evaluasi menjadikan efisiennya waktu yang digunakan serta lebih menghemat penggunaan kertas. Karena dalam pelaksanaan evaluasi berbasis CBT tidak menggunakan kertas sama sekali. Selain itu CBT juga dapat menyajikan berbagai bentuk soal yang lebih bervariasi, seperti soal dalam bentuk gambar, suara, atau bahkan video dengan tampilan yang lebih jelas.

c. Kelebihan dan Kelemahan *Computer Based Test* (CBT)

Kelebihan atau keuntungan dari penggunaan CBT yaitu: a) *Inclusion of multi-media. Graphics, short video clips or sound files can be included in question stems, responses or feedback;* b) *Item forma. CBT allows for item types that can't be processed by scanning paper bubble sheets, such as "check all that apply;* c) *Reduce paper costs. Computer-based tests for large classes avoid what can be a substantial cost in producing paper tests;* d) *Scoring Many item types can be automatically scored.*¹⁰⁸ Artinya a) dapat ditambahkannya multimedia ke dalam soal, seperti gambar, video, atau suara, b) memungkinkan menambahkan

¹⁰⁷ K. Karfindo dan F. Mustofa, *Pengembangan Aplikasi Computer Based Test (CBT) untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)*, Register - Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi Vo. 3 No.1 (2017), 44

¹⁰⁸ Schreyer Institute dalam Eldarni dan Novrianti, *Pengembangan Computer Based Testing (CBT) dalam Mata Kuliah Keahlian dan Keilmuan pada Program Studi Teknologi Pendidikan...*, 109

file yang tidak dapat diakses dengan scanning kertas, c) mengurangi biaya kertas, d) setelah menyelesaikan soal, hasil secara otomatis bisa dinilai.

Beberapa keuntungan sistem CBT meliputi: mengemas soal menjadi lebih menarik melalui multimedia, tidak menggunakan pena dan kertas, mengurangi biaya, uji penghitungan skor valid, menghemat waktu, lebih cepat dalam pengambilan keputusan sebagai hasil dari pelaksanaan tes, CBT dapat menggunakan *software* atau penerapannya dengan ketentuan memenuhi kriteria sebagai *tools* atau alat pelaksana tes hasil belajar.¹⁰⁹

CBT memberikan beberapa keuntungan dibanding pelaksanaan tes dengan model *paper and pencil test* diantaranya adalah sistem penskoran yang otomatis dan mengurangi beban responden atau peserta tes karena lebih mudah mengerjakan soal dalam bentuk *computer based test* dari pada *paper pencil test*.¹¹⁰

Keuntungan lainnya yang didapat saat menggunakan sistem evaluasi dengan CBT adalah memudahkan guru dalam menganalisa kemampuan siswa, karena guru bisa mengetahui berapa persentase jawaban yang benar dan salah yang dipilih siswa. Guru juga bisa menganalisa pilihan jawaban apa saja yang dipilih siswa, sehingga guru bisa melakukan pembahasan yang tepat, tidak lagi mengulang semua materi secara keseluruhan. Selain itu juga menghemat waktu dalam hal pemeriksaan hasil ujian siswa. Jadi guru dapat dengan cepat mengetahui kemampuan siswa.¹¹¹

¹⁰⁹ Eldarni dan Novrianti, *Pengembangan Computer Based Testing (CBT) dalam Mata Kuliah Keahlian dan Keilmuan pada Program Studi Teknologi Pendidikan...*, 109

¹¹⁰ Yohanes Adio Balan, dkk, *Pengembangan Model Computer Based Test (CBT) Berbasis Adobe Flash untuk Sekolah Menengah Kejuruan...*, 38

¹¹¹ Karfindo Karfindo dan Firlan Mustafa, *Pengembangan Aplikasi Computer Based Test (CBT) untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)...*, 47

Evaluasi berbentuk CBT yang saat ini di SD dilaksanakan dalam penilaian harian maupun UNBK memberikan keuntungan baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain menghemat biaya penggandaan, memudahkan distribusi bahan, mudah menjangkau seluruh wilayah, keamanan, memudahkan proses skoring seperti yang telah dipaparkan di atas, dan memudahkan mencetak sertifikat hasil ujian nasional.¹¹²

Dalam sistem ujian PBT proses pensekoran selama ini dilakukan di tingkat pusat sehingga laporan hasil ujian nasional memerlukan waktu lama. Melalui penggunaan internet atau UNBK masa depan, proses itu dapat dilalui tanpa harus menunggu hasil ujian dari pusat. Setelah peserta ujian menyelesaikan pengerjaan soal, peserta secara langsung dapat melihat skor yang diperolehnya. Apabila skor kurang memenuhi kriteria maka peserta tersebut langsung dapat dijadwalkan untuk mengikuti ujian susulan. Agar tidak terjadi kecurangan maka dalam perangkat lunak atau aplikasi UNBK diberi sandi pengguna dan sandi pembuka untuk setiap satuan pendidikan.¹¹³

Selain kelebihan-kelebihan di atas, ternyata CBT juga memiliki kekurangan. Seperti penyediaan perangkat keras komputer, sarana internet, dan dukungan dari para pemangku kepentingan. Ada beberapa pemangku kepentingan seperti ketua yayasan, kepala sekolah atau pimpinan lembaga lainnya yang menolak menggunakan evaluasi berbasis komputer dikarenakan belum adanya perangkat keras dan internet di sekolahnya. Sedangkan kedua hal tersebut merupakan sarana pokok yang harus digunakan dalam UNBK. Hal tersebut banyak terjadi di

¹¹² Rogers Pakpahan, *Model Ujian Nasional Berbasis Komputer: manfaat dan Tantangan*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 1 No. 1 (April 2016), 30

¹¹³ Rogers Pakpahan, *Model Ujian Nasional Berbasis Komputer: manfaat dan Tantangan*..., 31

wilayah-wilayah pelosok Indonesia.¹¹⁴ Karena menggunakan perangkat komputer maka harus ada guru yang mampu mengoperasikan komputer tersebut sebagai operator sekolah. Hal itu akan menemukan kesulitan apabila di sekolah masih banyak guru-guru yang tidak menguasai perangkat komputer. Untuk lebih jelasnya kelebihan dan kekurangan CBT akan dijelaskan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2.2 Kelebihan dan Kekurangan CBT

No	Kelebihan	Kekurangan
1.	Dapat ditambahkan multi media di soal evaluasi/ ujian	Harus ada perangkat keras komputer dan internet sebagai perangkat pokok dalam pelaksanaan CBT
2.	Mengurangi biaya cetak soal	Harus ada operator yang menguuaai tentang IT
3.	Dapat mengetahui skor ujian setelah selesai mengerjakan soal, tanpa harus menunggu informasi dari pusat	
4.	Menghemat waktu, karena soal langsung didistribusikan secara online	
5.	Penskoran dilakukan secara otomatis	
6.	Selain dapat menganalisa hasil ujian, guru juga dapat menganalisa tingkat kesukaran	
7.	Peserta tes lebih mudah mengerjakan soal karena tanpa mengarsir pilihan jawaban	
8.	Peserta tes lebih cepat mengerjakan	
9.	Soal disajikan secara acak di setiap komputer	

Jadi, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya penggunaann CBT lebih menguntungkan dibanding dengan PBT. Penggunaan CBT memiliki lebih banyak kelebihan dibandingkan dengan kekurangannya. Kelebihan yang didapat dari penggunaan sistem CBT diantaranya adalah efisiensi waktu, kualitas soal

¹¹⁴ Rogers Pakpahan, *Model Ujian Nasional Berbasis Komputer: manfaat dan Tantangan*,³²

yang lebih tinggi, semakin mudah untuk melakukan penskoran hasil evaluasi dan guru dapat melakukan analisis tingkat kesukaran soal secara bersamaan. Hal tersebut sudah dibuktikan di beberapa tempat yang telah menggunakan sistem evaluasi/ ujian berbasis komputer, mulai dari lembaga pendidikan hingga lembaga ekonomi seperti yang telah dipaparkan.

I. Prespektif Islam Tentang Kejujuran Siswa, *Paper Based Test* (PBT), dan *Computer Based Test* (CBT)

Computer Based Test (CBT) merupakan suatu perkembangan teknologi yang sedang marak di dunia pendidikan saat ini. Teknologi di dalam tradisi islam seperti bentuk ilmu pengetahuan lainnya yaitu bagian dari satu konsep ilmu pengetahuan. Teknologi diartikan sebagai seni atau kreatifitas, yang sekarang lebih dikenal dengan istilah teknologi. Di dalam seni terdapat dimensi sains yang merujuk kepada ilmu tentang peraturan-peraturan yang berhubungan dengan pembuatan, pembentukan, pencorakan dan penyusunan bahan-bahan.¹¹⁵

Ada pula yang mengartikan teknologi, sains, dan teknik adalah ilmu yang diturunkan kepada manusia oleh Allah SWT, yaitu al-Qur'ān. Wahyu Allah ini menjadi sumber dari semua bidang ilmu pengetahuan. Dalam al-Qur'ān bukan saja menceritakan serta mengajarkan manusia tentang agama dan pengetahuan tentang kerohanian, bahkan al-Qur'ān menjadi rujukan bagi para intelektual muslim.¹¹⁶

Bentuk perkembangan teknologi saat ini telah memberikan dampak yang cukup besar dalam kehidupan sehari-hari. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan

¹¹⁵ Che Wan Jasimah dan Prof Dato' Dr. Osman bin Bakar, *Teknologi Menurut Perspektif Barat dan Islam*, Jurnal Usuluddin,

¹¹⁶ Muhammad Imran Nairozle, dkk, *Sains-teknologi dan Ilmu Agama Menurut Bahasa al-Qur'an dan Hadis*, Prosiding Seminar Tamadun Islam 2018, Program Jurusan Akademi Tamadun Islam, 14

oleh satu bidang saja, akan tetapi hampir seluruh bidang yang ada. Termasuk juga bidang pendidikan. Teknologi merupakan suatu hal yang sulit dipisahkan dari dunia pendidikan. Karena teknologi sendiri merupakan suatu cabang ilmu seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pandangan al-Qur'ān tentang sains dan teknologi dapat ditelusuri dari pandangan al-Qur'ān tentang ilmu. Al-Qur'ān telah meletakkan posisi ilmu pada tingkatan yang hampir sama dengan iman seperti tercermin dalam surat al-Mujaddalah ayat 11.¹¹⁷

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَآنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹¹⁸

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah sangat memuliakan orang-orang yang berilmu, hingga disandingkan dengan orang-orang yang beriman.

Perkembangan teknologi yang ada sekarang ini merupakan hasil dari pemikiran-pemikiran para ilmuwan yang terus meneliti, menelaah dan mendalami

¹¹⁷ Jamal Fakhri, *Sains dan Teknologi dalam Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Ta'dib Vol.XV No.1 (Juni 2010), 124

¹¹⁸ Al-Qur'ān, 58: 11

suatu proses yang telah berjalan. Pandangan Islam tentang sains dan teknologi dapat diketahui dari wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW :¹¹⁹

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا بِأَلَمِ الْإِنْسَانِ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٣﴾

Artinya : 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹²⁰

Kata iqra' menurut Quraish Shihab artinya menghimpun. Dan dapat diartikan dengan berbagai tafsiran seperti menyampaikan, menelaah, meneladani, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca baik yang tertulis maupun tidak.¹²¹ Jadi Islam telah mengajarkan umatnya untuk terus melakukan penelitian, mempelajari apa yang terjadi di sekitarnya dan selalu membuat inovasi yang dapat memudahkan beribadah kepada Allah.

Perkembangan teknologi memberikan dorongan umat Islam untuk lebih mendalami sains dan teknologi agar umat Islam tidak ketinggalan zaman. Umat Islam sejati akan menjadikan al-Qur'an dan hadits sebagai panduan untuk mendukung teknologi ke arah yang komprehensif dan lebih teratur demi mewujudkan masyarakat Islam yang mejemuk yang lebih berkualitas.¹²² CBT yang termasuk salah satu perkembangan dari pembaharuan teknologi memberikan

¹¹⁹ Jamal Fakhri, *Sains dan Teknologi dalam Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Pembelajaran*...,125

¹²⁰ Al-Qur'an, 96: 1-5

¹²¹ Quraish Shihab dalam Jamal Fakhri, *Sains dan Teknologi dalam Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Pembelajaran*...,125

¹²² Muhammad Imran Nairozle, dkk, *Sains-teknologi dan Ilmu Agama Menurut Bahasa al-Qur'an dan Hadis*..., 16

kemudahan kepada pemakaiannya dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Allah berfirman:

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ ۖ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ﴿٨٠﴾

Artinya: Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah).¹²³

Ilmu pengetahuan dalam Islam membuktikan bahwa perkembangan yang pesat dan banyak memberi inspirasi ke arah kemajuan peradaban manusia melalui berbagai bidang.¹²⁴ Al-Qur'ān memberi peringatan kepada manusia agar mengkaji dan meneliti alam untuk memahami dan mendalami ilmu supaya dapat membangun suatu peradaban yang berkualitas.¹²⁵ Allah berfirman

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ۖ ظَهَرَةً وَبَاطِنَةً ۖ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ ﴿٢٠﴾

Artinya : Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan.¹²⁶

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah menciptakan semua yang ada di langit dan di bumi atas kuasaNya. Semua itu diciptakan oleh Allah untuk

¹²³ Al-Qur'ān , 21: 80

¹²⁴ Muhammad Imran Nairozle, dkk, *Sains-teknologi dan Ilmu Agama Menurut Bahasa al-Qur'an dan Hadis...*, 17

¹²⁵ Muhammad Imran Nairozle, dkk, *Sains-teknologi dan Ilmu Agama Menurut Bahasa al-Qur'an dan Hadis...*,

¹²⁶ Al-Qur'ān , 31: 20

memudahkan dan untuk kepentingan manusia di seluruh dunia.¹²⁷ CBT yang merupakan perkembangan teknologi hasil karya manusia yang terus berinovasi dan mengembangkan ilmu pengetahuannya juga bertujuan untuk meringankan kehidupan pelaku pendidikan. Sehingga nantinya membawa dampak yang baik terhadap karakter peserta didik.

Karakter yang dimaksud sangat banyak salah satunya adalah karakter jujur. Jujur dalam islam sangatlah penting. Islam sangat mengutamakan budaya kejujuran. Kejujuran merupakan pondasi utama tegaknya nilai-nilai kebenaran.¹²⁸ Allah berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar.¹²⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang jujur itu perkataannya sesuai dengan perbuatannya. Jika tidak maka hal tersebut termasuk dalam perbuatan dosa besar.

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa sikap jujur sangat penting dan harus diajarkan kepada anak didik sejak usia dini. Penanaman nilai-nilai kejujuran tersebut dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar mulai salam pembuka hingga evaluasi pembelajaran dan bahkan ketika anak-anak di rumah.

J. Kerangka Berpikir

Kemajuan teknologi terus terjadi di berbagai lini kehidupan. Begitu pula kemajuan teknologi yang terjadi di dunia pendidikan. Dari tahun ke tahun teknologi teknologi yang digunakan dalam dunia pendidikan terus diperbaharui

¹²⁷ Muhammad Imran Nairozle, dkk, *Sains-teknologi dan Ilmu Agama Menurut Bahasa al-Qur'an dan Hadis...*,

¹²⁸ Muhasim, *Budaya Kejujuran dalam Menghadapi Perubahan Zaman – Studi Fenomenologi Masyarakat Islam Modern...*, 183

¹²⁹ Al-Qur'ān, 33: 70

untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Mulai dari sumber belajar yang banyak dimodifikasi menjadi *E-book*, alat peraga yang semakin canggih, media pembelajaran yang berbasis interaktif, hingga evaluasi pembelajaran yang berbasis komputer.

Evaluasi pembelajaran yang mulai dikenalkan di dunia pendidikan sekolah dasar saat ini adalah Evaluasi belajar berbasis komputer atau yang lebih dikenal dengan *Computer Based Test* (CBT). Tahun 2019 adalah tahun pertama siswa-siswi sekolah dasar melaksanakan evaluasi belajar dengan sistem CBT. Hal itu merupakan usaha dari pemerintah untuk meningkatkan keefektifan pelaksanaan evaluasi dan kualitas pendidikan di Indonesia.

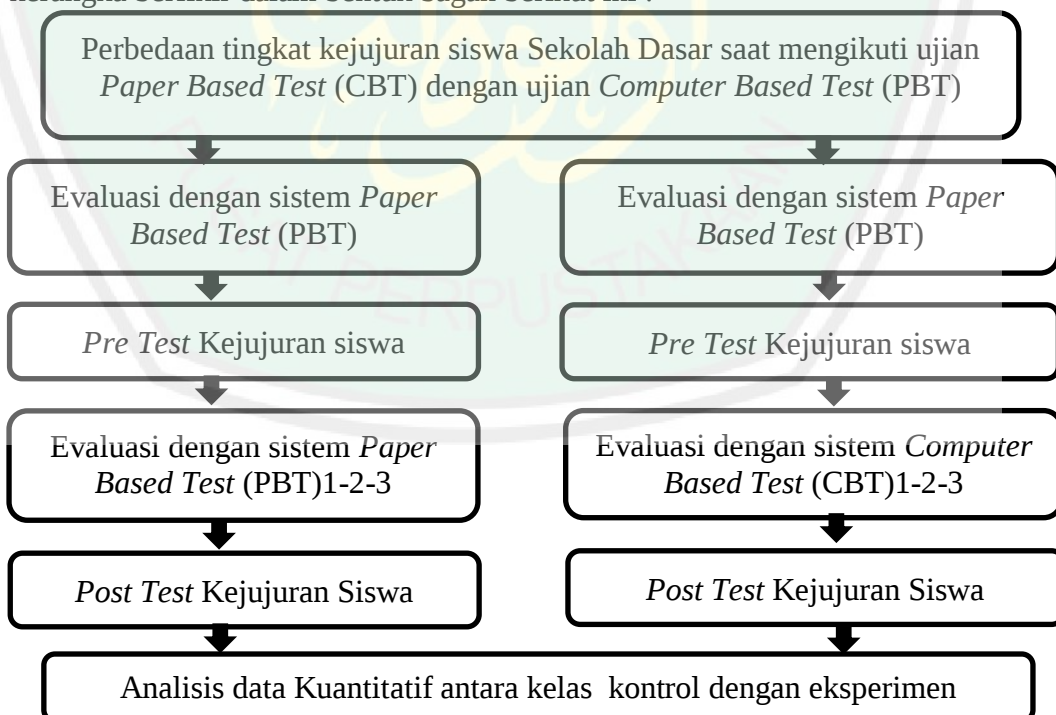
Pelaksanaan evaluasi adalah salah satu kegiatan di dunia pendidikan yang erat kaitannya dengan nilai kejujuran siswa. Kejujuran merupakan salah satu nilai karakter yang harus dikembangkan dalam KI 2 (Sikap Sosial). Kita ketahui kasus-kasus yang sedang marak di Negara kita sekarang ini didominasi oleh kasus sosial yang disebabkan oleh rendahnya karakter bangsa. Karakter merupakan hasil pembiasaan-pembiasaan sikap yang telah dilakukan dalam jangka waktu yang lama. Dalam membentuk karakter tidak cukup satu bulan atau satu tahun sekalipun. Pembiasaan tersebut harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

Inti dari sebuah karakter adalah sikap kejujuran. Jujur merupakan sikap pelaku dalam hal ini siswa mau mengatakan yang sebenarnya, apa adanya dan melakukan hal yang semestinya dilakukan. Selain itu siswa juga berani mengakui kesalahan-kesalahan yang telah dilakukannya sesuai dengan kenyataan.

Sikap jujur harus ditanamkan sejak dini terhadap siswa. Penanaman nilai-nilai kejujuran tersebut dapat dilakukan di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Tidak hanya dalam mengakui kesalahan, semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa seharusnya di dalamnya mengajarkan nilai-nilai kejujuran dan kebenaran. Hal itu diharapkan siswa dapat terbentuk menjadi siswa yang berkarakter mulia.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran siswa diharuskan untuk berlaku jujur dan mentaati peraturan. Adanya perubahan sistem evaluasi yang awalnya *Paper Based Test* (PBT) menjadi *Computer Based Test* (CBT) diharapkan adanya perubahan sikap kejujuran siswa dalam mengerjakan soal evaluasi pembelajaran atau ujian, untuk mengetahui hal tersebut maka dilakukan penelitian di kelas 6 ketika melaksanakan evaluasi pembelajaran yang sistem evaluasinya berbeda.

Untuk memperjelas pelaksanaan penelitian ini maka dibuatkan sebuah kerangka berfikir dalam bentuk bagan berikut ini :



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilihat dari paradigmanya menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁹⁹

Untuk metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode komparasi. Metode penelitian komparasi adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih. Penelitian komparatif dapat berupa komparatif deskriptif (*descriptive comparative*) maupun komparatif korelasional (*correlation comparative*).²⁰⁰

Analisis komparasi atau perbandingan adalah prosedur statistik guna menguji perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Uji ini bergantung pada jenis data (nominal, ordinal, interval/ rasio) dan kelompok sampel yang diuji. Komparasi antara dua sampel yang saling lepas (*independen*) yaitu sampel-sampel tersebut satu sama lain terpisah secara tegas di mana anggota sampel yang satu tidak menjadi anggota sampel lainnya.²⁰¹

¹⁹⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

²⁰⁰Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Refika Aditama, 2018) 70

²⁰¹Hasan, M.Iqbal, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Galia Indonesia, 2002), 126 - 127

Dalam penelitian komparasi dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa atau terhadap ide-ide.²⁰¹

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Posttest
E (Eksperimen)	T ₁ E	CBT (X ₁)	Y	T ₂ E
K (Kontrol)	T ₂ K	PBT (X ₂)		T ₂ K

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

X₁ : Perlakuan pada kelompok Eksperimen yaitu dengan mengerjakan
Evaluasi Pembelajaran dengan sistem CBT

X₂ : Perlakuan pada kelompok Kontrol yaitu dengan mengerjakan
Evaluasi Pembelajaran dengan sistem PBT

T₁E : *Pretest* untuk mengukur tingkat kejujuran siswa ketika
mengerjakan evaluasi belajar menggunakan sistem PBT

T₁K : *Pretest* untuk mengukur tingkat kejujuran siswa ketika
mengerjakan evaluasi belajar menggunakan sistem PBT

T₂E : *Posttest* untuk mengukur tingkat kejujuran siswa ketika

²⁰¹ Arikunto, Suharsini, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 236

mengerjakan evaluasi belajar menggunakan sistem CBT

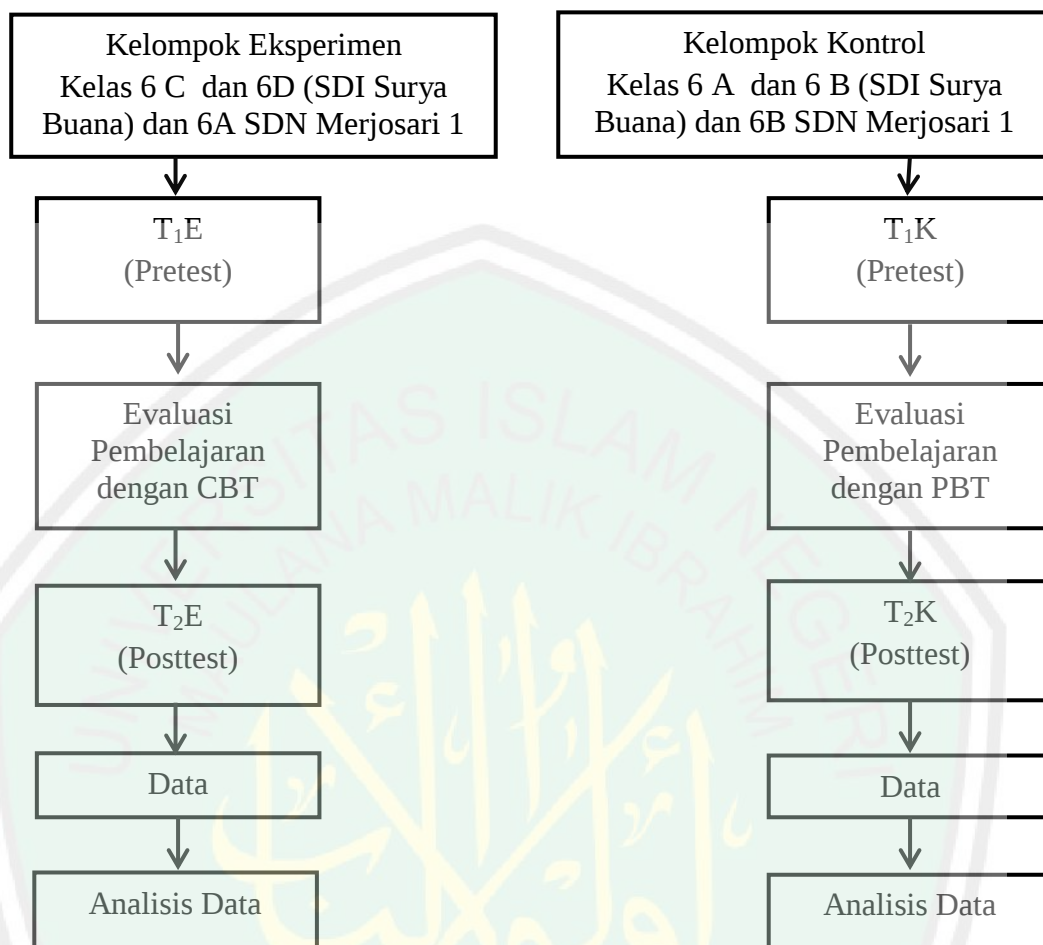
T₂K : *Posttest* untuk mengukur tingkat kejujuran siswa ketika mengerjakan evaluasi belajar menggunakan sistem PBT

Y : Tingkat kejujuran siswa kelas 6

Dalam penelitian ini peneliti ingin membandingkan tingkat kejujuran siswa yang menggunakan PBT dengan siswa yang menggunakan CBT saat ujian di SD Islam Surya Buana dan SDN Merjosari 1 dengan melakukan studi komparasi. Penelitian komparatif diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua atau lebih dari dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti.²⁰² Penelitian dilakukan secara alamiah, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang bersifat mengukur. Hasilnya dianalisis secara statistik untuk mencari perbedaan diantar variabel-variabel yang diteliti.

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat dua kelompok yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi perlakuan yang berbeda. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan melakukan evaluasi pembelajaran dengan sistem CBT. Yaitu evaluasi pembelajaran dengan berbasis komputer. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi perilaku sebagaimana yang dilakukan di kelas eksperimen. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada gambar desain penelitian berikut ini :

²⁰² Saodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2008), 56



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian di atas digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2 dan 3.

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Surya Buana Malang. Sekolah ini bertempat di Jl. Simpang Gajayana F610, Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, Jawa Timur. Dan SDN Merjosari 1 Kota Malang yang bertempat di Jalan Joyo Utomo No. 2 Merjosari Kota Malang. Jadi, peneliti akan mengumpulkan data-data yang relevan dengan judul penelitian di sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Surya Buana dan SDN Merjosari 1

Kota Malang karena di sekolah tersebut telah menggunakan sistem evaluasi pembelajaran berbasis komputer dalam evaluasi pembelajaran.

B. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.²⁰³

Variabel dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah Penggunaan PBT dan CBT dalam ujian sekolah.

2. Variabel dependen: sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terkait. Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang termasuk variabel dependen adalah tingkat kejujuran siswa kelas VI.



Gambar 3.2 Kerangka Konseptual Penelitian

²⁰³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif*,... 38

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁰⁴ Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti oleh peneliti adalah siswa kelas VI SD Islam Surya Buana dan siswa kelas VI SDN Merjosari 1 Malang, karena siswa kelas VI ini telah menggunakan sistem evaluasi pembelajaran berbasis komputer dalam melaksanakan penilaian atau ulangan harian. Jumlah dari populasi yang akan diteliti adalah 132 siswa. 132 siswa tersebut terbagi 91 siswa SD Islam Surya Buana yang terdiri atas 4 kelas mulai kelas 6A sampai kelas 6D. Sedangkan 41 siswa di SDN Merjosari 1 yang terdiri dari 2 kelas.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁰⁵ Atau bisa dikatakan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi.²⁰⁶ Untuk menentukan sampel yang akan diteliti peneliti harus menggunakan teknik sampling yang sesuai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan cara *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih

²⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif*,..., 80

²⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif*,...81

²⁰⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian – Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).174

menjadi anggota sampel.²⁰⁷ Sedangkan yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²⁰⁸ Hal ini dilakukan dengan pertimbangan hasil rapot KI 2 yaitu nilai sosial siswa pada point kejujuran. Jadi sampel pada penelitian ini adalah kelas yang memiliki nilai homogenitas dilihat dari nilai rapot pada penilaian KI2. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Objek Penelitian di SD Islam Surya Buana Malang

Kelompok	SDI Surya Buana	Jumlah siswa
Eksperimen (E)	6C dan 6D	46
Kontrol (K)	6A dan 6B	45

Tabel 3.3
Objek Penelitian di SDN Merjosari 1 Kota Malang

Kelompok	Kelas	Jumlah siswa
Eksperimen (E)	6 A	21
Kontrol (K)	6 B	20

D. Pengumpulan Data

Bila dilihat dari teknik pengumpulan data maka dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), observasi (pengamatan, dan gabungan ketiganya).²⁰⁹

Untuk memperoleh data-data yang mendukung penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Interview* (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

²⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif*,...82

²⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif*..., 85

²⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif*,...137

diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-al dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.²¹⁰

Peneliti melakukan interview terhadap wakil kepada madrasah untuk mendapatkan informasi awal dalam penyusunan proposal penelitian, peneliti melakukan interview untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem evaluasi yang dilaksanakan di SD Islam Surya Buana Malang SDN Merjosari 1.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas VI sebagai pelaksana evaluasi pembelajaran dan juga kepada siswa yang terlibat langsung dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis komputer.

Jadi informan dalam penelitian ini adalah: wakil kepada SD Islam Surya Buana Malang, Guru kelas VI SD Islam Surya Buana Malang, dan beberapa siswa kelas VI SD Islam Surya Buana Malang. Untuk di SDN Merjosari 1 informannya adalah kepala sekolah, guru kelas VI dan beberapa siswa kelas VI SDN Merjosari

2. Kuesioner (Angket)

Selain menggunakan teknik interview dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan teknik kuesioner atau angket. kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²¹¹

Meskipun ada dua teknik pengumpulam data, pada penelitian ini data terbesar dan paling penting didapatkan oleh peneliti dengan menggunakan teknik kuesioner (angket). Sedang teknik wawancara digunakan peneliti untuk melengkapi data dan menguatkan data utama.

²¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuanlitatif*,...137

²¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuanlitatif*,..., 142

Kuesioner diberikan kepada peserta didik kelas VI SD Islam Surya Buana dan SDN Merjosari 1 yang telah menggunakan sistem evaluasi pembelajaran berbasis komputer. Peserta didik tersebut mengisi angket sebagaimana yang telah dilakukan. Angket pertama berisi pertanyaan dan pernyataan kejujuran mereka ketika menggunakan sistem evaluasi pembelajaran konvensional, dan kuesioner kedua berisi tentang pertanyaan dan pernyataan mereka ketika mereka menggunakan sistem evaluasi pembelajaran berbasis komputer.

E. Instrumen Penelitian

Berdasarkan paradigma peneliti tentang penelitian ini, bahwa penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Oleh sebab itu, instrument utama dalam penelitian ini adalah angket. Instrument adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.²¹² Sedangkan angket adalah instrument penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya.²¹³

Dalam penelitian ini kuesioner/ angket dibagikan kepada siswa untuk mengetahui seberapa tingkat kejujuran mereka baik sebelum menggunakan sistem evaluasi pembelajaran berbasis web, dan setelah menggunakannya. Teknik penskoran hasil angket ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.²¹⁴ Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian

²¹² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan - Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), 247

²¹³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan - Jenis, Metode, dan Prosedur*... 255

²¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif*,...93

indikator tersebut dijadikan sebagai titik total untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.²¹⁵ Instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel Instrumen penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3. 2 berikut ini. Instrumen ini disusun berdasarkan Rubrik Penilaian Karakter yang disusun oleh Pusat Penelitian Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan, serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018. Yang kemudian dikembangkan oleh peneliti menjadi beberapa sub indikator dari tiap – tiap indikator yang ada.

Tabel 3.4 Kisi Kisi Instrumen Penelitian

Indikator	Deskripsi	Item	Jumlah
1. Tidak mencontek. ²¹⁶	a. Mengerjakan soal secara mandiri tanpa melihat jawaban teman	1. Saya mengerjakan soal ujian secara mandiri, tanpa melihat jawaban teman	1
	b. Mengerjakan soal secara mandiri tanpa melihat buku	1. Saya mengerjakan soal ujian secara mandiri tanpa melihat jawaban di buku cetak.	1
		2. Saya mengerjakan soal ujian secara mandiri tanpa melihat jawaban di buku catatan	1
	c. Mengerjakan soal secara mandiri tanpa melihat pajangan dinding	1. Saya mengerjakan soal secara mandiri tanpa melihat pajangan dinding	1
	d. Mengerjakan soal secara	1. Saya mengerjakan soal secara mandiri	1

²¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif*,...93

²¹⁶ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 19

	mandiri tanpa bertanya ke teman	tanpa bertanya ke teman	
	e. Mengerjakan soal secara mandiri tanpa membuat contekan	1. Saya mengerjakan soal secara mandiri tanpa membuat contekan	1
2. Mengakui kesalahan. ²¹⁷	a. Mengaku saat mencontek	1. Saya mengaku jika saya mencontek pada saat ujian meskipun tidak ditanya guru 2. Saya mengaku jika saya mencontek saat ujian jika ditanya guru	1 1
	b. Mengaku saat memberi jawaban	1. Saya mengakui kesalahan saya saat saya memberi jawaban ke teman ketika ditanya guru 2. Saya mengakui kesalahan saya saat saya memberi jawaban ke teman meskipun tidak ditanya guru	1 1
3. Menolak memberikan jawaban ke teman. ²¹⁸	a. Menolak ketika ada teman yang menanyakan jawaban	1. Saya menolak teman yang menanyakan jawaban soal ujian 2. Saya menolak teman yang menanyakan penjelasan soal ujian	1 1
4. Tidak bertanya saat ujian. ²¹⁹	a. Mengerjakan soal tanpa bertanya ke teman	1. Saya tidak menanyakan jawaban ke teman saat saya kesulitan menjawab soal ujian 2. Saya tidak bertanya ke teman saat saya	1 1

²¹⁷ Pusat Penilaian Pendidikan, *Rubrik Penilaian Karakter*, (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 4

²¹⁸ Pusat Penilaian Pendidikan, *Rubrik Penilaian Karakter*, ...4

²¹⁹ Pusat Penilaian Pendidikan, *Rubrik Penilaian Karakter* ..., 4

		kesulitan memahami soal ujian.	
	b. Mengerjakan soal tanpa bertanya ke guru	1. Saya tidak bertanya ke guru saat saya kesulitan memahami soal ujian.	1
5. Mengajak teman untuk mengerjakan ujian secara mandiri. ²²⁰	a. Mengajak teman untuk mengerjakan soal secara mandiri tanpa meminta bantuan atau menanyakan jawaban ke teman	1. Saya mengajak teman-teman untuk mengerjakan soal ujian secara mandiri	1
6. Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya ²²¹	a. Menyampaikan pelanggaran selama ujian dengan tidak mengurangi atau menambah informasi	1. Saya menyampaikan berjalannya evaluasi secara apa adanya.	1

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagaimana tertera pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.5 Skala Likert Instrumen Penilaian

Pernyataan		Skor Pernyataan	
		Favorable	Unfavorable
Sangat setuju	Selalu	5	1
Setuju	Sering kali	4	2
Ragu – ragu	Kadang – kadang	3	3
Tidak setuju	Jarang	2	4
Sangat tidak setuju	Tidak pernah	1	5

²²⁰ Pusat Penilaian Pendidikan, *Rubrik Penilaian Karakter*...4

²²¹ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 19

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji instrument dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal pada angket tersebut sudah memenuhi kualitas instrumen yang baik atau belum. Adapun alat yang digunakan dalam pengujian analisis uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Sebelum instrumen disebar ke para responden, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya kepada paling sedikit 30 orang.

1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen mampu mengukur apa yang hendak diukur.²²² Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu baik.

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid tidaknya butir-butir instrumen. Butir – butir instrumen atau item soal yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau koefisien korelasi = 0,3. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.²²³

a. Validitas konstruksi (Validitas Ahli)

Untuk mengukur validitas konstruksi instrumen penelitian dapat digunakan pendapat dari para ahli (*Judgment experts*). Pada penelitian ini konstruksi instrumen divalidasi oleh dosen ahli di bidang pendidikan.

²²² Suharsimi Arikunto, *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 65

²²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif*, ...134

Tabel 3.6
Kriteria Pengkategorian Validitas Instrumen Penelitian oleh tim
Validator.²²⁴

Interval skor	Kategori Kevalidan
$3 \leq VR \leq 4$	Sangat valid
$2 \leq VR \leq 3$	Valid
$1 \leq VR \leq 2$	Kurang valid
$0 \leq VR \leq 1$	Tidak valid

b. Validitas isi

Pada instrumen penelitian ini terdapat butir-butir (item) pertanyaan dan pernyataan. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka diujicobakan dan dianalisis dengan analisis item menggunakan bantuan program SPSS.

Soal *pretest* dan *posttest* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diujicobakan dikelas 6C SD Islam Surya Buana Malang untuk mengetahui tingkat kevalidan dan reliabilitasnya. Proses uji coba dilakukan sekali kemudian hasil dari uji coba tersebut digunakan sebagai instrumen untuk mengukur tingkat kejujuran siswa dalam melaksanakan evaluasi berbasis komputer.

Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan computer program SPSS. Harga r_{xy} perhitungan dibandingkan dengan r pada tabel harga kritik *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5%, jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka butir soal tersebut valid.

²²⁴ Rizki Riyani, Syadfi Maizora dan hanifah, “Uji Validitas Pengembangan Tes untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa kelas VIII SMP”, Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS), Vol 1, No. 1 (2017). 15

Tabel 3.7
Nilai Klasifikasi Koefisien Validitas

Nilai r_{xy}	Interpretasi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Validitas tinggi (sangat Baik)
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Validitas tinggi (baik)
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Validitas sedang (cukup)
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Validitas rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Validitas sangat rendah
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti konsistensi dimana suatu instrumen menghasilkan hasil skor yang sama. Ekuivalen atau kesamaan seperti itu ditentukan dalam hubungannya dengan administrasi yang diulang-ulang serta administrasi pada suatu keragaman subjek.²²⁵

Reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrument dalam mengukur pa yang diukur, kecermatan hasil ukur, dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang. Reliabilitas sebagai konsistensi pengamatan yang diperoleh dari pencatatan berulang baik pada satu subjek maupun sejumlah subjek.²²⁶

Suatu instrument penelitian harus memenuhi persyaratan reliabilitas. Instrument yang tidak reliable tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan data karena tidak memberikan informasi apapun.²²⁷ Jadi uji reliabilitas adalah suatu langkah yang dilakukan untuk mengetahui keakuratan instrument penelitian agar dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode paralel. Metode paralel (*equivalent/ alternate form*) dipilih apabila tidak

²²⁵M. Djunaidi Ghani dan Fauzan Almansur, *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 234

²²⁶Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 161

²²⁷ Purwanto, *Instrumen Penelitian...*, 162

diinginkan menguji dua kali. Pengujian dilakukan sekali untuk kedua perangkat. Metode paralel adalah pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan cara membuat dua perangkat instrumen yang paralel atau ekuivalen dan mengujikan sekaligus. Dua perangkat instrumen paralel adalah dua perangkat instrumen yang dikembangkan dari spesifikasi yang sama: jumlah butir, pelaksanaan, bentuk, waktu, uji coba, peserta uji coba, dan kisi-kisi.²²⁸

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dan dengan bantuan program komputer *SPSS*. Untuk memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan reliabilitas dengan teknik *Cronbach Alpha* dan menggunakan bantuan komputer program *SPSS*, kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika dihitung $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ maka butir soal tersebut reliabel.

Kriteria reliabilitas tes yang digunakan penelitian untuk setiap item soal adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kriteria Reliabilitas Tes

Reliabilitas Tes	Kriteria
$0,70 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Tinggi
$0,30 < r_{11} \leq 0,40$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,30$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Uji reliabilitas tes dilakukan dengan melihat angka alpha. Sebuah tes dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari 0,60.

Jika sudah didapatkan nilai reliabilitas, maka dapat diketahui tingkat konsistensi instrumen penelitian yang telah dibuat. Semakin tinggi nilai koefisien

²²⁸ Purwanto, *Instrumen Penelitian...*, 164

reliabilitasnya, maka semakin reliabel/konsisten didalam mengukur performa dari suatu subjek penelitian.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah penelitian kuantitatif ini diawali dari menentukan hipotesis penelitian. Penelitian ini berfokus pada sistem evaluasi pembelajaran dan tingkat kejujuran siswa kelas 6 SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 1 Malang.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa pertemuan, pertemuan pertama pelaksanaan evaluasi dengan *Paper Based Test* (PBT) di semua kelas kontrol maupun eksperimen. Pertemuan berikutnya pelaksanaan pretest setelah anak-anak melaksanakan ujian dengan PBT. Pertemuan ketiga pelaksanaan evaluasi dengan *Computer Based Test* (CBT). Dengan rincian pelaksanaan penelitian sebagaimana berikut ini:

1. Pelaksanaan ujian dengan PBT

Kegiatan evaluasi pembelajaran berbasis kertas atau yang dikenal dengan istilah PBT dilaksanakan siswa kelas 6 selama 3 hari. Pada kegiatan ini anak-anak melaksanakan ujian atau evaluasi belajar dengan membaca soal yang telah disediakan dan menjawabnya di Lembar Jawaban kertas (LJK). Kegiatan dilakukan secara manual sebagaimana mestinya ujian dilaksanakan sebelumnya. Pelaksanaan evaluasi ini diawasi oleh guru.

2. Pelaksanaan *Pretest*

Setelah melaksanakan kegiatan evaluasi berbasis PBT siswa diberikan *pretest* yang berisikan soal-soal berupa pertanyaan dan pernyataan. Pernyataan

dan pertanyaan tersebut tentang perilaku yang seharusnya dilakukan atau dihindari siswa pada saat ujian sekolah atau evaluasi pembelajaran.

Pretest ini diberikan untuk mengetahui tingkat kejujuran siswa saat melakukan ujian sekolah atau evaluasi pembelajaran dengan PBT. Pernyataan dan pertanyaan yang diajukan sama dengan tes yang akan diberikan setelah mereka mengerjakan ujian dengan CBT.

3. Pelaksanaan ujian menggunakan CBT

Kegiatan evaluasi pembelajaran dengan CBT di kelas Eksperimen. dilaksanakan selama 3 hari. Siswa mengerjakan soal-soal ujian secara online secara bersama-sama di laboratorium komputer. Setiap siswa harus *log in* akun dulu, setelah itu anak-anak mengerjakan soal yang telah disajikan di layar komputer masing-masing. Setelah selesai mengerjakan soal maka anak-anak dapat melihat nilai/ skor dari hasil kerjanya pada saat itu secara otomatis.

4. Pelaksanaan *Posttest*

Setelah melaksanakan kegiatan evaluasi dengan sistem CBT, siswa diberi soal-soal yang sama dengan pretest. Soal-soal ini juga berisi tentang pertanyaan dan pernyataan mengenai perilaku mereka selama mengikuti kegiatan evaluasi. Responden dari pretest dan postes adalah siswa-siswa yang sama.

Setelah kedua tes dilakukan, maka hasil tes dianalisis dengan mencari perbandingan hasil *pretest* dengan *posttest*. Untuk lebih jelasnya prosedur penelitian ini akan dijelaskan pada tabel berikut ini 3. 9

Tabel 3.9
Prosedur Penelitian

Langkah penelitian	Kegiatan
PBT (<i>Paper Based Test</i>)	Siswa dan siswi kelas 6 melaksanakan ujian menggunakan soal yang tercetak di kertas ujian, kemudian mereka menjawabnya di lembar jawaban menggunakan pensil.
<i>Pretest</i>	Setelah melaksanakan PBT dan sebelum melaksanakan CBT siswa dan siswi mengisi angket/kuisoner 1 (<i>Pretest</i>)
CBT (<i>Computer Based Test</i>)	Siswa dan siswi kelas Eksperimen melaksanakan ujian menggunakan soal ujian secara <i>online</i> di komputer.
<i>Posttest</i>	Setelah melaksanakan PBT 2 pada kelas kontrol dan setelah melaksanakan CBT pada kelompok eksperimen siswa dan siswi mengisi angket/kuisoner 2 (<i>Posttest</i>)
	Analisis hasil kuisoner 1 dan 2

H. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan bantuan SPSS. Data yang telah diperoleh dari hasil kuisoner 1 dan 2 dikumpulkan dan dianalisis setiap Dengan rincian sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif tentang tingkat kejujuran siswa diambil melalui angket yang diisi oleh siswa. Teknik analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis untuk menggambarkan keadaan sampel dalam bentuk jumlah sampel (n), rata-rata (mean), standar deviasi (st.d) nilai maksimum (max), dan nilai minimum. Melalui analisis deskriptif ini nanti akan terdeskripsi tingkat kejujuran siswa saat mengikuti ujian.

a. Menentukan Rentang Nilai

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan :

R = rentang nilai

X_t = data terbesar

X_r = data terkecil

b. Menentukan Banyak Kelas Interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = jumlah interval kelas

n = jumlah data

c. Menghitung Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P = panjang kelas interval

R = rentang nilai

K = kelas interval

d. Menghitung Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = rata-rata

f_i =frekuensi data ke-i

x_i =titik tengah data ke-i

e. Menghitung Standar Deviasi

$$S_d = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Sd = standar deviasi

Fi = frekuensi untuk fariabel

Xi = tanda kelas interval

$\bar{X}$ = rata-rata

n = jumlah populasi

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data populasi. Analisis data statistik inferensial ini digunakan untuk rumusan masalah ketiga yaitu apakah terdapat perbedaan tingkat kejujuran siswa antara siswa yang ujian menggunakan PBT dengan siswa yang ujian menggunakan CBT di SDN Merjosari 1 dan SD Islam Surya Buana Malang. Untuk keperluan hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan rumus distribusi sebagai berikut :²²⁹

²²⁹ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 279

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

f_o = frekuensi pengamatan

f_e = frekuensi harapan

Penelitian ini, uji normalitasnya dilakukan menggunakan software *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16,0. Untuk mengetahui normal tidaknya atau tidaknya data, kita bisa lihat nilai signifikansi pada kolom *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujian normalitas dengan hasil olahan SPSS versi 16,0 yaitu jika $\text{sign} > \alpha$ maka data tidak berdistribusi normal.²³⁰

b. Uji Homogenitas

Pengujian ini dilakukan karena peneliti akan menggeneralisasikan hasil penelitian terhadap populasi. Dalam artian bahwa Apabila ada data yang diperoleh homogeny maka kelompok-kelompok sampel berasal dari populasi yang sama. Pengujian ini terlebih dahulu dilakukan dengan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ pada taraf nyata dengan F_{tabel} didapat dari distribusi F dengan derajat kebebasan masing-masing sesuai dengan dk pembilangan dan dk penyebut pada taraf $\alpha = 0,05$. Pengujian homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 16,0. Pengujian

²³⁰ Dwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 36

homogenitas dengan hasil olahan SPSS versi 16,0 yaitu $sign > \alpha$ maka data dikatakan homogeny dan jika $sign > \alpha$ maka ata dikatakan tidak homogen.²³¹

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian menggunakan uji dua pihak dengan derajat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Pada uji hipotesis ini peneliti menggunakan uji Anova. Hipotesis statistiknya dapat dirumuskan sebgaimana berikut ini:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

H_0 : tidak ada perbedaan antara tingkat kejujuran siswa saat ujian menggunakan *Paper Based Test* (PBT) dengan siswa yang ujian menggunakan *Computer Based Test* (CBT)

H_1 : ada perbedaan antara tingkat kejujuran siswa saat ujian menggunakan *Paper Based Test* (PBT) dengan siswa yang ujian menggunakan *Computer Based Test* (CBT)

²³¹ Dwi Priyatno, *Teknik Mudan dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS....*,99

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data Tingkat Kejujuran Siswa kelas 6 saat Ujian Menggunakan *Paper Based Test (PBT)*

Penyebarkan angket dilakukan sebelum dan sesudah melakukan eksperimen tentang evaluasi belajar menggunakan PBT dan CBT dilihat dari sudut pandang tingkat kejujuran siswa di kelas 6. Dengan jumlah siswa 66 sebagai kelompok kontrol dan 66 sebagai kelompok eksperimen.

Pada saat pelaksanaan penelitian tidak terlepas dari bantuan kepala sekolah, Waka Kurikulum, dan juga Guru Matematika. Dalam pelaksanaan penelitian selain menggunakan angket sebagai instrumen penelitian utama, peneliti juga melakukan wawancara dan observasi untuk mendapatkan data pendukung. Seperti profil sekolah, data guru, data siswa dan data-data lain yang menunjang penelitian.

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran matematika dan evaluasi pembelajaran di SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 1 baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada tahap pertama ini kedua kelompok menggunakan ujian PBT. Peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan tingkat kejujuran siswa saat melakukan evaluasi pembelajaran dengan PBT. Seperti kejujuran saat melakukan evaluasi, mengajak teman untuk berlaku jujur, hingga berani mengatakan sebenarnya apa yang terjadi saat proses evaluasi pembelajaran. Berikut hal-hal yang didapat oleh peneliti:

1. Materi

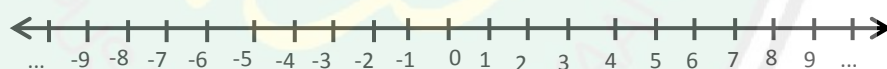
Materi yang akan diujikan menggunakan sistem PBT maupun CBT ini terlebih dahulu dijelaskan ke anak-anak. Materi matematika pada awal tahun pembelajaran ini berupa Bilangan Bulat. Ringkasan materinya adalah sebagai berikut:

Kompetensi Dasar 3.1: Menjelaskan bilangan bulat negatif (termasuk menggunakan garis bilangan)

Kompetensi Dasar 3.2: Menjelaskan dan melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yang melibatkan bilangan bulat negatif.

Guru menjelaskan kedua isi dari kompetensi dasar tersebut kepada siswa di kelas sesuai dengan buku pegangan siswa. Dengan isi materi sebagaimana berikut ini:

Bilangan bulat terdiri dari bilangan bulat negatif, nol, dan positif. Jika ditulis dalam garis bilangan maka akan terlihat seperti berikut ini :



Nilai bilangan bulat pada garis bilangan semakin ke kanan maka semakin besar.

Contoh bilangan bulat negatif = -1, -2, -3, -4, -5 ...

Contoh bilangan bulat nol = 0

Contoh bilangan bulat positif = 1, 2, 3, 4, 5, ...

Soal yang diujikan berupa pilihan ganda 15 soal, dengan opsi jawaban 4, yaitu a,b,c,dan d. Soal dikerjakan secara acak oleh siswa di komputer masing-masing. Soal tes yang dibuat oleh guru matematika ini dapat disajikan dalam bentuk lembaran kertas dan juga dalam bentuk online. Untuk kelas kontrol soal yang dibagikan adalah soal evaluasi yang berbentuk lembar soal tulis. Sedangkan untuk kelas eksperimen soal disajikan secara online menggunakan bantuan aplikasi *Quizziz*.

2. Pelaksanaan Ujian PBT di Kelas Kontrol dan Eksperimen untuk Mendapatkan Data Awal

Di kelas kontrol evaluasi atau tes dilakukan dengan cara konvensional yaitu menggunakan kertas dan pensil. Masing-masing siswa mendapatkan kertas lembar soal dan kertas lembar jawaban untuk menulis jawabannya. Satu meja ditempati satu siswa. siswa mengerjakan soal yang sama dengan soal yang ada di kelas eksperimen. Pada saat pelaksanaan evaluasi ada guru penjaga yang mendampingi siswa.

Ujian PBT ini dilakukan sebanyak tiga kali pengulangan dengan mengerjakan soal evaluasi pelajaran matematika. setelah melaksanakan ujian PBT siswa kelas kontrol mengisi angket terkait kejujuran mereka saat mengerjakan ujian PBT. Hasil analisis tingkat kejujurannya adalah sebagai berikut :

1. SD Islam Surya Buana Malang

Penilaian sikap di SD Islam Surya Buana Malang memuat beberapa aspek. Ada 2 aspek pokok yang didalamnya akan dijabarkan lagi menjadi 4 sampai 5 nilai sikap. Aspek yang pertama adalah aspek religius, dalam aspek ini memuat nilai

ibadah, bersyukur, toleransi agama dan berdoa. Sedangkan pada aspek 2 berupa nilai-nilai sosial yang meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri.

Pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah tingkat kejujuran siswa yang masuk pada penilaian aspek 2 poin pertama. Hasil Penilaian untuk tingkat kejujuran siswa kelas 6 SD Islam Surya Buana Malang relatif baik. Sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Kejujuran Siswa Kelas 6A

No	1	2	3	4	5	Rata-rata	Nilai
1	3	3	3	3	3	3	75
2	3	3	3	3	3	3	75
3	3	3	3	3	3	3	75
4	3	4	3	4	4	3,6	90
5	3	3	3	3	4	3,2	80
6	3	3	4	4	4	3,6	90
7	3	3	3	3	2	2,8	70
8	3	3	3	3	3	3	75
9	3	3	3	3	3	3	75
10	4	3	4	4	4	3,8	95
11	3	3	3	3	3	3	75
12	3	3	3	3	2	2,8	70
13	3	3	3	3	3	3	75
14	3	3	3	4	4	3,4	85
15	3	3	3	3	4	3,2	80
16	3	3	3	3	3	3	75
17	3	3	3	3	3	3	75
18	3	3	3	3	3	3	75
19	3	3	3	3	3	3	75
20	4	4	4	3	3	3,6	90
21	3	3	3	3	4	3,2	80
22	3	3	3	3	3	3	75
23	3	3	3	4	4	3,4	85
Nilai rata-rata						78,91	

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Kejujuran Siswa Kelas 6B

No	1	2	3	4	5	Rata-rata	Nilai
1	2	3	4	3	3	3	75
2	4	2	2	3	3	2,8	70
3	3	3	4	3	3	3,2	80
4	2	4	3	4	4	3,4	85
5	3	3	3	3	4	3,2	80
6	3	3	4	4	4	3,6	90
7	3	3	4	3	2	3	75
8	2	3	3	3	3	2,8	70
9	3	2	3	2	3	2,6	65
10	4	3	4	4	4	3,8	95
11	3	3	3	2	3	2,8	70
12	3	2	3	3	2	2,6	65
13	3	3	4	3	3	3,2	80
14	3	2	3	4	4	3,2	80
15	3	3	3	3	4	3,2	80
16	3	3	2	3	3	2,8	70
17	3	4	3	3	3	3,2	80
18	3	3	4	3	3	3,2	80
19	3	3	3	3	3	3	75
20	4	4	4	3	3	3,6	90
21	3	3	4	3	4	3,4	85
22	3	3	3	3	3	3	75
Nilai rata-rata						77,95	

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Kejujuran Siswa Kelas 6C

No	1	2	3	4	5	Rata-rata	Nilai
1	3	2	2	3	3	2,6	65
2	2	2	4	3	2	2,6	65
3	2	4	4	3	3	3,2	80
4	2	4	3	4	4	3,4	85
5	2	3	4	4	4	3,4	85
6	3	3	4	4	4	3,6	90
7	3	4	2	3	2	2,8	70
8	3	3	4	3	3	3,2	80
9	3	2	3	2	3	2,6	65
10	4	3	4	4	4	3,8	95
11	3	2	3	2	3	2,6	65

12	3	2	4	3	2	2,8	70
13	2	3	4	3	3	3	75
14	3	2	3	4	4	3,2	80
15	4	3	3	3	4	3,4	85
16	2	3	4	3	3	3	75
17	3	4	3	3	3	3,2	80
18	2	3	4	3	3	3	75
19	3	3	3	3	3	3	75
20	4	4	4	3	3	3,6	90
21	3	3	4	3	4	3,4	85
22	4	3	4	3	4	3,6	90
23	2	3	3	3	3	2,8	70
Nilai rata-rata						78,04	

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Kejujuran Siswa Kelas 6D

No	1	2	3	4	5	Rata-rata	Nilai
1	4	2	2	3	3	2,8	70
2	3	2	4	3	2	2,8	70
3	3	4	4	3	3	3,4	85
4	3	4	3	4	4	3,6	90
5	4	3	4	4	4	3,8	95
6	4	3	4	4	4	3,8	95
7	4	4	2	3	2	3	75
8	3	3	4	3	3	3,2	80
9	4	2	3	2	3	2,8	70
10	4	3	4	4	4	3,8	95
11	3	2	3	2	3	2,6	65
12	3	2	4	3	2	2,8	70
13	4	3	4	3	3	3,4	85
14	2	2	3	4	4	3	75
15	2	3	2	3	4	2,8	70
16	2	3	4	3	3	3	75
17	2	4	3	3	3	3	75
18	4	4	4	3	3	3,6	90
19	3	3	2	2	3	2,6	65
20	2	2	2	3	3	2,4	60
21	3	3	4	2	4	3,2	80
22	4	2	4	3	4	3,4	85
23	2	3	3	3	3	2,8	70
Nilai rata-rata						77,83	

Dari hasil pengamatan tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kejujuran siswa kelas 6 SD Islam Surya Buana Malang dari kelas 6A,B,C,dan D relatif sama, berkisar antara 77 sampai 78, atau dalam predikat baik.

2. SDN Merjosari 1 Malang

Penilaian sikap di SDN Merjosari 1 Malang memuat beberapa aspek. Ada 2 aspek pokok yang didalamnya akan dijabarkan lagi menjadi 4 sampai 5 nilai sikap. Aspek yang pertama adalah aspek religius, dalam aspek ini memuat nilai ibadah, bersyukur, toleransi agama dan berdoa. Sedangkan pada aspek 2 berupa nilai-nilai sosial yang meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri.

Pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah tingkat kejujuran siswa yang masuk pada penilaian aspek 2 poin pertama. Hasil penilaian untuk tingkat kejujuran siswa kelas 6 SDN Merjosari 1 Malang relatif baik. Sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Kejujuran Siswa Kelas 6A

No	1	2	3	4	5	Rata-rata	Nilai
1	3	3	3	3	3	3	75
2	3	3	3	3	3	3	75
3	3	3	3	3	3	3	75
4	3	4	3	4	4	3,6	90
5	3	3	3	3	4	3,2	80
6	3	3	4	4	4	3,6	90
7	3	3	3	3	2	2,8	70
8	3	3	3	3	3	3	75
9	3	3	3	3	3	3	75
10	4	3	4	4	4	3,8	95
11	3	3	3	3	3	3	75

12	3	3	3	3	2	2,8	70
13	3	3	3	3	3	3	75
14	3	3	3	4	4	3,4	85
15	3	3	3	3	4	3,2	80
16	3	3	3	3	3	3	75
17	3	3	3	3	3	3	75
18	3	3	3	3	3	3	75
19	3	3	3	3	3	3	75
20	4	4	4	3	3	3,6	90
21	3	3	3	3	4	3,2	80
22	3	3	3	3	3	3	75
23	3	3	3	4	4	3,4	85
Nilai rata-rata						78,91	

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Kejujuran Siswa kelas 6B

No	1	2	3	4	5	Rata-rata	Nilai
1	2	3	4	3	3	3	75
2	4	2	2	3	3	2,8	70
3	3	3	4	3	3	3,2	80
4	2	4	3	4	4	3,4	85
5	3	3	3	3	4	3,2	80
6	3	3	4	4	4	3,6	90
7	3	3	4	3	2	3	75
8	2	3	3	3	3	2,8	70
9	3	2	3	2	3	2,6	65
10	4	3	4	4	4	3,8	95
11	3	3	3	2	3	2,8	70
12	3	2	3	3	2	2,6	65
13	3	3	4	3	3	3,2	80
14	3	2	3	4	4	3,2	80
15	3	3	3	3	4	3,2	80
16	3	3	2	3	3	2,8	70
17	3	4	3	3	3	3,2	80
18	3	3	4	3	3	3,2	80
19	3	3	3	3	3	3	75
20	4	4	4	3	3	3,6	90
21	3	3	4	3	4	3,4	85
22	3	3	3	3	3	3	75
RATA-RATA NILAI KEJUJURAN KELAS 6B						77,95	

Demikian juga dengan kejujuran di SDN Merjosari 1 Malang, dari hasil pengamatan tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kejujuran siswa kelas 6 SDN Merjosari 1 Malang dari kelas 6A dan B relatif sama, berkisar antara 77 sampai 78, atau dalam predikat baik.

Dari data yang telah di peroleh baik di SDN Merjosari 1 maupun di SD Islam Surya Buana Malang dapat diketahui bahwa tingkat kejujuran siswa di kelas kontrol maupun kelas eksperimen dapat dikatakan homogen.

3. Pelaksanaan Ujian PBT di Kelas Kontrol

Pelaksanaan ujian menggunakan *Paper Based Test* ini dilaksanakan dalam 3 kali ujian. Hal itu dilakukan untuk mengimbangi perlakuan yang akan diberikan kepada kelas eksperimen. Ujian PBT ini dilaksanakan di kelas 6A dan 6B SD Islam Surya Buana Malang dan kelas 6B SDN Merjosari 1. Karena alat bantu yang digunakan cukup menggunakan kertas dan pensil, maka ujian dapat dilaksanakan di kelas masing-masing dengan diawasi oleh guru kelas.

Soal yang dikerjakan oleh siswa kelas kontrol sama dengan soal yang dikerjakan oleh siswa kelas eksperimen. Soal tersebut adalah soal mata pelajaran matematika materi bilangan bulat. Yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal juga disamakan dengan waktu yang diberikan untuk kelas eksperimen yaitu 75 menit atau 1 setengah jam.

Ujian PBT tersebut diikuti oleh siswa kelas kontrol sebanyak 3 kali pertemuan. Setelah melakukan ujian PBT sebanyak 3 kali *treatment* siswa kelas kontrol kembali mengisi angket *posttest* yang isinya sama dengan angket *pretest*. Dari hasil pengisian angket tersebut didapatkan nilai sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Penilaian Tingkat Kejujuran Siswa saat Ujian Menggunakan PBT di Kelas Kontrol

No	Pembanding	SDN Merjosari 1		SD Islm Surya Buana	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Nilai Max	83	85	96	97
2	Nilai Min	42	51	45	55
3	Mean	66	70	76	82
4	Median	63	68	70,5	76
5	Modus	60	64	76	84
6	St.deviasi	12,11	9,92	11,30	9,69

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa setelah siswa kelas kontrol mengikuti ujian PBT baik di SDN Merjosari 1 maupun SD Islam Surya Buana Malang mengalami kenaikan tingkat kejujuran. Untuk di SDN Merjosari 1 dari nilai rata-rata 66 menjadi 70, dan di SD Islam Surya Buana Malang dari nilai rata-rata 76 menjadi 82. Hal ini nanti akan kita bandingkan dengan nilai yang diperoleh oleh kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan berupa ujian dengan CBT.

B. Tingkat Kejujuran Siswa SD Islam Surya Buana Malang dan SDN Merjosari 1 saat Ujian Menggunakan CBT

1. Penggunaan CBT pada Pelajaran Matematika Bab “Bilangan Bulat”

Evaluasi pembelajaran matematika di kelas 6 dilakukan menggunakan perangkat Komputer. Menggunakan bantuan aplikasi *Quizziz* atau *Google form*. Soal disusun sendiri oleh guru matematika kelas 6 sesuai dengan kompetensi dasar yang telah diajarkan kepada siswa. Siswa diajak ke laboratorium komputer untuk mengerjakan soal-soal tersebut.

Di dalam kelas eksperimen masing-masing siswa mengoperasikan satu komputer. Kemudian mereka *log in* dengan memasukkan kode kuis yang telah disiapkan oleh guru matematika pada saat itu. Setelah semua *log in* guru memulai evaluasi dalam bentuk game tersebut. Anak-anak mengerjakan mengerjakan soal yang tampil di layar komputernya masing-masing. Setiap soal memiliki waktu pengerjaan yang berbeda-beda, tergantung tingkat kesulitan soal yang disajikan. Soal yang muncul di layar masing-masing komputer tampil secara acak dan jawabannya pun secara otomatis akan teracak oleh sistem. Rata-rata waktu yang diberikan guru pada setiap soal adalah 5 menit. Jadi kurang-lebih total waktu yang diberikan untuk siswa mengerjakan 15 soal matematika adalah 75 menit atau 1 jam lebih 15 menit.

Adapun proses pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Setiap siswa baik dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen mengisi angket tentang tingkat kejujuran siswa dalam lembar angker yang telah disediakan. Pada tahap ini siswa sedang melaksanakan tahap *pretest*.
- 2) Setelah melaksanakan *pretest*. Kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) mengikuti evaluasi pelajaran matematika. Untuk kelompok kontrol mereka mengikuti evaluasi sebanyak 3 kali secara tertulis atau yang dikenal dengan istilah PBT (*Paper Based Test*). Sedangkan untuk kelompok Eksperimen mengikuti evaluasi pelajaran matematika secara online menggunakan aplikasi Quizziz di Laboratorium komputer secara bergantian. Proses evaluasi ini diikuti anak-anak menggunakan CBT (*Computer Based Test*).

Proses berjalannya penggunaan CBT ini sendiri adalah sebagaimana berikut ini :

- a) Siswa dengan semangat menuju laboratorium komputer dan menempati tempat duduk yang telah disediakan untuk mengerjakan evaluasi pembelajaran berbasis komputer.
- b) Dengan dipandu Ibu guru, siswa memasukkan kode untuk memulai evaluasi atau kuis dengan aplikasi Quizizz.
- c) Setelah semua *log in*, guru memulai evaluasi dan mengawasi hasil evaluasi siswa secara langsung di komputer guru.
- d) Soal yang dikerjakan siswa berupa pilihan ganda dengan item pilihan jawaban empat item (a,b,c, dan d).
- e) Soal yang muncul di setiap komputer muncul secara acak, dan jawabannya pun urutannya teracak.
- f) Waktu mengerjakan soal antara 5 sampai 15 menit setiap soal, tergantung tingkat kesukarannya. Dalam evaluasi materi matematika item soal berjumlah 15. 10 soal dengan tingkat kesukaran sedang dan 5 soal dengan tingkat kesukaran tinggi.
- g) Soal dengan tingkat kesukaran sedang diberi waktu pengerjaan maksimal 5 menit. Akan tetapi sebagian besar dari siswa mampu mengerjakannya kurang dari 3 menit.
- h) Untuk soal dengan tingkat kesukaran tinggi, maka guru memberi waktu mengerjakan maksimal 15 menit. Dan sebagian siswa juga mampu

mengerjakan soal tersebut dalam waktu kurang dari 10 menit. Tapi sebagian yang lain merasa kurang dengan waktu 15 menit.

- i) Siswa melaksanakan evaluasi di laboratorium komputer dengan didampingi oleh Ibu Guru. Masing-masing siswa mengoperasikan komputer yang ada di depannya. Guru menyiapkan kode untuk log ini ke soal evaluasi tersebut.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru matematika terkait dengan evaluasi pembelajaran CBT pada pelajaran Matematika terhadap kejujuran siswa kelas 6 adalah sebagaimana berikut :

Tabel 4.8 Tabel Pertanyaan dan Jawaban Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pengamatan Ibu terkait tingkat kejujuran siswa SD Islam Surya Buana dalam pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran?	Secara umum tingkat kejujuran siswa SD Islam Surya Buana Malang saat melakukan evaluasi Pembelajaran masih 70% mbak,jika dilihat dari nilai rapotnya dan pengamatan saya secara pribadi. Selain itu juga menurut pendapat beberapa guru pengampu pelajaran di kelas 6.
Bagaimana pendapat ibu terhadap pengaruh bentuk atau sistem evaluasi pembelajaran terhadap tingkat kejujuran siswa kelas 6?	Bentuk evaluasi memang beragam, dan berbagai bentuk evaluasi yang telah kami gunakan dalam evaluasi pembelajaran pastinya memiliki pengaruh yang beragam terhadap tingkat kejujuran siswa. Termasuk juga pada evaluasi pembelajaran CBT yang sekarang sering digunakan di tingkat Sekolah dasar. Sebenarnya bentuk evaluasi ini sudah dilakukan sejak 2 tahun yang lalu, hanya saja mulai gencar diterapkan 1 tahun yang lalu berbarengan dengan dimulainya sistem evaluasi atau Ujian Nasional di Kota Malang yang mewajibkan siswa kelas 6 menggunakan Ujian Nasional Berbasis Komputer. Banyak sekolah-sekolah yang mulai menggunakan evaluasi CBT sebagai bentuk latihan UNBK kepada siswanya. Dan pengaruhnya terhadap tingkat kejujuran siswa menunjukkan adanya

	peningkatan.
Apa kendala yang ditemukan saat melakukan ujian berbasis komputer atau CBT?	Kendala dalam suatu proses pembelajaran terutama saat evaluasi pembelajaran pasti banyak ditemukan. Seperti saat melakukan evaluasi berbasis komputer atau CBT. Beberapa hal yang menjadi kendala kami adalah saat komputer ada yang trouble, maka pelaksanaan evaluasi menjadi terhambat. Selain itu perangkat yang sangat dibutuhkan saat melakukan CBT adalah adanya jaringan internet dan listrik. Apabila listrik mati maka proses evaluasi pembelajaran berbasis komputer tidak dapat dilakukan.
Diluar kendala-kendala yang ibu temukan, pasti ada keunggulan atau keuntungan yang didapatkan saat menggunakan evaluasi belajar berbasis komputer atau yang disebut dengan CBt itu. apakah keunggulan yang ibu dapatkan ?	Keunggulan yang saya rasakan saat menggunakan CBT ini adalah yang pasti pengkoreksian. Maksud saya guru tidak perlu menyisihkan waktu tersendiri untuk mengoreksi atau menganalisis hasil evaluasi siswa. Karena hasilnya sudah otomatis keluar di rekap hasil evaluasi. Jadi guru dapat mengambil nilai yang sudah ada di komputer. Jadi ketika guru menggunakan sistem evaluasi CBT maka guru bisa langsung melihat hasilnya. Berapa saja nilai siswa. Noor berapa saja salahnya. Soal mana yang paling banyak salahnya. Selain mengetahui nilai masing-masing siswa guru juga dapat melihat soal mana yang tingkat kesulitannya paling tinggi. Hal itu bisa membantu guru untuk mengevaluasi dan menerangkan kembali soal yang dirasa sulit bagi anak-anak. Selain beberapa keuntungan tersebut yang paling penting lagi adalah dengan adanya CBT ini anak-anak dituntut untuk mandiri dan belajar jujur saat mengerjakan Ulangan atau evaluasi. Karena semua soal diajak begitupun dengan pilihan jawabannya.

Hasil wawancara yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa guru memberikan tanggapan yang positif terhadap penggunaan CBT. Selain

penggunaannya yang lebih mudah CBT juga memberikan dampak yang positif terhadap tingkat kejujuran siswa kelas 6 SD Islam Surya Buana Malang. Ibu Kurniawati mengatakan bahwa dengan menggunakan CBT perlahan tingkat kejujuran siswa akan semakin baik dan mereka terbiasa mengerjakan evaluasi pembelajaran secara mandiri, jujur, tanpa mengandalkan bantuan dari temannya.

2. Tingkat Kejujuran Siswa Kelas Eksperimen Saat Mengikuti Ujian CBT

Setelah mengikuti ujian CBT semua siswa mendapatkan angket tingkat kejujuran siswa. Isi angket ini sama dengan angket yang sebelumnya mereka isi saat *pretest*. Dari pengisian angket *posttest* dapat disajikan data sebagai berikut ini:

Tabel 4. 9 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Penilaian Tingkat Kejujuran Siswa saat Ujian Menggunakan CBT di Kelas Eksperimen

No	Pembanding	SDN Merjosari 1		SD Islm Surya Buana	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Nilai Max	92	95	87	92
2	Nilai Min	65	69	59	66
3	Mean	67	88	76	89
4	Median	80	86	75	82
5	Modus	82	89	75	89
6	St.deviasi	8,67	7,17	7,42	6,32

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, dapat kita ketahui bahwa tingkat kejujuran siswa kelas eksperimen mengalami kenaikan, baik di SDN Merjosari 1 maupun di SD Islam Surya Buana Malang. Dari hasil *pretest* dan *posttest* jika kita lihat dari perubahan nilai tertinggi, nilai terendah, mean atau rata-rata, median, modus, dan standar deviasi semua mengalami perubahan nilai. Nilai rata-rata di SDN Mrjosari 1 menunjukkan perubahan dari 67 menjadi 88, dan di

SD Islam Surya Buana Malang nilai rata-ratanya juga menunjukkan perubahan dari 76 menjadi 89. Nilai-nilai ini akan kita bandingkan dengan hasil dari perubahan nilai di kelas kontrol. Sehingga kita dapat mengetahui adanya perbedaan tingkat kejujuran atau tidak dari penggunaan PBT dengan CBT.

C. Temun Penelitian Perbedaan Tingkat Kejujuran Siswa saat Ujian Menggunakan PBT dengan CBT

1. Analisis Statistik Variabel

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kesahihan tiap butir pertanyaan dalam angket (kuesioner). Untuk perhitungan validitas instrumen butir soal masing-masing variabel pada penelitian dilakukan dengan menggunakan SPSS release 16.

Sebelum melakukan eksperimen maka dilakukan pengujian validitas instrumen yang diterapkan pada 30 orang siswa yang berasal dari sekolah berbeda sebagai survei uji coba tentang seberapa besar tingkat kejujuran siswa SDN Karangbesuki 3.

1) Uji Validitas Sebelum Perlakuan

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi validitas reliabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas butir pertanyaan dalam angket sebelum perlakuan ke siswa kelas 6 SD Islam Surya Buana dan SDN Merjosari 1 Malang dengan menggunakan analisis korelasi validitas reliabilitas adalah sebagaimana ditunjukkan di bawah ini.

Kaidah dikatakan valid jika berkorelasi per item dengan totalnya lebih dari r tabel. Karena N pada penelitian ini adalah 46 siswa, maka r tabel 0,291 dengan taraf signifikan 5% (0,05). Berikut adalah hasil uji validitas sebelum perlakuan.

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Sebelum Perlakuan

Variabel	Nilai r Hitung	Nilai r tabel	Keterangan
X1	0,457	0,291	Valid
X2	0,367	0,291	Valid
X3	0,386	0,291	Valid
X4	0,217	0,291	Tidak Valid
X5	0,587	0,291	Valid
X6	0,049	0,291	Tidak Valid
X7	0,529	0,291	Valid
X8	0,617	0,291	Valid
X9	0,668	0,291	Valid
X10	0,549	0,291	Valid
X11	0,550	0,291	Valid
X12	0,609	0,291	Valid
X13	0,601	0,291	Valid
X14	0,629	0,291	Valid
X15	0,302	0,291	Valid
X16	0,398	0,291	Valid
X17	0,213	0,291	Tidak Valid

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa dari seluruh butir pertanyaan angket sebelum perlakuan di kelas 6 SDI Surya Buana Malang menunjukkan bahwa hasil nilai 14 soal dari 17 butir soal menunjukkan r hitung lebih dari r tabel, artinya 14 butir soal pertanyaan angket yang digunakan sebelum perlakuan dinyatakan valid. Dan 3 butir pernyataan lainnya menghaikan r hitung kurang dari r tabel, yaitu butir soal ke 4, 6 dan 17. Maka 3 butir soal tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Maka soal yang dapat digunakan sebagai alat atau instrument penelitian berjumlah 14 item soal. 14 soal tersebut telah mewakili indikator penilaian tingkat kejujuran siswa sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya.

2) Uji Validitas Setelah Perlakuan

Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kesahihan tiap butir pertanyaan dalam angket (kuesioner). Untuk perhitungan validitas instrumen butir soal masing-masing variabel pada penelitian dilakukan dengan menggunakan *SPSS release 16,0*. Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *validitas reliabilitas*.

Hasil uji validitas butir pertanyaan dalam angket setelah perlakuan dengan menganalisis hasil jawaban angket setelah perlakuan siswa kelas 6 SDI Surya Buana Malang dengan menggunakan analisis korelasi validitas reliabilitas adalah sebagaimana ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Setelah Perlakuan

Variabel	Nilai r Hitung	Nilai r tabel	Keterangan
X1	0,442	0,291	Valid
X2	0,416	0,291	Valid
X3	0,418	0,291	Valid
X5	0,536	0,291	Valid
X7	0,437	0,291	Valid
X8	0,374	0,291	Valid
X9	0,541	0,291	Valid
X10	0,463	0,291	Valid
X11	0,559	0,291	Valid
X12	0,555	0,291	Valid
X13	0,544	0,291	Valid
X14	0,478	0,291	Valid
X15	0,439	0,291	Valid
X16	0,472	0,291	Valid

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa dari seluruh butir pertanyaan angket setelah perlakuan di kelas 6 SD Islam Surya Buana Malang menunjukkan bahwa r hitung lebih dari r tabel. Artinya butir pertanyaan tersebut bernilai valid dan dapat dijadikan instrumen penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

1) Uji Reliabilitas Sebelum Perlakuan

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hasil uji reliabilitas dinyatakan reliable jika hasil alpha lebih besar dari 0,6.

Adapun hasil analisis reliabilitas tes yang dilakukan peneliti menggunakan SPSS 1.6. Hasil alpha pada reliabilitas sebelum perlakuan di SD Islam Surya Buana adalah 0,752, Maka dapat diketahui bahwa data yang diperoleh peneliti adalah data yang reliabel atau dapat dipercaya. Sebagaimana pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12 Hasil Tes Reliabilitas Sebelum Perlakuan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.752	.748	17

2) Uji Reliabilitas Setelah Perlakuan

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hasil uji reliabilitas dinyatakan reliable jika hasil alpha lebih besar dari 0,6.

Adapun hasil analisis reliabilitas tes yang dilakukan peneliti menggunakan SPSS 16,0. Hasil *alpha* pada reliabilitas setelah perlakuan di SDI Surya Buana Malang adalah 0,715. Maka dapat diketahui bahwa data yang diperoleh peneliti adalah data yang reliabel atau dapat dipercaya. Sebagaimana pada table berikut ini

Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas *Post Test*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.712	.715	17

c. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat kejujuran siswa saat ujian menggunakan PBT dengan CBT atau tidak. Peneliti melakukan analisis dengan melihat skor dari angket tingkat kejujuran siswa yang telah disebarkan pada siswa kelas 6 SDN Merjosari 1 Malang dan SD Islam Surya Buana Malang.

1) Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data nilai tingkat kejujuran siswa saat ujian PBT dengan CBT dari populasi berdistribusi normal. Hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

Populasi berdistribusi normal, jika $\text{sig}_{\text{hitung}} > \text{sig}_{\text{tabel}}$

Populasi tidak berdistribusi normal, jika $\text{sig}_{\text{hitung}} < \text{sig}_{\text{tabel}}$

Berdasarkan hasil analisis *Kolmogorov-Smirnov Test* data untuk tingkat kejujuran siswa di kelas kontrol, maka diperoleh nilai $p = 0,844$ untuk $\alpha = 0,05$,

hal ini menunjukkan $p > \alpha$. Ini berarti data nilai tingkat kejujuran siswa saat ujian menggunakan PBT berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis data untuk kelas eksperimen diperoleh nilai $p = 0,928$ untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$ ini berarti data nilai tingkat kejujuran siswa untuk kelas eksperimen berdistribusi normal, sehingga data kedua kelompok tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dikarenakan hanya ingin mencari kesamaan antara tingkat kejujuran siswa yang ujian menggunakan PBT dengan siswa yang ujian menggunakan CBT. Taraf signifikansi yang ditetapkan sebelumnya adalah $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji homogenitas untuk kesamaan varians diperoleh $p = 0,409$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$ yang berarti data nilai kejujuran siswa yang ujian menggunakan PBT dengan siswa yang menggunakan CBT adalah homogen.

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah tingkat kejujuran siswa yang ujian menggunakan PBT dengan siswa yang ujian menggunakan CBT di SDN Merjosari 1 dan SD Islam Surya Buana Malang terdapat perbedaan yang signifikan. Hipotesis diuji dengan menggunakan statistik uji *Anova*.

Hipotesis penelitian ini akan diuji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $H_0 > 0,05$

H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila $H_0 < 0,05$

Karena tabel *Anova* pada kolom sig. Diperoleh nilai p (P -value) = 0,000 untuk SD Islam Surya Buana, dan 0,000 untuk SDN Merjosari 1. Hal itu menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kejujuran siswa saat ujian menggunakan PBT dengan tingkat kejujuran siswa saat ujian menggunakan CBT baik di SD Islam Surya Buana Malang maupun SDN Merjosari 1 Malang. Jadi hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14 Tabel Kesimpulan Hasil Penelitian

Hipotesis	A	P	Kesimpulan
Hipotesis Nihil (H_0): tidak terdapat perbedaan tingkat kejujuran siswa sekolah dasar saat ujian menggunakan <i>Paper Based Test</i> (PBT) dengan <i>Computer Based Test</i> (CBT)	0,05	0,000	Hipotesis Nihil (H_0) ditolak
Hipotesis Alternatif (H_1): terdapat perbedaan tingkat kejujuran siswa sekolah dasar saat ujian menggunakan <i>Paper Based Test</i> (PBT) dengan <i>Computer Based Test</i> (CBT)	0,05	0,000	Hipotesis Alternatif (H_1) diterima

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka H_1 yang berbunyi adanya perbedaan tingkat kejujuran siswa sekolah dasar saat ujian menggunakan *Paper Based Test* (PBT) dengan *Computer Based Test* (CBT) dapat diterima kebenarannya. Dengan demikian dari data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kejujuran siswa sekolah dasar saat ujian menggunakan *Paper Based Test* (PBT) dengan *Computer Based Test* (CBT) di SDN Merjosari 1 dan SD Islam Surya Buana Malang.

BAB V

PEMBAHASAN HASI PENELITIAN

A. Tingkat Kejujuran Siswa SD Islam Surya Buana dan SDN Merjosari 1 saat Mengikuti Ujian *Paper Based Test* (PBT)

Menurut Agus Wibowo jujur diartikan sebagai perilaku seseorang yang selalu berupaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, maupun pikiran.²⁶² Sedangkan jika menurut pendapat lain menyatakan bahwa sikap jujur adalah sikap dan perilaku yang tidak suka berbohong dan berbuat curang, berkata apa adanya, dan berani mengakui kesalahan. Jujur dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan tingkat kejujuran siswa berdasarkan sistem ujian yang diikutinya. Menurut data yang didapat oleh peneliti tingkat kejujuran siswa saat mengikuti ujian *Paper Based Test* setelah mendapatkan tiga kali perlakuan baik di SD Islam Surya Buana Malang maupun SDN Merjosari 1 menunjukkan nilai yang cukup baik.

Ujian PBT tersebut diikuti oleh siswa kelas kontrol sebanyak 3 kali pertemuan. Setelah melakukan ujian PBT sebanyak 3 kali *treatment* siswa kelas kontrol kembali mengisi angket *posttest* yang isinya sama dengan angket *pretest*. Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa setelah siswa kelas kontrol mengikuti ujian PBT baik di SDN Merjosari 1 maupun SD Islam Surya Buana Malang

²⁶² Agus Wibowo *Pendidikan Karakter; Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 14

mengalami kenaikan tingkat kejujuran. Untuk di SDN Merjosari 1 dari nilai rata-rata 66 menjadi 70, dan di SD Islam Surya Buana Malang dari nilai rata-rata 76 menjadi 82. Dapat kita lihat bahwa di SDN Merjosari mengalami kenaikan sebanyak 4 point, dan di SD Islam Surya Buana mengalami kenaikan sebanyak 6 poin. Jadi di kelas kontrol kedua sekolah tersebut siswa sama sama mengalami kenaikan nilai kejujuran saat mengikuti ujian menggunakan *Paper Based Test*.

B. Tingkat Kejujuran Siswa SD Islam Surya Buana dan SDN Merjosari 1 saat Mengikuti Ujian *Computer Based Test* (CBT)

Jujur merupakan suatu hal yang bersifat abstrak. Sebagaimana dikatakan dalam pengertian-pengertian sebelumnya jujur adalah menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (*berintegritas*), berani karena benar, dapat dipercaya (*amanah, trustworthiness*), dan tidak curang (*no cheating*).²⁶³ Menurut Agus Wibowo jujur diartikan sebagai perilaku seseorang yang selalu berupaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, maupun pikiran.²⁶⁴ Sedangkan jika menurut pendapat lain menyatakan bahwa sikap jujur adalah sikap dan perilaku yang tidak suka berbohong dan berbuat curang, berkata apa adanya, dan berani mengakui kesalahan. Jujur bisa diartikan sebagai memberikan informasi sesuai dengan

²⁶³ Muchlas Samani dalam Muhammad Amin, *Peran Guru dalam menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan*, TADRIB-Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Vol. 1 No. 01 (2017),110

²⁶⁴ Agus Wibowo *Pendidikan Karakter; Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadaban ...*14

kenyataan yang sebenarnya atau mengakui apa yang telah dilakukan tanpa menambah atau menguranginya.²⁶⁵

Tingkat kejujuran siswa kelas 6 SD Islam Surya Buana Malang masih dinilai cukup baik. Menurut hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas dan guru matematika SD Islam Surya Buana dan SDN Merjosari 1 menunjukkan tingkat kejujuran siswa terutama kelas 6 cukup baik. Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi, dan hasil observasi dengan melihat nilai sikap di rapot bulanan dan rapot PTS maupun rapot PAS.

Kejujuran siswa di sini dapat dilihat dari beberapa poin penilaian. Seperti dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa kejujuran terdiri atas kejujuran dalam perkataan di setiap situasi, baik berkaitan dengan masa lalu, masa sekarang maupun masa yang akan datang. Kedua jujur dalam niat, karena niat adanya di dalam hati manusia makan poin yang ini tidak dapat diteliti, hanya Allah yang mengetahuinya. Dan yang ketiga adalah kejujuran dalam bertekad. Jujur dalam bertekad artinya kemauan untuk berlaku dan berkata jujur.²⁶⁶

Selain itu dalam panduan rubrik penilaian karakter pusat penelitian dan pendidikan mengatakan bahwa komponen jujur diantaranya adalah perilaku dan ucapan yang dapat dipercaya, tidak berpura-pura atau tidak berbohong. Mau mengakui kesalahan yang telah dilakukan serta berperilaku tidak curang baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun ketika mengikuti evaluasi

²⁶⁵ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan: Menggagasa Platfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), 83

²⁶⁶ Muhasim, *Budaya Kejujuran dalam Menghadapi perubahan Zaman – Studi Fenomenologi Masyarakat Islam Modern....*, 185

pembelajaran yaitu tidak mencontek, menanyakan jawaban ke teman atau bahkan memberi jawaban ke teman.²⁶⁷

Dalam buku laporan bulanan di kelas 6 A ,B, C,dan D SD Islam Surya Buana Malang poin kejujuran meliputi; tidak berkata bohong, tidakmencontek, menceritakan fakta yang ada di sekolah dan berani berkata benar. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, poin kejujuran siswa kelas 6 A sampai D menunjukkan rata-rata yang tidak jauh berbeda, berkisar antara 77 sampai 78. Hal tersebut enunjukkan bahwa ke empat kelas memiliki tingkat kejujuran yang relatif sama. Juga dapat dikatakan bahwa karakteristik dari ke empat kelas tersebut adalah homogen dalam hal penilaian sikap kejujurannya.

Di dalam kelas eksperimen masing-masing siswa mengoperasikan satu komputer. Kemudian mereka *log in* dengan memasukkan kode kuis yang telah disiapkan oleh guru matematika pada saat itu. Setelah semua *log in* guru memulai evaluasi dalam bentuk game tersebut. Anak-anak mengerjakan mengerjakan soal yang tampil di layar komputernya masing-masing. Setiap soal memiliki waktu pengerjaan yang berbeda-beda, tergantung tingkat kesulitan soal yang disajikan. Soal yang muncul di layar masing-masing komputer tampil secara acak dan jawabannya pun secara otomatis akan teracak oleh sistem. Rata-rata waktu yang diberikan guru pada setiap soal adalah 5 menit. Jadi kurang-lebih total waktu yang diberikan untuk siswa mengerjakan 15 soal matematika adalah 75 menit atau 1 jam lebih 15 menit.

²⁶⁷ Pusat Penilaian Pendidikan, *Rubrik Penilaian Karakter...*, 11

Setelah mengikuti ujian CBT semua siswa mendapatkan angket tingkat kejujuran siswa. Isi angket ini sama dengan angket yang sebelumnya mereka isi saat *pretest*.

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil penelitian, dapat kita ketahui bahwa tingkat kejujuran siswa kelas eksperimen mengalami kenaikan, baik di SDN Merjosari 1 maupun di SD Islam Surya Buana Malang. Dari hasil *pretest* dan *posttest* jika kita lihat dari perubahan nilai tertinggi, nilai terendah, mean atau rata-rata, median, modus, dan standar deviasi semua mengalami perubahan nilai. Nilai rata-rata di SDN Mrjosari 1 menunjukkan perubahan dari 67 menjadi 88, dan di SD Islam Surya Buana Malang nilai rata-ratanya juga menunjukkan perubahan dari 76 menjadi 89. Dari data tersebut dapat kita ketahui untuk SDN Merjosai 1 nilai rata-rata tingkat kejujuran siswa mengalami kenaikan sebanyak 21 poin. Dan di SD Islam Surya Buana mengalami kenaikan rata-rata tingkat kejujuran siswa sebanyak 13 poin. Jadi di kelas Eksperimen kedua sekolah tersebut nilai rata-rata tingkat kejujuran siswa keduanya mengalami kenaikan yang cukup tinggi saat siswa mengikuti ujian dengan *Computer Based Test*.

C. Perbedaan Tingkat Kejujuran Siswa SD Islam Surya Buana dan SDN Merjosari 1 saat Mengikuti Ujian Berbasis Kertas (PBT) dan Ujian Berbasis Komputer (CBT)

Sebagai tahap awal dan akhir dari pelaksanaan penelitian yaitu peneliti melakukan pengamatan tingkat kejujuran siswa kelas 6. Baik sebelum mendapatkan perlakuan yaitu *pretest* dan setelah mendapatkan perlakuan atau yang di sebut *post test*. *Pre test* dan *post tes* dilakukan di kedua kelas,kalas kontrol

dan kelas *eksperimen*. Hal itu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran siswa sebelum dan sesudah menggunakan PBT dan CBT dalam proses evaluasi pembelajaran.

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Anova dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Oleh karena itu sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16,0 pada analisis *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test* data untuk tingkat kejujuran siswa di kelas kontrol, maka diperoleh nilai $p = 0,844$ untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$. Ini berarti data nilai tingkat kejujuran siswa saat ujian menggunakan PBT berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis data untuk kelas eksperimen diperoleh nilai $p = 0,928$ untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$ ini berarti data nilai tingkat kejujuran siswa untuk kelas eksperimen berdistribusi normal, sehingga data kedua kelompok tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

Dan untuk uji homogenitas Taraf signifikansi yang ditetapkan sebelumnya adalah $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji homogenitas untuk kesamaan varians diperoleh $p = 0,409$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$ yang berarti data nilai kejujuran siswa yang ujian menggunakan PBT dengan siswa yang menggunakan CBT adalah homogen.

Setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan maka peneliti dapat melanjutkan ke uji hipotesis dengan menggunakan uji *Anova*. Berdasarkan hasil uji *Anova* Diperoleh nilai p (P -value) = 0,000 untuk SD Islam Surya Buana, dan 0,000 untuk DSN Merjosari 1. Hal itu menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kejujuran siswa saat ujian menggunakan PBT dengan tingkat kejujuran siswa saat ujian menggunakan CBT baik di SD Islam Surya Buana Malang maupun SDN Merjosari 1 Malang.

Jadi sikap yang terbentuk dalam diri anak dipengaruhi oleh banyak hal. Begitu pula dengan sikap jujur yang ada dalam diri siswa/anak. Sikap jujur adalah salah satu sikap yang dapat dibentuk dalam diri siswa sejak dini. Dalam perspektif konvergensi, perkembangan individu, baik dasar, pembawaan, maupun lingkungan memainkan peranan penting. Lingkungan berperan penting dalam membentuk kepribadian seseorang.²⁶⁸ Termasuk juga jujur pada diri siswa saat mengikuti ujian. Ternyata dengan menggunakan cara yang berbeda juga dapat menimbulkan perbedaan tingkat kejujuran pada diri siswa saat mengikuti ujian. Dan jika ini dilakukan secara berulang maka dapat menjadi kebiasaan dan karakter pada diri siswa.

Hasil penelitian ini juga dapat diterima dan mendukung teori terdahulu bahwa penggunaan CBT dapat mempengaruhi beberapa hal dalam diri siswa, seperti mempengaruhi kinerja dan motivasi siswa.²⁶⁹ Selain itu CBT juga dapat

²⁶⁸ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan Karakter*,... 31

²⁶⁹ Yan Puiw Chua dan Zuraidah Mohd Don, *Effects of Computer-Based Educational Achievement Test on Test Performance and Test Takers' Motivation*, Elsevier, 29 (2013), 1889 - 1895

mempengaruhi peningkatan kompetensi siswa dalam mata pelajaran tertentu.²⁷⁰

Dan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CBT juga dapat mempengaruhi tingkat kejujuran siswa dalam mengikuti evaluasi pembelajaran di sekolah.

Jadi tidak hanya mengikuti perkembangan zaman dan teknologi saja. Penggunaan CBT dalam dunia pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa di berbagai komponen, salah satunya karakter sosial dalam komponen kejujuran siswa. Untuk itu penggunaan CBT terus dikembangkan hingga saat ini pelaksanaan ujian sekolah di tingkat sekolah dasar juga sudah menggunakan basis komputer (CBT). Penggunaan CBT di SD Islam Surya Buana sebaiknya terus dikembangkan sehingga dapat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan siswanya.

Selain dari penjelasan di atas, tingkat kejujuran siswa juga harus terus ditingkatkan dalam kegiatan-kegiatan lainnya, tidak cukup hanya dengan penggunaan CBT saja. Penggunaan CBT hanya salah satu komponen yang dapat meningkatnya kejujuran tersebut. Dan penggunaan CBT ini tidak cukup hanya dilakukan satu atau dua kali saja, akan tetapi harus dilakukan secara berkala sehingga siswa terbiasa untuk menggunakannya dan melakukan CBT secara mandiri dan jujur. Jadi dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan CBT dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat kejujuran siswa kelas 6 SD Islam Surya Buana Malang, terutama saat melaksanakan evaluasi pembelajaran di laboratorium komputer.

²⁷⁰ Miftahurroifah, *Implementasi Kebijakan Penggunaan Computer Based Test dalam Evaluasi Pembelajaran Guna peningkatan Kompetensi Siswa Kelas XII pada mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMKN 3 Madiun* Tesis Magister: FITK(Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga,2017)

Namun demikian, pada kenyataannya masih terdapat variabel eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat kejujuran siswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pembiasaan di rumah, pengaruh teman bermain, lingkungan masyarakat, materi pelajaran dan lain sebagainya. Dari penjelasan jawaban rumusan masalah pada penelitian ini kita dapat menyimpulkan bahwasannya *Computer Based Test* (CBT) memiliki peran yang cukup penting dalam pembentukan kejujuran siswa. Dilihat dari cara penggunaannya saat ujian atau tes, CBT berbeda dengan PBT. Ketika siswa mengerjakan soal PBT maka siswa menerima soal dengan urutan soal yang sama dan urutan pilihan jawaban yang sama pula, maka siswa akan lebih mudah untuk berlaku tidak jujur saat ulangan. Sedangkan pada penggunaan CBT soal dan jawaban yang diterima oleh masing-masing siswa adalah berbeda urutannya. Sehingga siswa tidak dapat melihat jawaban dari teman di sekitarnya.

Selain itu pada saat penggunaan CBT siswa dituntut untuk berperilaku jujur kepada diri sendiri. Pada saat penggunaan CBT siswa diharuskan fokus dengan soal yang ada di komputernya, karena dalam penggunaan CBT terutama pada program *Quizizz* setiap soal memiliki waktu sendiri yang terbatas, saat siswa lebih memperhatikan hal lain dan tidak fokus dengan soalnya, maka siswa tersebut akan kehilangan waktu dalam pengerjaan soal.

Hal itu sesuai dengan pengertian jujur pada buku panduan rubrik penilaian karakter yang mengatakan bahwa perilaku jujur diantaranya adalah perilaku dan ucapannya dapat dipercaya, tidak berpura-pura atau tidak berbohong. Mau mengakui kesalahan yang telah dilakukan serta berperilaku tidak curang baik

dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan dengan mengerjakan tugas dan ujian tanpa meniru/mencontek pekerjaan temannya.²⁷¹

Oleh karena itu penggunaan CBT di dalam lembaga pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting adanya. Karena CBT adalah salah satu dari beberapa hal yang mampu meningkatkan kejujuran siswa, terutama siswa di tingkat sekolah dasar. Dalam hal ini di SD Islam Surya Buana Malang. Meskipun pada kenyataannya tingkat kejujuran siswa tidak hanya dipengaruhi oleh alat ukur atau instrumen penilaian saja, akan tetapi tidak ada salahnya ketika kita meningkatkan kejujuran siswa dengan memanfaatkan beberapa cara, yang cara-cara tersebut tidaklah merugikan jika diterapkan dan digunakan oleh siswa setiap harinya.

Penggunaan CBT dalam pendidikan mempunyai manfaat yang sangat beragam. Siswa dengan menggunakan tes berbasis komputer memiliki pengalaman yang positif terhadap kinerja belajar mereka, memiliki persepsi yang tinggi, mudah dalam mengoperasikan sistem serta dapat menghemat waktu.²⁷²

Penggunaan CBT ini tidak hanya dilakukan di sekolah saja, akan tetapi dapat pula dilakukan di rumah. Pada saat pengerjaan PR (Pekerjaan Rumah) siswa diminta untuk mengerjakan menggunakan komputer ataupun *Smart Phone*. Dari sini anak juga dilatih untuk bersikap jujur dalam menjalankan kewajibannya di rumah. Jadi CBT (*Computer Based Test*) dapat memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak terhadap penggunaannya. Termasuk dampak positif yang dapat meningkatkan kejujuran siswa sebagaimana hasil dari penelitian ini.

²⁷¹ Pusat Penilaian Pendidikan, *Rubrik Penilaian Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 11

²⁷² Zilan Zalila Rendy, dkk, *Pengembangan Piranti Lunak Tes Berbasis Komputer (CBT-Software) untuk Mata Pelajaran Fisika SMA*, Jurnal Fisika-SNF Vol. IV (Oktober 2015), 23

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis hasil penelitian dan pembahasan pada beberapa bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat kejujuran siswa pada kelas kontrol mengikuti ujian PBT baik di SDN Merjosari 1 maupun SD Islam Surya Buana Malang mengalami kenaikan. Untuk di SDN Merjosari 1 dari nilai rata-rata 66 menjadi 70, dan di SD Islam Surya Buana Malang dari nilai rata-rata 76 menjadi 82. Jadi kenaikan rata-rata nilai tingkat kejujuran siswa di kelas kontrol yang terjadi adalah 3,7 % untuk SDN Merjosari 1 dan 5,5 % untuk SD Islam Surya Buana Malang.
2. Tingkat kejujuran siswa kelas eksperimen mengalami kenaikan, baik di SDN Merjosari 1 maupun di SD Islam Surya Buana Malang. Dari hasil *pretest* dan *posttest* jika kita lihat dari perubahan nilai tertinggi, nilai terendah, mean atau rata-rata, median, modus, dan standar deviasi semua mengalami perubahan nilai. Nilai rata-rata di SDN Mrjosari 1 menunjukkan perubahan dari 67 menjadi 88, dan di SD Islam Surya Buana Malang nilai rata-ratanya juga menunjukkan perubahan dari 76 menjadi 89. Jadi kenaikan rata-rata nilai tingkat kejujuran siswa di kelas Eksperimen yang terjadi adalah 15,9 % untuk SDN Merjosari 1 dan 11,10 % untuk SD Islam Surya Buana Malang.

3. Berdasarkan hasil dari rumusan masalah satu dan dua kita dapat mengetahui bahwa ada perbedaan tingkat kejujuran siswa saat mengikuti ujian menggunakan PBT dengan CBT jika dilihat dari kenaikan nilai rata-rata tingkat kejujurannya. Dan berdasarkan uji *Anova* menyatakan nilai p (*P-value*) = 0,000 untuk SD Islam Surya Buana, dan 0,000 untuk SDN Merjosari 1. Hal itu menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kejujuran siswa saat ujian menggunakan PBT dengan tingkat kejujuran siswa saat ujian menggunakan CBT baik di SD Islam Surya Buana malang maupun SDN Merjosari 1 Malang.

B. Implikasi Teoretik

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat dikemukakan implikasi teoritis dari penelitian ini. Pertama, penggunaan sistem evaluasi pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan terbukti memiliki pengaruh yang berbeda terhadap tingkat kejujuran siswa baik secara langsung maupun tidak. Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam pembahasan mengenai hipotesis penelitian, membuktikan adanya tingkat kejujuran siswa saat ujian menggunakan PBT dengan tingkat kejujuran siswa saat ujian menggunakan CBT baik di SD Islam Surya Buana malang maupun SDN Merjosari 1 Malang.

Kedua, hasil penelitian tersebut teori-teori yang mendasarinya diantaranya adalah sebagai berikut: tingkat kejujuran siswa merupakan perkembangan sikap yang dipengaruhi oleh beberapa hal yang ada di sekitarnya. Lingkungan berperan penting dalam membentuk kepribadian seseorang termasuk tingkat kejujuran.

Dalam hal ini lingkungan sekolah dan sistem-sistem yang ada di dalamnya juga akan memberi pengaruh yang berbeda terhadap tingkat kejujuran siswa saat ujian.

Selanjutnya penggunaan perangkat dalam suatu proses evaluasi pembelajaran di sekolah dasar dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Karena setiap bentuk evaluasi akan direspon secara berbeda oleh siswa. Penggunaan komputer dalam evaluasi pembelajaran dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa termasuk kompetensi siswa pada pelajaran Asama Islam.

Ketiga, hasil penelitian ini sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya menunjukkan adanya hubungan teori hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat kejujuran siswa saat ujian menggunakan PBT dengan tingkat kejujuran siswa saat ujian menggunakan CBT baik di SD Islam Surya Buana malang maupun SDN Merjosari 1 Malang. Hal itu menunjukkan adanya pemaknaan bahwa tingkat kejujuran siswa saat ujian menggunakan CBT lebih tinggi dibanding siswa yang mengikuti ujian menggunakan PBT.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya menggunakan metode ujian yang memberikan dampak positif lebih tinggi terhadap siswa, karena metode ujian yang berbeda akan memberikan dampak yang berbeda pula terhadap respon dan sikap siswa saat ujian. Jadi alangkah lebih baiknya jika guru selalu memperbarui pengetahuannya untuk membuat ujian-ujian yang lebih berfariatif, seperti

latihan membuat soal online yang mempunyai dampak tingginya tingkat kejujuran siswa jika dibandingkan dengan ujian yang menggunakan kertas

2. Bagi siswa, dengan model ujian apapun hendaknya siswa mengutamakan sikap jujur. Karena jujur adalah modal utama dalam menjalani kehidupan. Nilai yang didapat juga akan lebih memuaskan dan akan memberikan dampak positif juga untuk masa depan siswa. Ketika siswa terbiasa untuk bersikap jujur sejak dini, maka akan terbawa sampai dia dewasa nanti.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menambah perbendaharaan dan memperkaya informasi empirik dalam hal penggunaan *Paper Based Test* (PBT) dan *Computer Based Test* (CBT) dan tingkat kejujuran siswa. Yang dapat digunakan sebagai data banding atau rujukan dengan mengubah atau menambah variabel lain sekaligus dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Qur'ān Al-karim

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014

Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

Bisri, Adib dan Munawwir AF *Kamus Indonesia-Arab, Arab-Indonesia Al-Bisri*, Surabaya: Pustak Progresif, 1999

Fathurrohman, Puput dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: Refika Aditama, 2013

Ghani, M. Djunaedi dan Fauzan Almansur, *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*, Malang: UIN Malang Press, 2009

Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012

Hidayatullah, Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* Surakarta: UNS Press, 2010

Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan: Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/ Madrasah*, Bogor: Galia Indonesia, 2011

Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007

Pusat Penilaian Pendidikan, *Rubrik Penilaian Karakter*, Jakarta; Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018

Sanjaya, Wina *Penelitian Pendidikan-Jenis, Metode, dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016

Sunardi, Andri BOB *Boyman*, (Bandung: Nuansa Muda, 2014),

Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Ombak Dua, 2013),

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)

- Aeni, Ani Nur *Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam* Jurnal Mimbar Sekolah dasar Vol.1 No. 1 (April 2014)
- Amin, Muhammad *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Lembaga Pendidikan*, TADBIR; Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Vol. 1, No.01 (2017)
- Arifin, Zainal 2011, dalam Eldarni dan Novrianti, *Pengembangan Computer Based Testing (CBT) dalam Mata Kuliah Keahlian dan Keilmuan pada Program Studi Teknologi Pendidikan*, Jurnal Pedagogi, XI No.2 (November,2015)
- Belloti (2013) dalam Yohanes Adio Balan, Dkk, *Pengembangan Model Computer based Test (CBT) Berbasis Adobe Flash untuk Sekolah Menengah Kejuruan*, Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology Vol 6 No 1 (2016)
- Bull dan McKenna dalam Yohanes Adio Balan, Dkk, *Pengembangan Model Computer Based Test (CBT) Berbasis Adobe Flash untuk Sekolah Menengah Kejuruan*, Innovative Journal of Curriculum and Education Technology IJCET 6 (1) (2017)
- Chua, Yan Paiw dan Zuraidah Mohd Don, *Effects of Computer-Based Educational Achievement Test on Test Performance and Test Takers' Motivation*, Elsevier, 29 (2013), 1889 - 1895
- Deutsch, Tobias, dkk, *Implementing computer-based assessment – A web-based mock examination changes attitudes*, Elsevier, 58 (Mei 2002), 1068 - 1075
- Eldarni dan Novrianti, *Pengembangan Computer Based Testing (CBT) dalam Mata Kuliah Keahlian dan Keilmuan pada Program Studi Teknologi Pendidikan*, Pedagogi- Jurnal Ilmiah Pendidikan Vo. XV No. 2 (November 2015)
- Fakhri, Jamal Sains dan Teknologi dalam Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Pembelajaran, Jurnal Ta'dib Vol.XV No.1 (Juni 2010), 124
- Gallagher, Ann, dkk, *The Effect of Computer-Based Tests on Racial-Ethnic and Gender Groups*, Journal of Educational Measurement, 39 (Juni 2002), 133-143
- Jasimah, Che Wan dan Prof Dato' Dr. Osman bin Bakar, *Teknologi Menurut Perspektif Barat dan Islam*, Jurnal Usuluddin,
- K. Karfindo dan F. Mustofa, *Pengembangan Aplikasi Computer Based Test (CBT) untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)*, Register - Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi Vo. 3 No.1 (2017), 44
- Kamus Online diakses dari <https://en.oxforddictionaries.com/definition/honest> diakses pada tanggal 09 Maret 2019 pukul 9.45
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Online diakses pada tanggal 09 Maret 2019 pukul 9.35 (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jujur>)

- Maunah, Binti *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, Jurnal pendidikan Karakter tahun V No. 1 (April 2015)
- Miftahurroifah, *Implementasi Kebijakan Penggunaan Computer Based Test dalam Evaluasi Pembelajaran Guna peningkatan Kompetensi Siswa Kelas XII pada mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMKN 3 Madiun* Tesis Magister: FITK(Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga,2017)
- Muhasim, *Budaya Kejujuran dalam Menghadapi Perubahan Zaman (Studi Fenomenologi Masyarakat Islam Modern)*, Palapa; Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Vo. 5 No. 1 (Mei 2017),
- Nairozle, Muhammad Imran dkk, *Sains-teknologi dan Ilmu Agama Menurut Bahasa al-Qur'an dan Hadis*, Prosiding Seminar Tamadun Islam 2018, Program Jurusan Akademi Tamadun Islam,
- Novrianti, *Pengembangan Computer Based Testing (CBT) Sebagai Alternatif Teknik Penilaian Hasil Belajar*, Jurnal Lentera Pendidikan Vol. 17 No. 1 (Juni 2014),
- Pakpahan, Rogers, *Model Ujian Nasional Berbasis Komputer: manfaat dan Tantangan*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 1 No. 1 (April 2016),
- Qodriyah, Sri Hariyati dan Muhammad Nur Wangid, *Pengembangan SSP (Subject Specific Pedagogy) Tematik Integratif untuk Membangun Karakter Kejujuran dan Kepedulian Siswa Kelas II* Jurnal Prima Edukasi Vol. 3 No. 2 (Juli 2015)
- Rambe, Yuni Sarjani *Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Di SMK Swasta PAB 12 Saentis*, Jurnal Analitika, 9 (Juni 2017),
- Reffiane, Fine dkk, *Identifikasi Tingkat Kejujuran Siswa Seklah dasar Melalui Gerobak kejujuran di Kota Semarang*, Jurnal Mimbar Sekolah Dasar Vol. 2 No. 1(2015),
- Reffiane, Fine dkk, *Idntifikasi Tingkat Kejujuran Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerobak Kejujuran di Kota Semarang*, Jurnal Mimbar Sekolah Dasar Vol 2(1)
- Rendy, Zilan Zalila dkk, *Pengembangan Piranti Lunak Tes Berbasis Komputer (CBT-Software) untuk Mata Pelajaran Fisika SMA*, Jurnal Fisika-SNF Vol. IV (Oktober 2015)
- Samani, Muchlas dalam Muhammad Amin, *Peran Guru dalam menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan*, TADRIB-Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Vol. 1 No. 01 (2017)
- Sari, Indira Permana 2015 dalam Adi Pratomo dan Ronny Mantala,*Pengembangan Aplikasi Ujian Berbasis Komputer Beserta Analisis Uji Guna Sistem Perangkat Lunaknya Menggunakan Metode SUMI*, 1-11

- Sumantri, Mulyani *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*, Modul Kuliah, 1.4
- Suparman, *Studi Perbedaan Kualitas Sikap Jujur Siswa Kelas III SMTA Negeri Kota Madiun*, Jurnal INTERAKSI No. 1 (Agustus 2011),
- Suprananto, 2015 dalam Adi Pratomo dan Ronny Mantala, *Pengembangan Aplikasi Ujian Komputer Beserta Analisis Uji Guna Sistem Perangkat Lunaknya Menggunakan Metode SUMI (Software Usability Measurement Inventory)*, Jurnal Positif, 2 No.1 (November 2016), 1 – 11
- Tilaar, H. A. R. dan Riant Nugroho, 2012, dalam Miftahurroifah *Implementasi Kebijakan Penggunaan Computer Based Test dalam Evaluasi Pembelajaran Guna Peningkatan Kompetensi siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMKN 3 Madiun*, Tesis – UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta; 2018)
- Wibowo, Agus *Pendidikan Karakter; Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),
- Zuriah, Nurul *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan: Menggagasa Platfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-288/Ps/HM.01/12/2019

02 Desember 2019

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SD Islam Surya Buana Malang
di Malang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Ririn Nafiatin
NIM	: 17760030
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing	: 1. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag 2. Dr. Abdul Basid, M.Si
Judul Penelitian	: Pengaruh Penggunaan CBT (Commputer Based Test) Terhadap Tingkat Kejujuran Siswa Kelas 6 SD Islam Surya Buana Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb





YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG
SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) SURYA BUANA
TERAKREDITASI A (UNGGUL)
NSS : 102056104006 NPSN : 20533895
Jl. Simpang Gajayana 610-F Malang Telp. (0341) 555859 <http://www.sdisuryabuana.sch.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 001/B/SDI-SB/I/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Suprihatin, SS, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Satuan Kerja : SDI Surya Buana Malang

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ririn Nafiatin
NIM : 17760030
Fakultas : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah melakukan penelitian di SD Islam Surya Buana Malang yang berjudul "Pengaruh Penggunaan CBT (Computer Based Test) Terhadap Tingkat Kejujuran Siswa Kelas 6 SD Islam Surya Buana Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

3 Januari 2020
Kepala SDI Surya Buana

Endang Suprihatin, S.S, S.Pd



YAYASAN BAHANA CITA PERSADA
SEKOLAH ALAM BILINGUAL
SDI SURYA BUANA (TERAKREDITASI A)

NSS : 102056104006 NPSN : 20533895
JL. Simpang Gajayana 610-F Malang Telp. (0341) 555859 Fax. (0341) 574185
Malang.

PENILAIAN HARIAN 1

Nama : Hari/Tanggal :

Mata Pelajaran : MATEMATIKA (Bilangan Bulat) Kelas : VI – A / B / C / D

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar!

- Bilangan yang ada di 3 satuan sebelah kanan angka nol (0) adalah ...
 - (-3)
 - (-4)
 - 3
 - 4
- Lawan dari bilangan (-21) adalah ...
 - 0
 - 21
 - 22
 - 12
- Tanda yang tepat untuk membandingkan kedua bilangan bulat berikut ini adalah?
 $(-34) \dots (-43)$
 - $>$
 - $=$
 - $<$
 - $-$
- Urutan yang tepat dari bilangan bulat berikut ini mulai dari yang terkecil adalah ...
0, 12, -2, -4, 8, 5
 - 4, -2, 0, 5, 8, 12
 - 12, 8, 5, 0, -2, -4
 - 0, -2, -4, 5, 8, 12
 - 12, 8, 5, -4, -2, 0
- $12 + (-8) = \dots$
 - 6
 - (-6)
 - 4
 - (-4)
- $(-36) + (-14) = \dots$
 - 22
 - (-22)
 - 50
 - (-50)
- $53 - (-21) = \dots$
 - 74
 - (-74)
 - (-32)
 - 32
- $(-31) - 29 = \dots$

- a. (-2) b. (-60)
- c. 2 d. 60
9. $(31 + (-6)) + 22 = \dots + ((-6) + 22)$
- Bilangan yang tepat untuk mengisi titik-titik di atas adalah ...
- a. 31 b. 13
- c. 6 d. 22
10. $(-8) \times (-9) = \dots$
- a. 72 b. (-72)
- c. (-17) d. 17
11. $45 : (-5) = \dots$
- a. 9 b. 40
- c. (-9) d. (-40)
12. $8 \times (7 + 25) = \dots$
- a. $(8 \times 7) + (8 \times 25)$ b. $(8 + 7) \times (8 + 25)$
- c. $(8 \times 8) + (7 \times 25)$ d. $(8 + 8) \times (7 + 25)$
13. $(-12) + 8 \times 5 = (-12) + \dots$
- Bilangan yang tepat untuk mengisi titik-titik di atas adalah ...
- a. 12 b. 40
- c. (-40) d. 13
14. $250 + 300 - (-150) = \dots$
- a. 400 b. 550
- c. 500 d. 700
15. Suhu mula-mula di dalam kulkas adalah -15°C , kemudian karena terlalu dingin, suhu kulkas tersebut diubah menjadi -9°C . Berapakan perubahan suhu kulkas tersebut? ...
- a. -24 b. 24
- c. 6 d. 10

Selamat mengerjakan dengan Semangat, Jujur dan Teliti!!!



Orang tua

NILAI

Guru Matematika Kelas VI

Kelas : _____

No. Absen : _____

**KUESIONER TINGKAT KEJUJURAN SISWA
DALAM MENGIKUTI EVALUASI PEMBELAJARAN**

Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, sikap disiplin, percaya diri dan jujur merupakan hal yang sangat penting. Namun dalam kenyataannya masing-masing anak memiliki sikap dan perilaku dengan tingkatan yang berbeda-beda, bagaimana sikap dan perilakumu ketika mengikuti ujian?

Isilah kolom berikut ini dengan memberi tanda cek (√) di salah satu kolom sesuai dengan pilihan jawabanmu!

Keterangan :

SS	: Sangat Setuju	Diberi skor 5
S	: Setuju	Diberi skor 4
R	: Ragu-ragu	Diberi skor 3
KS	: Kurang Setuju	Diberi skor 2
TS	: Tidak Setuju	Diberi skor 1

No.	Deskripsi	SS	S	R	KS	TS
1.	Saya mengerjakan soal ujian secara mandiri, tanpa melihat jawaban teman					
2.	Saya mengerjakan soal ujian secara mandiri tanpa membuka buku					
3.	Saya mengerjakan soal ujian secara mandiri tanpa melihat jawaban di buku catatan					
4.	Saya mengerjakan soal secara mandiri tanpa melihat pajangan dinding					
5.	Saya mengerjakan soal secara mandiri tanpa bertanya jawaban ke teman					
6.	Saya mengerjakan soal secara mandiri tanpa membuat contekan di kertas					
7.	Saya mengaku jika saya mencontek pada saat ujian meskipun tidak ditanya guru					
8.	Saya mengaku jika saya mencontek saat ujian jika ditanya guru					
9.	Saya mengakui kesalahan saya saat saya memberi jawaban ke teman ketika ditanya guru					
10.	Saya mengakui kesalahan saya saat saya memberi jawaban ke teman meskipun tidak ditanya guru					
11.	Saya menolak teman yang menanyakan jawaban soal ujian					
12.	Saya tidak mau menjawab teman yang bertanya tentang penjelasan soal ujian					
13.	Saya tidak menanyakan jawaban ke teman saat saya kesulitan menjawab soal ujian					
14.	Saya tidak bertanya ke teman saat saya kesulitan memahami soal ujian.					
15.	Saya berusaha memahami soal secara mandiri tanpa bertanya ke guru					
16.	Saya menganjurkan teman-teman untuk mengerjakan soal secara jujur					
17.	Saya menyampaikan kejadian saat ujian dengan jujur kepada guru					

Kelas : _____

No. Absen : _____

**KUESIONER TINGKAT KEJUJURAN SISWA
DALAM MENGIKUTI EVALUASI PEMBELAJARAN**

Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, sikap disiplin, percaya diri dan jujur merupakan hal yang sangat penting. Namun dalam kenyataannya masing-masing anak memiliki sikap dan perilaku dengan tingkatan yang berbeda-beda, bagaimana sikap dan perilakumu ketika mengikuti ujian CBT?

Isilah kolom berikut ini dengan memberi tanda cek (√) di salah satu kolom sesuai dengan pilihan jawabanmu!

Keterangan :

SS	: Sangat Setuju	Diberi skor 5
S	: Setuju	Diberi skor 4
R	: Ragu-ragu	Diberi skor 3
KS	: Kurang Setuju	Diberi skor 2
TS	: Tidak Setuju	Diberi skor 1

No.	Deskripsi	SS	S	R	KS	TS
1.	Saya mengerjakan soal ujian secara mandiri, tanpa melihat jawaban teman					
2.	Saya mengerjakan soal ujian secara mandiri tanpa membuka buku					
3.	Saya mengerjakan soal ujian secara mandiri tanpa melihat jawaban di buku catatan					
4.	Saya mengerjakan soal secara mandiri tanpa melihat pajangan dinding					
5.	Saya mengerjakan soal secara mandiri tanpa bertanya jawaban ke teman					
6.	Saya mengerjakan soal secara mandiri tanpa membuat contekan di kertas					
7.	Saya mengaku jika saya mencontek pada saat ujian meskipun tidak ditanya guru					
8.	Saya mengaku jika saya mencontek saat ujian jika ditanya guru					
9.	Saya mengakui kesalahan saya saat saya memberi jawaban ke teman ketika ditanya guru					
10.	Saya mengakui kesalahan saya saat saya memberi jawaban ke teman meskipun tidak ditanya guru					
11.	Saya menolak teman yang menanyakan jawaban soal ujian					
12.	Saya tidak mau menjawab teman yang bertanya tentang penjelasan soal ujian					
13.	Saya tidak menanyakan jawaban ke teman saat saya kesulitan menjawab soal ujian					
14.	Saya tidak bertanya ke teman saat saya kesulitan memahami soal ujian.					
15.	Saya berusaha memahami soal secara mandiri tanpa bertanya ke guru					
16.	Saya menganjurkan teman-teman untuk mengerjakan soal secara jujur					
17.	Saya menyampaikan kejadian saat ujian dengan jujur kepada guru					

TABULASI ANGKET KELAS KONTROL SDN MERJOSARI 1 (PRETEST)

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	SUM
1	4	5	5	5	5	4	1	1	4	4	3	4	5	5	5	4	4	68
2	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	83
3	5	5	5	4	5	5	3	5	5	3	2	3	5	5	4	4	5	73
4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	83
5	2	5	5	2	2	4	1	2	3	1	3	3	3	4	4	3	2	49
6	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	81
7	5	5	5	5	3	5	4	4	3	4	3	4	5	3	4	3	3	68
8	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	79
9	3	5	5	5	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	60
10	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	69
11	5	4	3	3	1	1	1	1	3	1	1	1	5	1	5	5	1	42
12	5	4	4	4	2	4	1	2	3	1	1	2	5	5	4	4	2	53
13	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	78
14	4	5	5	5	2	4	2	1	2	1	2	1	2	3	2	3	3	47
15	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	60
16	4	4	4	4	5	5	2	1	2	1	5	4	5	3	4	5	4	62
17	5	5	4	5	4	5	1	1	4	4	3	3	1	2	5	4	4	60
18	5	4	4	4	5	5	4	3	5	5	3	5	5	3	4	4	4	72
19	4	3	3	5	4	4	5	4	5	5	4	4	3	3	5	5	5	71
20	5	5	5	5	4	4	2	1	2	1	5	3	5	3	3	4	4	61

TABULASI ANGKET KELAS KONTROL (PRETEST) SD ISLAM SURYA BUANA MALANG

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	SUM
1	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	3	1	1	63
2	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	1	4	5	74
3	4	5	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	79
4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	2	4	76
5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	80
6	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	79
7	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	3	3	3	3	3	4	5	71
8	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	71
9	5	4	4	4	1	4	3	3	5	5	1	5	5	5	4	2	5	65
10	5	5	5	5	2	5	5	5	3	3	2	2	2	1	5	5	5	65
11	4	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	3	3	2	5	4	5	71
12	4	5	5	5	4	5	4	2	3	2	3	3	2	2	4	2	3	58
13	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	4	5	3	76
14	5	5	5	5	3	5	3	4	2	3	4	4	3	3	4	5	5	68
15	3	4	4	5	4	5	2	1	3	2	4	4	4	4	4	3	3	59
16	3	4	4	5	4	5	1	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	58
17	4	5	5	5	2	5	3	5	3	3	3	3	5	2	2	5	5	65
18	5	5	5	5	5	5	5	1	2	1	5	5	5	4	3	4	3	68
19	5	5	5	4	4	2	2	2	1	3	5	2	5	3	4	3	4	59
20	4	5	5	3	5	5	3	3	3	5	5	5	5	3	4	4	5	72
21	5	5	5	5	5	2	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	66
22	4	5	4	5	3	3	3	5	3	5	3	2	3	3	4	5	5	65
23	5	5	4	2	4	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	5	4	72
24	4	5	5	5	5	4	1	1	4	4	3	4	3	3	5	4	4	64
25	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	82
26	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	2	3	3	3	4	4	5	70
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	2	3	2	5	2	71
28	2	5	5	2	2	4	1	2	3	1	2	3	2	4	4	3	2	47
29	5	5	5	5	4	5	5	2	3	5	3	3	2	5	2	4	2	65

30	5	2	2	2	2	3	5	4	4	3	4	3	3	5	3	4	3	3	58
31	5	5	3	2	2	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	74
32	3	5	2	5	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	57
33	5	2	2	5	2	5	1	1	1	1	1	5	3	2	2	2	5	5	49
34	2	4	3	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	5	1	5	5	1	39
35	5	4	4	4	2	5	1	2	3	1	1	2	2	5	5	4	4	2	54
36	2	2	5	2	3	2	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	66
37	4	5	2	5	2	4	2	1	2	1	1	2	1	2	3	2	3	3	44
38	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	56
39	4	4	4	2	5	5	2	1	2	1	1	5	4	5	3	3	3	4	57
40	5	5	2	5	4	5	1	1	4	4	4	3	3	1	2	5	4	4	58
41	5	4	4	2	5	2	4	3	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	69
42	4	3	3	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	3	5	5	5	72
43	5	2	5	5	4	4	1	1	1	1	1	5	3	5	3	3	5	4	57
44	4	5	2	2	4	2	4	4	4	4	2	5	2	4	2	3	5	5	59
45	5	4	4	3	2	2	5	3	4	3	3	3	4	3	5	3	4	4	62

TABULASI ANGKET KELAS EKSPERIMEN SDN MERJOSARI 1 (PRETEST)

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	SUM
1	3	3	4	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	3	1	1	58
2	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	1	4	5	74
3	4	5	5	4	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	76
4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	4	4	5	2	4	73
5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	5	5	77
6	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	78
7	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	5	70
8	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	70
9	5	4	4	4	1	4	3	3	3	5	2	3	5	3	4	2	5	60
10	5	5	5	5	2	5	5	3	3	3	2	2	2	1	5	3	5	61
11	4	5	5	4	5	5	4	4	4	3	5	3	3	2	5	4	5	70
12	4	5	5	5	4	5	4	1	4	2	3	3	2	2	4	2	3	58
13	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	4	5	5	4	5	3	74
14	5	5	5	5	3	5	3	4	3	3	4	3	3	3	4	5	5	68
15	3	4	4	5	4	5	1	1	3	2	3	3	4	3	4	3	3	55
16	3	4	4	5	4	3	1	1	3	2	4	3	4	3	4	3	3	58
17	4	5	5	5	2	3	3	3	5	3	3	3	5	2	2	5	5	63
18	5	5	5	5	5	5	5	2	3	1	3	3	5	3	3	4	3	65
19	5	5	5	4	4	3	2	2	1	3	5	2	3	3	4	3	4	58
20	4	5	5	2	5	3	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	73
21	5	5	5	3	5	5	1	2	1	1	3	3	4	5	5	5	5	63

TABULASI ANGKET KELAS EKSPERIMENT (PRETEST) SD ISLAM SURYA BUANA MALANG

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	SUM
1	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	73
2	3	4	4	3	5	3	4	4	4	5	3	3	3	3	4	5	3	63
3	4	5	4	5	4	5	3	3	3	2	2	3	5	5	5	2	3	63
4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	72
5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	3	3	3	3	3	4	5	5	68
6	4	5	4	4	4	5	4	5	5	3	3	3	3	4	3	5	5	69
7	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	74
8	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	73
9	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	5	4	71
10	2	3	5	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	5	5	5	50
11	4	4	5	3	5	4	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	73
12	4	5	4	4	3	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	4	71
13	5	4	5	3	3	5	5	3	4	4	3	3	3	4	5	3	5	67
14	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	59
15	4	3	5	4	5	3	5	5	4	5	3	3	4	4	4	4	4	69
16	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	5	3	3	3	3	4	4	61
17	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	61
18	3	3	4	3	3	3	5	3	2	4	2	1	2	2	4	4	4	52
19	4	3	5	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	73
20	2	4	5	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	51
21	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	60
22	3	4	4	3	3	5	4	4	5	4	5	5	3	3	3	5	3	66
23	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	3	55
24	3	5	3	4	3	5	3	4	3	5	3	4	3	4	4	5	5	66
25	4	5	4	5	3	5	3	3	3	3	4	3	5	4	4	2	4	64
26	4	3	4	4	4	5	4	3	3	3	5	5	4	3	4	3	2	63
27	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	62
28	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	60
29	4	4	5	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	67

30	3	5	3	5	3	3	5	3	3	3	4	2	3	4	2	4	5	3	57
31	3	5	5	4	3	3	3	1	3	4	5	4	4	5	5	5	5	5	63
32	4	3	4	4	4	5	3	3	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	65
33	5	3	5	4	3	4	4	4	4	5	3	5	4	5	5	5	4	4	72
34	3	5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	66
35	4	3	5	4	4	5	3	3	3	3	3	3	4	5	4	5	4	2	62
36	3	3	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	5	4	4	64
37	3	5	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	55
38	4	3	5	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	64
39	3	5	3	5	4	3	3	3	3	5	4	4	4	4	3	4	5	4	65
40	3	5	5	4	3	4	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	2	68
41	4	5	3	5	4	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	5	4	3	64
42	5	4	5	4	4	5	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	5	5	72
43	4	5	3	5	3	5	1	1	1	3	4	4	2	2	2	3	4	3	53
44	4	3	5	3	3	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	70
45	4	5	3	5	4	5	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	61
46	3	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	64

TABULASI ANGKET KELAS EKSPERIMENT (POSTTEST) SD ISLAM SURYA BUANA MALANG

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	SUM
1	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	75
2	3	5	4	3	5	3	4	5	5	5	3	4	4	3	5	5	3	69
3	4	5	5	5	5	5	3	3	3	3	2	3	5	5	5	4	3	68
4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	76
5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	3	4	3	4	5	5	73
6	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	3	4	3	4	3	5	5	73
7	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	76
8	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	76
9	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	76
10	2	5	5	2	2	5	2	3	4	2	3	3	2	3	5	5	5	58
11	4	5	5	4	5	5	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	76
12	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	74
13	5	5	5	4	3	5	5	4	4	4	3	3	3	4	5	3	5	70
14	4	4	4	3	3	4	3	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	65
15	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	75
16	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	5	3	3	4	3	4	4	67
17	4	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	67
18	3	4	4	3	3	3	5	5	2	4	2	4	2	4	4	4	4	60
19	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	78
20	2	5	5	4	2	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	56
21	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	65
22	3	4	5	3	3	5	5	5	5	4	5	5	3	3	3	5	3	69
23	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	2	3	3	62
24	4	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	4	3	4	4	5	5	74
25	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	4	4	5	4	4	2	4	70
26	4	5	5	5	4	5	4	4	3	3	5	5	4	4	4	3	2	69
27	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	71
28	4	4	4	5	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	64
29	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	74

TABULASI ANGKET KELAS EKSPERIMEN SDN MERJOSARI 1 (POSTTEST)

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	SUM
1	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	75
2	3	5	4	3	5	3	4	5	5	5	3	4	4	3	5	5	3	69
3	4	5	5	5	5	5	3	3	3	3	2	3	5	5	5	4	3	68
4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	76
5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	3	4	3	4	5	5	73
6	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	3	4	3	4	3	5	5	73
7	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	76
8	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	76
9	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	76
10	2	5	5	2	2	5	2	3	4	2	3	3	3	3	5	5	5	59
11	4	5	5	4	5	5	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	76
12	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	74
13	5	5	5	4	3	5	5	4	4	4	3	3	3	4	5	3	5	70
14	4	4	4	3	3	4	3	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	65
15	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	75
16	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	5	3	3	4	3	4	4	67
17	4	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	67
18	3	4	4	3	3	3	5	5	2	4	2	4	2	4	4	4	4	60
19	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	81
20	4	5	5	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	61
21	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	66

HASIL UJI VALIDITAS

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	SUM_X
X1 Pearson Correlation	1	.000	.000	.485**	.368*	.172	.221	.042	.233	.000	.222	.046	.455**	.245	-.045	-.289	-.081	.422**
Sig. (2-tailed)		1.000	1.000	.001	.012	.252	.140	.780	.120	1.000	.139	.763	.001	.101	.765	.051	.593	.004
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X2 Pearson Correlation	.000	1	.665**	.260	.240	.284	-.085	.088	.067	-.053	.013	.145	.238	.091	.480**	.156	.114	.416**
Sig. (2-tailed)	1.000		.000	.082	.108	.056	.573	.562	.658	.728	.933	.337	.111	.547	.001	.302	.449	.004
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X3 Pearson Correlation	.000	.665**	1	.155	.137	.315*	-.189	.202	.181	-.007	.054	.248	.205	-.009	.361**	.244	.105	.418**
Sig. (2-tailed)	1.000	.000		.305	.362	.033	.208	.178	.229	.963	.719	.097	.172	.954	.014	.102	.488	.004
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X4 Pearson Correlation	.485**	.260	.155	1	.254	.319*	-.158	-.221	-.106	-.182	.051	.089	.472**	.112	-.007	-.392**	-.292*	.192
Sig. (2-tailed)	.001	.082	.305		.089	.031	.295	.139	.482	.227	.734	.558	.001	.461	.965	.007	.049	.200
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X5 Pearson Correlation	.368*	.240	.137	.254	1	-.039	.237	.141	.119	.082	.101	.149	.526**	.259	.351*	.047	-.111	.536**
Sig. (2-tailed)	.012	.108	.362	.089		.798	.112	.348	.432	.590	.504	.322	.000	.082	.017	.756	.464	.000
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X6 Pearson Correlation	.172	.284	.315*	.319*	-.039	1	-.180	-.300*	-.021	-.368*	.055	-.105	.013	.059	-.128	-.203	.032	.042
Sig. (2-tailed)	.252	.056	.033	.031	.798		.233	.043	.888	.012	.715	.488	.929	.698	.397	.175	.831	.780
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46

X7	Pearson Correlation	.221	-.085	-.189	-.158	.237	-.180	1	.410 ^{***}	.246	.214	.232	.101	-.018	.188	.057	.170	.193	.437 ^{***}
	Sig. (2-tailed)	.140	.573	.208	.295	.112	.233		.005	.099	.153	.121	.504	.906	.210	.705	.258	.199	.002
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X8	Pearson Correlation	.042	.088	.202	-.221	.141	-.300 [*]	.410 ^{***}	1	.304 [*]	.324 [*]	.114	.193	-.231	.063	.058	.371 [*]	-.091	.374 [*]
	Sig. (2-tailed)	.780	.562	.178	.139	.348	.043	.005		.040	.028	.450	.198	.122	.677	.700	.011	.549	.010
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X9	Pearson Correlation	.233	.067	.181	-.106	.119	-.021	.246	.304 [*]	1	.326 [*]	.317 [*]	.213	.123	-.059	-.020	.326 [*]	.344 [*]	.541 ^{***}
	Sig. (2-tailed)	.120	.658	.229	.482	.432	.888	.099	.040		.027	.032	.156	.416	.695	.896	.027	.019	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X10	Pearson Correlation	.000	-.053	-.007	-.182	.082	-.368 [*]	.214	.324 [*]	.326 [*]	1	.330 [*]	.257	.122	.192	.141	.344 [*]	.160	.463 ^{***}
	Sig. (2-tailed)	1.000	.728	.963	.227	.590	.012	.153	.028	.027		.025	.084	.421	.201	.350	.019	.289	.001
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X11	Pearson Correlation	.222	.013	.054	.051	.101	.055	.232	.114	.317 [*]	.330 [*]	1	.472 ^{***}	.292 [*]	.220	-.031	.258	.012	.559 ^{***}
	Sig. (2-tailed)	.139	.933	.719	.734	.504	.715	.121	.450	.032	.025		.001	.049	.141	.840	.084	.939	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X12	Pearson Correlation	.046	.145	.248	.089	.149	-.105	.101	.193	.213	.257	.472 ^{***}	1	.264	.313	.248	.340 [*]	-.037	.555 ^{***}
	Sig. (2-tailed)	.763	.337	.097	.558	.322	.488	.504	.198	.156	.084	.001		.076	.034	.096	.021	.808	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X13	Pearson Correlation	.455 ^{***}	.238	.205	.472 ^{***}	.528 ^{***}	.013	-.018	-.231	.123	.122	.292 [*]	.264	1	.391 ^{***}	.343 [*]	-.008	-.153	.544 ^{***}
	Sig. (2-tailed)	.001	.111	.172	.001	.000	.929	.906	.122	.416	.421	.049	.076		.007	.020	.957	.311	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X14	Pearson Correlation	.245	.091	-.009	.112	.259	.059	.188	.063	-.059	.192	.220	.313 [*]	.391 ^{***}	1	.260	.136	-.003	.478 ^{***}

	Sig. (2-tailed)	.101	.547	.954	.461	.082	.698	.210	.677	.695	.201	.141	.034	.007		.081	.369	.982	.001
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X15	Pearson Correlation	-.045	.480**	.361*	-.007	.351*	-.128	.057	.058	-.020	.141	-.031	.248	.343*	.260	1	.257	.070	.439**
	Sig. (2-tailed)	.765	.001	.014	.965	.017	.397	.705	.700	.896	.350	.840	.096	.020	.081		.085	.644	.002
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X16	Pearson Correlation	-.289	.156	.244	-.392**	.047	-.203	.170	.371*	.326*	.344*	.258	.340*	-.008	.136	.257	1	.387**	.472**
	Sig. (2-tailed)	.051	.302	.102	.007	.756	.175	.258	.011	.027	.019	.084	.021	.957	.369	.085		.008	.001
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X17	Pearson Correlation	-.081	.114	.105	-.292*	-.111	.032	.193	-.091	.344*	.160	.012	-.037	-.153	-.003	.070	.387**	1	.251
	Sig. (2-tailed)	.593	.449	.488	.049	.464	.831	.199	.549	.019	.289	.939	.808	.311	.982	.644	.008		.092
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
SU	Pearson Correlation	.422**	.416**	.418**	.192	.536**	.042	.437**	.374*	.541**	.463**	.559**	.555**	.544**	.478**	.439**	.472**	.251	1
M_	Sig. (2-tailed)	.004	.004	.004	.200	.000	.780	.002	.010	.000	.001	.000	.000	.000	.001	.002	.001	.092	
X	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	60.6739	35.825	.457	.642	.733
X2	60.3043	39.328	-.016	.593	.770
X3	60.1957	36.428	.309	.581	.743
X4	60.5435	39.809	-.048	.608	.768
X5	60.7609	34.719	.500	.529	.727
X6	60.3043	39.194	.005	.499	.767
X7	60.9348	34.062	.438	.627	.730
X8	60.8261	33.836	.550	.669	.721
X9	60.9348	32.951	.530	.661	.720
X10	60.8478	35.110	.449	.566	.731
X11	60.4783	34.122	.439	.593	.730
X12	60.6739	34.402	.448	.574	.730
X13	60.6957	34.661	.453	.654	.730
X14	60.7609	34.319	.547	.615	.723
X15	60.1957	37.139	.244	.307	.747
X16	60.2391	36.053	.300	.625	.744
X17	60.5435	37.943	.124	.452	.758

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	46	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	46	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

HASIL UJI NORMALITAS DATA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		tingkat kejujuran siswa kontrol	tingkat kejujuran siswa eksperimen
N		45	45
Normal Parameters ^a	Mean	64.67	64.38
	Std. Deviation	9.613	6.386
Most Extreme Differences	Absolute	.092	.081
	Positive	.078	.066
	Negative	-.092	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.615	.545
Asymp. Sig. (2-tailed)		.844	.928
a. Test distribution is Normal.			

HASIL UJI HOMOGENITAS DATA

Test of Homogeneity of Variances

Tingkat Kejujuran Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.688	1	90	.409

HASIL UJI ANOVA DATA

ANOVA

Tingkat Kejujuran Siswa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	991.348	1	991.348	20.838	.000
Within Groups	4281.609	90	47.573		
Total	5272.957	91			

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Agenda	Hari/Tanggal
1.	Pretest Kelas Kontrol	Kelas VI A dan VI B (senin, 4 November 2019)
2.	Pretest kelas Eksperimen	Kelas VI C dan VI D (selasa, 5 November 2019)
3.	PBT 1	Kelas VI A dan VI B (rabu, 6 November 2019)
4.	CBT 1	Kelas VI C dan VI D (kamis, 7 November 2019)
5.	PBT 2	Kelas VI A dan VI B (senin, 12 November 2019)
6.	CBT 2	Kelas VI C dan VI D (selasa, 13 November 2019)
7.	PBT 3	Kelas VI A dan VI B (senin, 16 November 2019)
8.	CBT 3	Kelas VI C dan VI D (selasa, 17 November 2019)
9.	Posttest kelas Kontrol dan Eksperimen	Kelas VI A, VI B, VI C dan VI D (Jumat, 20 Desember 2019)

FOTO PROSES PENELITIAN



Siswa SD Islam Surya Buana saat ujian menggunakan CBT



Siswa SDN Merjosari Malang saat mengisi Kuisioner

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Ririn Nafiatin
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 26 Januari 1993
Jenis Kelamin : Wanita
Agama : Islam
Status Pernikahan : Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat di Malang : Jl. Candi VI C 303 Gasek-Karangbesuki-Sukun-
Malang
Alamat Asal : Desa Sidoraharjo, Kec. Kedamean, Kab. Gresik
No. Telp/ Hp : 0856 3179 748
E-mail : ririnnafiatin3@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

Taman kanak-kanak : 1997 – 1999 RA Sunan Ampel Kedamean, Gresik
Sekolah Dasar : 1999 - 2005 MI Sunan Ampel Kedamean, Gresik
Sekolah Menengah Pertama : 2005 – 2008 MTs Sunan Ampel, Kedamean, Gresik
Sekolah Menengah Atas : 2008 – 2011 MAN Tambakberas Jombang
Perguruan Tinggi : 2011 – 2015 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (S1)
2017 – 2021 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (S2)